

**STUDI KOMPARATIF DESAIN SAMPUL MAJALAH TEMPO
ERA ORDE BARU DAN ERA REFORMASI
(STUDI KASUS KORUPSI TAHUN 1994 DAN 2017)**

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-rata-1 (S-1)
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain



Disusun oleh :

Regena Moksa Dewi

NIM : 14151144

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF DESAIN SAMPUL MAJALAH TEMPO
ERA ORDE BARU DAN ERA REFORMASI
(Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017)**

Oleh :

Regena Moksa Dewi

NIM. 14151144

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pada tanggal 6 April 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang	: Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn., M.Ds
Pembimbing	: Fitri Murfianti, S.Sos., M.Med.Kom

Skripsi ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 6 April 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regena Moksa Dewi

NIM : 14151144

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

STUDI KOMPARATIF DESAIN SAMPUL MAJALAH TEMPO

ERA ORDE BARU DAN ERA REFORMASI

(Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017)

merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir saya dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 14 April 2020

Yang menyatakan,

Regena Moksa Dewi

NIM. 14151144

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Joko Suranto dan Ibu Muntamah (Almh), adik saya Regeta Anisa Ramadhani, teman berjuang saya Joko Apriyanto serta keluarga besar saya tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada henti serta selalu memotivasi saya untuk berusaha meraih kesuksesan.

Saya persembahkan juga untuk seluruh tim kerja usaha saya di Synergy *Advertising* atas kesempatan dan rasa saling pengertiannya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.

Dipersembahkan juga untuk seluruh teman-teman seperjuangan saya di Prodi Desain Komunikasi Visual khususnya angkatan 2014, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Untuk seluruh mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Indonesia dengan harapan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan studi komparatif desain sampul sebuah majalah khususnya majalah Tempo

MOTO



ABSTRAK

Majalah Tempo merupakan majalah yang berdiri sejak tahun 1969 dan dapat bertahan sampai saat ini. Faktor yang menyebabkan Tempo dapat bertahan yaitu keberaniannya dalam memvisualisasikan desain sampulnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perbedaan desain sampul majalah Tempo melalui analisis elemen visualnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Obyek penelitian ini adalah sampul muka majalah Tempo dengan studi kasus tema korupsi tahun 1994 dan 2017. Analisa data yang digunakan untuk menganalisis elemen visual yang terdiri dari tipografi, warna, layout dan ilustrasi adalah teori dari Miles Huberman. Hasil analisis visual desain sampul majalah Tempo pada Orde Baru dan Reformasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu adanya ciri khas warna merah disemua. tepi halaman majalah yang terbit pada kedua era pemerintahan tersebut. Perbedaannya yaitu: Tahun 1994 Tipografi berdasarkan anatomi hurufnya menggunakan model Sans Serif dan Modern dengan penggunaan jenis huruf yang beragam. Warna yang digunakan menggunakan komposisi warna yang sederhana, tidak banyak turunan warna dan sebagian besar menggunakan warna pokok. Antara majalah satu dan lainnya memiliki kemiripan komposisi warna. *Layout* simetris paling banyak digunakan. Ilustrasinya menggunakan fotografi dan desain grafis dengan teknik vektor. Sedangkan tahun 2017, semua tipografinya menggunakan anatomi huruf Sans Serif dengan jenis huruf Din Next Devanagari. *Layout* Asimetris paling banyak digunakan. Warnanya lebih beragam, banyak menggunakan turunan warna dengan komposisi yang berfariatif. Ilustrasinya menggunakan desain grafis dengan teknik vektor, *Scribble Art* dan *Flat Design*.

Kata Kunci : Desain Majalah Tempo, Komparasi, Elemen Visual, Kasus Korupsi, Era Orde Baru–Reformasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan rahmad dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Desain pada Institut Seni Indonesia Surakarta dengan baik. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik tanpa adanya bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Kedua orang tua Bapak Joko Suranto dan Ibu Muntamah (Almh) atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT;
3. Keluarga besar dan sahabat yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Dr. Guntur,M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
5. Bapak Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
6. Bapak Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn selaku Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta

7. Ibu Fitri Murfianti, S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing yang sudah berkenan memberikan ilmu, semangat dan solusi dalam setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
9. Seluruh teman-teman Desain Komunikasi Visual khususnya angkatan 2014 yang menemani dan mengisi hari-hari penulis selama perkuliahan sampai dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang desain komunikasi visual.

Surakarta, 14 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori	8
1. Majalah Sebagai Media Massa Cetak	8
2. Desain Sampul Majalah	9
3. Korupsi	10
4. Elemen–Elemen Visual	11
5. Studi Komparatif	26
G. Metode Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Subyek Penelitian	28
3. Sumber Data	37
H. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Pengumpulan Data Primer	38
2. Metode Pengumpulan Data Sekunder	39
3. Analisis Data	40
I. Skema Penelitian	44

J. Sistematika Penulisan	45
BAB II DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	48
A. Sejarah Majalah Tempo.....	48
B. Visi dan Misi Majalah Tempo	51
1. Visi	51
2. Misi.....	51
C. Struktur Organisasi Majalah Tempo.....	52
1. Periode I (Era Orde Baru Tahun 1994)	52
2. Periode II (Era Reformasi Tahun 2017)	53
D. Pembredelan Majalah Tempo	58
E. Kembalinya Majalah Tempo	59
BAB III STUDI KOMPARATIF DESAIN SAMPUL MAJALAH TEMPO ERA ORE BARU ERA REFORMASI (STUDI KASUS KORUPSI TAHUN 1994 DAN TAHUN 2017)	61
A. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo Era Orde Baru dan Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017).....	61
1. Analisis Elemen Visual pada Desain Sampul Majalah Tempo Era Orde Baru (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994)	62
2. Analisis Elemen Visual pada Desain Sampul Majalah Tempo Era Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 2017)	106
B. Analisis Studi Komparatif Elemen Visual Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo Era Orde Baru Tahun 1994 dan Era Reformasi Tahun 2017 185	
1. Analisa Elemen Visual Majalah Tempo Tahun 1994.....	186
2. Analisa Elemen Visual Majalah Tempo Tahun 2017	195
C. Studi Komparatif Desain Sampul majalah Tempo Era Orde Baru dan Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017).....	208
BAB IV PENUTUP	213
A. Kesimpulan.....	213
B. Saran	215
DAFTAR PUSTAKA	217
LAMPIRAN.....	220

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Huruf Kategori Oldstyle.....	13
Gambar 2. Anatomi Huruf Kategori Modern.....	14
Gambar 3. Anatomi Huruf Kategori Slab Serif	15
Gambar 4. Anatomi Huruf Kategori Sans Serif	16
Gambar 5. Majalah Tempo edisi No. 51 Th. XXIII.....	63
Gambar 6. Analisis Tipografi Majalah Tempo	63
Gambar 7. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold	64
Gambar 8. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black.....	65
Gambar 9. Majalah Tempo edisi No. 52 Th. XXIII.....	69
Gambar 10. Analisis Tipografi Majalah Tempo	70
Gambar 11. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black.....	71
Gambar 12. Majalah Tempo edisi No. 1 Th. XXIII.....	74
Gambar 13. Analisis Tipografi Majalah Tempo	75
Gambar 14. Jenis Huruf Plakette Serial	75
Gambar 15. Majalah Tempo edisi No. 4 Th. XXIII.....	80
Gambar 16. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 4 tahun 1994.....	80
Gambar 17 Jenis Huruf Swiss 721 Blk Cb BT	81
Gambar 18. Majalah Tempo edisi No. 6 Th. XXIV.....	85
Gambar 19. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 4 tahun 1994.....	86
Gambar 20. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black.....	87
Gambar 21. Majalah Tempo edisi No. 8 Th. XXIV.....	91
Gambar 22. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 8 tahun 1994.....	91
Gambar 23. Jenis Huruf Futura Md Bt	92
Gambar 24. Majalah Tempo edisi No. 11 Th. XXIII.....	96

Gambar 25. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 11 tahun 1994.....	97
Gambar 26. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold	97
Gambar 27. Majalah Tempo edisi No. 15 Th. XXIV.....	102
Gambar 28. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 15 tahun 1994	102
Gambar 29. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold	103
Gambar 30. Majalah Tempo edisi 00049 tahun 2017	107
Gambar 31. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi 00050.....	107
Gambar 32. Jenis Huruf Din Next Devanagari	108
Gambar 33. Majalah Tempo edisi 00050 tahun 2017	114
Gambar 34. Bentuk Tipografi Majalah Tempo.....	114
Gambar 35. Jenis Huruf Din Next Devanagari	115
Gambar 36. Majalah Tempo edisi 00001 tahun 2017	120
Gambar 37. Bentuk Tipografi Majalah Tempo.....	121
Gambar 38. Jenis Huruf Din Next Devanagari	121
Gambar 39. Majalah Tempo edisi 00003 tahun 2017	126
Gambar 40. Bentuk Tipografi Majalah Tempo.....	127
Gambar 41. Jenis Huruf Din Next Devanagari	128
Gambar 42. Majalah Tempo edisi 00006 tahun 2017	132
Gambar 43. Bentuk Tipografi Majalah Tempo.....	133
Gambar 44. Jenis Huruf Din Next Devanagari	134
Gambar 45. Majalah Tempo edisi 00010 tahun 2017	137
Gambar 46. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00010 Tahun 2017	138
Gambar 47. Jenis Huruf Din Next Devanagari	138
Gambar 48. Majalah Tempo edisi 00011 tahun 2017	143
Gambar 49. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00011 Tahun 2017	143
Gambar 50. Jenis Huruf Din Next Devanagari	144

Gambar 51. Majalah Tempo edisi 00016 tahun 2017	148
Gambar 52. Tipografi Majalah Tempo edisi 00016 Th. 2017	149
Gambar 53. Jenis Huruf Din Next Devanagari	149
Gambar 54. Majalah Tempo edisi 00021 tahun 2017	154
Gambar 55. Bentuk Tipografi Majalah Tempo	155
Gambar 56. Jenis Huruf Din Next Devanagari	155
Gambar 57. Majalah Tempo edisi 00022 tahun 2017	159
Gambar 58. Bentuk Tipografi Majalah Tempo	160
Gambar 59. Jenis Huruf Din Next Devanagari	160
Gambar 60. Majalah Tempo edisi 00027 tahun 2017	165
Gambar 61. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00027 Tahun 2017	166
Gambar 62. Jenis Huruf Din Next Devanagari	166
Gambar 63. Majalah Tempo edisi 00030 tahun 2017	170
Gambar 64. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00030 Tahun 2017	171
Gambar 65. Jenis Huruf Din Next Devanagari	171
Gambar 66. Majalah Tempo edisi 00036 tahun 2017	175
Gambar 67. Bentuk Tipografi Majalah Tempo	176
Gambar 68. Jenis Huruf Din Next Devanagari	177
Gambar 69. Majalah Tempo edisi 00038 tahun 2017	181
Gambar 70. Bentuk Tipografi Majalah Tempo	181
Gambar 71. Jenis Huruf Din Next Devanagari	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Respon Psikologis yang ditimbulkan dari Warna	17
Tabel 2. Kategori Pemilihan Tema pada Majalah Tempo	29
Tabel 3. Desain Sampul Kasus Korupsi.....	31
Tabel 4. Desain Sampul Kasus Korupsi.....	33
Tabel 5. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 51 Tahun 1994 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil	66
Tabel 6. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 52 Tahun 1994 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo.....	71
Tabel 7. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 01 Tahun 1994 dengan judul	76
Tabel 8. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 04 Tahun 1994 dengan judul Mar'ie Menggebrak	82
Tabel 9. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 06 Tahun 1994 dengan judul Heboh Kasus Surabaya.....	88
Tabel 10. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah No. 08 Tahun 1994 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya	93
Tabel 11. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah No. 11 Tahun 1994 dengan judul	98
Tabel 12. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 15 Tahun 1994 dengan judul Habibie dan Kapal Itu.....	104
Tabel 13. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis Untuk Patrialis.....	109
Tabel 14. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin	116
Tabel 15. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik	122
Tabel 16. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00003 dengan judul Pesta Pora E-KTP	128
Tabel 17. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat	134

Tabel 18. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was–Was Perkara Lawas	139
Tabel 19. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 0001 Serangan Angket dari Senayan	145
Tabel 20. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan	150
Tabel 21. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00021 dengan judul.....	156
Tabel 22. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00021 dengan judul.....	161
Tabel 23. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut	167
Tabel 24. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00030 dengan judul.....	172
Tabel 25. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi	177
Tabel 26.. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 0003 dengan judul Jerat Kedua	183
Tabel 27. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo tahun 1994	186
Tabel 28. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo Tahun 2017	195
Tabel 29. Studi Komparatif Desain Sampul Majalah Tempo	209

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Metode Analisis Perbandingan Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo era Orde Baru Tahun 1994 dan era Reformasi Tahun 2017	43
Bagan 2. Kerangka Pemikiran Studi Komparatif Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo Era Orde Baru Tahun 1994 dan Era Reformasi Tahun 2017.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majalah merupakan sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat atikel-artikel atau bisa juga berisi cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi dan fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Majalah menjadi salah satu pusat informasi bacaan sebagai bahan rujukan pembaca. Menurut Junaedhi (1991, 54) dilihat dari isinya majalah dibagi menjadi dua jenis yaitu majalah umum dan majalah khusus. Isi dari majalah umum adalah hal-hal yang jenisnya beragam dan tidak spesifik, misalnya dalam satu majalah isinya dapat memuat tentang karangan-karangan, pengetahuan umum, komunikasi yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film dan seni. Berbeda dengan majalah umum, isi dari majalah khusus adalah hal hal yang bersifat spesifik artinya dalam satu majalah hanya memuat satu tema tertentu saja misalnya majalah hobby, politik, desain dan lain sebagainya. Contoh dari majalah umum adalah majalah Tempo di mana isi dari majalah tersebut beragam fenomena yang terjadi di Indonesia maupun Internasional.

Kekuatan dari sebuah majalah terletak pada bagian desain sampulnya. Desain sampul tersebut dapat menjadi jembatan komunikasi antara pembaca dan isi dari majalah tersebut. Pembaca dapat mengetahui isi pemberitaan yang dibahas dari sebuah majalah melalui desain sampulnya. Selain sebagai jembatan komunikasi, sebuah desain sampul juga mempengaruhi tingkat ketertarikan ketertarikan pembaca untuk mengonsumsi hal – hal yang disampaikan pada isi pemberitaan majalah tersebut. Selain itu keberanian berekspresi grafis dalam

sebuah desain sampul muka juga dapat menuai kontroversi. Salah satu majalah yang desain sampulnya seringkali menuai kontroversi adalah majalah Tempo.

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang isinya meliputi fenomena–fenomena terbaru yang terjadi di Indonesia dan Internasional. Majalah ini didirikan pada tahun 1969 oleh sekelompok anak muda yang memiliki angan mendirikan majalah mingguan. Majalah ini diterbitkan oleh Tempo Media Group. Majalah Tempo merupakan majalah pertama yang memiliki afiliasi dengan pemerintah. Edisi pertamanya terbit pada 6 Maret 1971. Tempo adalah salah satu majalah mingguan yang dapat bertahan sampai saat ini. Selain isi dari majalah tersebut yang berkualitas, hal lain yang menyebabkan majalah ini menarik untuk dibaca adalah karena desain sampulnya. Melalui desain sampulnya yang menarik dan dapat berekspresi grafis dengan baik dapat menambah daya tarik majalah Tempo. Selain hal tersebut desain sampul majalah Tempo menjadi menarik untuk dikaji karena beberapa kali desain sampul majalah Tempo menimbulkan kontroversi.

Pada era Orde Baru desain sampul majalah Tempo pernah menuai kontroversi karena keberaniannya dalam berekspresi grafis. Keberanian tersebut menyebabkan majalah Tempo pernah dua kali mengalami pembredelan yaitu pada tahun 1982 dan tahun 1994. Pembredelan tersebut dikarenakan desain sampul majalah Tempo dianggap terlalu kritis dalam menggambarkan sebuah kasus yang mengkritik pemerintahan Orde Baru dan kendaraan politiknya yaitu Golkar. Pemberitaan tersebut berkaitan dengan kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru.

Kasus korupsi bukan merupakan fenomena baru di masyarakat. Setiap hari, pemberitaan media cetak maupun elektronik banyak membahas tentang kasus penyelewengan dana ini. Tingginya tingkat pembahasan masyarakat maupun media dalam memberitakan kasus korupsi menunjukkan bahwa kasus ini merupakan kasus yang paling banyak mencuri perhatian. Selain itu pada tahun 1994 dan 2017, kasus korupsi merupakan kasus yang paling banyak divisualisasikan sebagai desain sampul majalah Tempo.

Pemilihan era Orde Baru tahun 1994 pada penelitian ini dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terakhir majalah Tempo terbit pada era Orde Baru. Pada tahun tersebut pula kasus korupsi merupakan kasus yang paling banyak dimuat pada desain sampul Tempo. Dari 27 majalah yang terbit pada tahun 1994, 8 majalah desain sampulnya memvisualisasikan tentang kasus korupsi. Selain itu karena keberanian desain sampul majalah Tempo dalam berekspresi grafis pada konten kasus korupsi di tahun 1994 dengan judul majalah “Habibie dan Kapal Itu” menyebabkan majalah ini dibredel oleh pemerintahan Orde Baru dan tidak boleh terbit lagi. Setelah pembredelan itu terjadi, majalah Tempo vakum selama 4 tahun.

Orde Baru merupakan masa pemerintahan terlama di Indonesia yaitu selama 32 tahun. Era pemerintahan yang cukup lama ini mempengaruhi seluruh struktur sosial, politik, dan budaya di Indonesia termasuk pula desain. Kendra Paramitha seorang ilustrator desain sampul majalah Tempo yang dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan Desain Grafis Indonesia (DGI), beliau pernah berkata, “Sebelum Reformasi semuanya serba tiarap, termasuk kritik dan sindiran yang disampaikan secara bergerilya dalam ranah metafora”

yang diartikan sebelum reformasi ini adalah masa Orde Baru. Setelah masa pemerintahan Orde Baru berakhir dan memasuki masa reformasi, majalah Tempo kembali terbit tepatnya pada 12 Oktober 1998. Banyak perubahan yang terjadi pada majalah Tempo dalam memvisualisasikan desain sampulnya di era reformasi ini. Pada era pemerintahan reformasi ini, majalah Tempo menjadi lebih berani dalam menggambarkan isi-isi pemberitaan melalui desain sampulnya. Pada era Orde Baru banyak unsur visual yang sebelumnya tidak berani disampaikan melalui desain sampulnya, namun memasuki masa Reformasi kini desain sampul majalah Tempo mulai berani menunjukkan wajah pemberitaan yang sebenarnya.

Pemilihan era Reformasi tahun 2017 dikarenakan tahun 2017 merupakan tahun terbaru, selain itu penting untuk melihat lebih detail desain sampul majalah Tempo guna mengetahui perkembangan desain di era Reformasi saat ini. Pada tahun ini kasus korupsi merupakan kasus yang paling banyak menjadi pemberitaan di media dibandingkan dengan tahun setelahnya yaitu tahun 2018. Selain itu kasus korupsi yang terjadi pada tahun 2017 juga merupakan kasus yang paling banyak dimuat sebagai konten desain sampul majalah Tempo. Dari 52 majalah yang terbit pada tahun 2017, 14 majalah desain sampulnya membahas tentang kasus korupsi. Sedangkan pada tahun 2018 dari 52 majalah yang terbit hanya 5 majalah yang desain sampulnya memvisualisasikan tentang kasus korupsi. Pemilihan tahun 2017 sebagai tahun pilihan untuk penggambaran kasus korupsi di sampul majalah Tempo pada era Reformasi menjadikan penelitian ini memiliki tingkat keterbaruan yang tinggi dan menarik untuk diteliti.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang besar pada ilmu desain komunikasi visual. Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang

perkembangan dan perbandingan desain pada era Orde Baru dan Reformasi khususnya pada desain sampul muka majalah Tempo. Perbandingan desain tersebut juga dapat menunjukkan bagaimana desain bekerja pada kedua era pemerintahan yang berbeda di Indonesia. Kondisi sosial, budaya dan politik suatu negara sangat mempengaruhi pergerakan desain dinegara tersebut. Budaya yang terbentuk itupun juga berubah sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga akar kebudayaan itu tidak lagi terlihat dengan jelas (Sutikno dalam Yulius Widi Nugroho : 2014). Pada penelitian ini mengkaji 8 majalah untuk tahun 1994 dan 14 majalah untuk tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan desain sampul dengan tema kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perbandingan desain sampul majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017 dengan tema kasus korupsi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian Studi Komparatif Desain Sampul Kasus Korupsi Era Orde Baru (Tahun 1994) dan Era Reformasi (Tahun 2017) antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang desain komunikasi visual dalam kajian elemen visual desain sampul majalah khususnya majalah Tempo di era pemerintahan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi kepada masyarakat bahwa terjadi perubahan dan perkembangan desain sampul majalah khususnya majalah Tempo di dua era pemerintahan yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk memberikan referensi serta membangun kerangka teori sebagai konsep dasar, selain itu juga bermanfaat untuk menghindari peniruan, plagiat penciptaan ide atau karya. Adapun tinjauan pustaka yang diacu dalam penelitian ini berkisar tentang desain sampul majalah Tempo pada era Orde Baru dan era Reformasi, pengaruh sosial, budaya terhadap pergerakan desain, semua hal tersebut untuk memberikan gambaran berbagai studi pustaka yang berkaitan topik penelitian dan sebagai kerangka teoritis serta pengenalan yang terkait langsung dengan topik penelitian terdahulu (studi pendahuluan yang dilakukan). Berikut adalah sejumlah tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian, yaitu:

Pertama, Halaman Muka Majalah Tempo (Studi Analisis Isi Perbedaan Halaman Muka sebagai Representasi Tajuk Utama Majalah Tempo Edisi Tahun 1993/1994 dengan Tahun 2009/2010) (2011) oleh Lukman Nusa, Program Studi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta . Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian yang sama yaitu halaman muka majalah Tempo. Sedangkan perbedaannya yaitu antara lain studi kasus yang dibahas berbeda, penelitian tersebut membahas tentang studi analisis isi perbedaan halaman muka sedangkan penelitian ini membahas tentang studi komparatif desain sampul. Tahun yang digunakan dalam penelitian juga berbeda, penelitian tersebut menggunakan tahun 1993/1994 dan 2009/2010 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 1994 dan 2017.

Referensi yang kedua, Analisis Semiotik Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator SIM (2014) oleh Yunus Priyonggo Kartiko Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengulas tentang analisis semiotika desain sampul majalah Tempo pada kasus simulator SIM. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian yang sama yaitu kasus korupsi majalah Tempo. Sedangkan perbedaannya yaitu antara lain penelitian tersebut membahas tentang analisis semiotik sedangkan penelitian ini studi komparatif. Rentang tahun yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan tahun 2014, sedangkan penelitian ini tahun 1994 dan 2017.

Selanjutnya yaitu Analisis Desain Cover Depan Majalah Gogirl Edisi 2013 – 2014 (2016) oleh Amalia Dwita Putri Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang mengulas tentang perbedaan karakter desain pada cover majalah Gogirl edisi 2013 dan 2014. Persamaan antara penelitian

tersebut dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian yang sama yaitu keduanya membahas tentang analisis desain sampul majalah sedangkan perbedaannya yaitu obyek majalah yang diambil berbeda. Penelitian tersebut menggunakan obyek majalah Gogirl sedangkan penelitian ini menggunakan obyek majalah Tempo.

Skripsi yang sudah dipaparkan di atas dijadikan acuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Proses penelitian membutuhkan tinjauan pustaka yang tidak hanya didapat dari hasil penelitian maupun jurnal yang telah ditulis orang lain sebagai bahan kajian, tetapi pustakan lain yang berupa buku juga dapat menjadi data pendukung sebagai bahan kajian dalam proses penelitian. Penelitian Studi Komparatif Desain Sampul Kasus Korupsi era Orde Baru (Tahun 1994) dan era Reformasi (Tahun 2017) akan menjadi penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti di atas.

F. Landasan Teori

Landasan teori sangat penting digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Teori-teori ini dapat menjadi dasar pemikiran dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2010 : 388) landasan teori dalam sebuah penelitian adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Majalah Sebagai Media Massa Cetak

Majalah merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak. Media massa merupakan salah satu unsur dalam komunikasi massa. Komunikasi

massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak nampak oleh penyampai pesan (Effendy, 2002: 21).

Menurut Junaedhi (1991:54) berdasarkan isinya majalah dibedakan menjadi 2 yaitu majalah umum dan majalah khusus. Majalah khusus adalah majalah yang memuat karangan-karangan mengenai bidang-bidang khusus seperti majalah keluarga, politik dan ekonomi. Sedangkan majalah umum adalah majalah yang memuat karangan-karangan, pengetahuan umum, komunikasi yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film dan seni. Majalah Tempo merupakan salah satu contoh dari jenis majalah umum di mana isi dari majalah Tempo adalah berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia maupun Internasional.

2. Desain Sampul Majalah

Majalah merupakan penerbitan pers berkala yang menggunakan kertas sampul, yang memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto-foto (Junaedhi, 1995:155). Sampul merupakan salah satu bagian dari sebuah majalah. Sampul majalah tidak akan terlepas dari desain sampulnya. Banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum membuat desain dari sebuah sampul majalah. Gambar adalah salah satu elemen yang ada di dalam sebuah sampul majalah. Gambar tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Melalui visualisasi gambar tersebut pesan-pesan menjadi lebih mudah untuk diterima oleh pembaca.

Sebuah sampul majalah memiliki bagian–bagian atau biasa disebut dengan anatomi sampul majalah. Menurut Barnert (2013) anatomi penyusunan desain sampul majalah terdiri dari :

- a. *Master Head* atau Nama Majalah
- b. Slogan dan Logo
- c. *Main Cover Line* atau Tema Utama
- d. Informasi Pendukung (Edisi, Volume, Harga, Barcode)
- e. Ilustrasi dan Teks

3. Korupsi

Korupsi didefinisikan sebagai perilaku yang melibatkan pegawai disektor publik baik politikus atau pegawai negeri di mana mereka dengan tidak pantas dan melawan hukum memperkaya diri mereka sendiri atau yang dekat dengan mereka dengan menyalahkan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka (Ahmad, 2006:24). Pada umumnya masyarakat menggunakan istilah korupsi merujuk pada serangkaian tindakan yang melawan hukum dalam mendapatkan keuntungan dengan merugikan orang lain. Perilaku yang paling mengidentifikasikan korupsi bagi masyarakat umum adalah penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi atau keluarga.

Pada tahun 2017 tingkat korupsi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian Divisi Investigasi *Indonesia Corruption Watch* (ICW) terdapat 576 kasus korupsi pada tahun 2017. Angka tersebut bertambah dibandingkan pada tahun 2016 dengan total 482 kasus korupsi (Majalah Tempo, 20 Februari 2018)

4. Elemen–Elemen Visual

Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep–konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen–elemen visual berupa bentuk tatanan huruf (tipografi), komposisi warna, tata letak atau perwajahan dan gambar (ilustrasi). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto, 2009 : 2). Penelitian ini menggunakan elemen – elemen desain tersebut sebagai dasar untuk mendeskripsikan perbandingan desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017. Pada penelitian ini menambahkan fotografi sebagai salah satu elemen visual yang akan dianalisis. Penambahan fotografi tersebut dengan alasan karena beberapa desain sampul kasus korupsi yang telah dipilih menggunakan fotografi sebagai teknik pengolahan gambarnya.

Elemen–elemen visual pada suatu desain diuraikan sebagai berikut.

a. Tipografi

Tipografi adalah suatu proses seni untk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Oleh karena itu “menyusun” meliputi merancang bentuk huruf cetak hingga merangkainya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki (Kusrianto, 2007:190). Tipografi bertujuan memartabatkan konten tulisan. Pemilihan tipografi yang tepat mampu mengangkat citra konten didalamnya. Selain itu jenis huruf itu sendiri

memiliki jiwa dan martabatnya sendiri. Akan menjadi persoalan serius apabila tipografi yang digunakan ternyata merusak konten yang sebenarnya sudah sempurna, sebaliknya pemakaian tipografi yang sempurna akan sia-sia apabila digunakan untuk menulis konten yang tidak berkualitas (Murtono, 2014 : 117). Seorang desainer harus dapat menata tipografi pada suatu sampul dengan tepat agar tidak menimbulkan makna yang berbeda kepada pembaca.

Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi adalah sifat verbal dan properti visual dan efektif (Sihombing, 2001:58). Kepekaan dalam menganalisis hubungan antar bentuk visual huruf (aspek fisik yang kelihatan) dan kepribadian atau personality yang dikandungnya (aspek nonfisik, yang tidak kelihatan) yang dapat dianalogikan sebagai tubuh dan jiwa pada manusia (Ruslan, 2010:108)..

Rangkaian huruf pada suatu kata atau kalimat bukan saja bisa berarti pada suatu makna yang mengacu pada sebuah obyek atau gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Pemilihan jenis huruf harus dapat disesuaikan dengan citra yang ingin diungkapkan (Kusrianto, 2007:190).

Tipografi merupakan aspek yang penting pada suatu desain. Melalui pemilihan tipografi yang digunakan pesan menjadi lebih mudah untuk dipahami pembaca. Selain itu pemilihan tipografi juga mempengaruhi psikologi pembaca. Selanjutnya Adi Kusrianto

(2007:199) mengatakan bahwa huruf terdiri dari bagian-bagian yang memiliki nama. Masing-masing bagian tersebut memiliki fungsi spesifik dalam ilmu tipografi. Oleh sebab itu, para ahli mengelompokkan jenis-jenis desain huruf sesuai ciri masing-masing bagian tersebut. Mempelajari ciri-ciri bentuk font tidak dapat terlepas dari pengetahuan mengenai anatomi huruf. Berdasarkan anatominya, ciri-ciri huruf dibedakan menjadi 4, yaitu :

1) *Oldstyle*

Huruf-huruf *Oldstyle* diciptakan dalam periode tahun 1470 ketika muncul huruf Venetian buatan seniman Venice, Aldin ciptaan Aldus Manutius dari Itali, dan Caslon di Jerman. Periode *Oldstyle* berakhir di akhir abad ke-16 dengan munculnya periode transisi berupa karya John Baskerville yang menjembatani periode berikutnya. Huruf *oldstyle* memiliki ciri-ciri *stress* dengan bentuk diagonal, memiliki serif atau ekor huruf, serif pada huruf berbentuk miring, dan memiliki perbedaan bagian tipis dan tebal pada huruf dengan konsentrasi sedang.



Gambar 1. Anatomi Huruf Kategori *Oldstyle*
(Sumber : Adi Kusrianto, 2007)

2) *Modern*

Modern dimulai pada abad ke-18 ketika Giambastita Bodoni menciptakan karya-karyanya yang dikenal sebagai *font Bodoni* hingga sekarang. Periode ini cukup panjang hingga abad ke-20 dan jumlah karya-karya *typeface* sudah semakin banyak. Huruf *modern* memiliki ciri-ciri yaitu *stress* yang berbentuk vertical, memiliki serif, serif pada huruf kecil berbentuk lurus, bagian tebal dan tipis pada *stroke* memiliki perbedaan yang ekstrem. Kesan yang ditimbulkan dari penggunaan huruf ini yaitu tegas. Hal tersebut disebabkan oleh bobot huruf yang seakan berat bila diukur dengan bidang yang dimiliki.

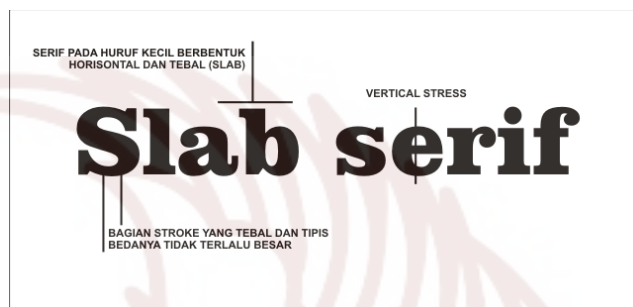


Gambar 2. Anatomi Huruf Kategori *Modern*
(Sumber : Adi Kusrianto, 2007)

3) *Slab Serif*

Kelompok huruf *Slab Serif* ditandai dengan bentuk *serif* yang tebal, bahkan sangat tebal. Masa kemunculan jenis huruf ini bervariasi dan ikut menandai kemunculan huruf-huruf yang berfungsi lebih tepat sebagai penarik perhatian, yaitu sebagai *Header*. Kelompok huruf *Slab Serif* memiliki

ciri-ciri bentuk *stress* vertikal, memiliki serif, serif pada huruf kecil berbentuk horizontal dan tebal (Slab). Bagian *stroke* yang tebal dan tipis memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar.



Gambar 3. Anatomi Huruf Kategori *Slab Serif*
(Sumber : Adi Kusrianto, 2007)

4) *Sans Serif*

Sans Serif adalah jenis huruf tanpa serif (kait atau ekor diujung). Pertama kali jenis huruf tersebut diciptakan oleh William Caslon IV pada tahun 1816. Pada awal kemunculannya, font jenis itu disebut *Grotesque* karena pada zaman itu bentuk huruf tanpa serif itu dirasa aneh dan unik. Kata *Grotesque* yang berarti aneh. Sampai saat ini orang Inggris masih sering menyebut huruf tanpa serif ini dengan istilah *Grotesque*. Kesan yang ditimbulkan dari jenis huruf ini yaitu modern, kontemporer dan efisien.



Gambar 4. Anatomi Huruf Kategori *Sans Serif*
(Sumber : Adi Kusrianto, 2007)

b. Warna

Warna adalah suatu mutu cahaya yang dipantulkan dari suatu obyek ke mata manusia. Hal ini menyebabkan kerucut-kerucut warna pada retina bereaksi, yang memungkinkan timbulnya gejala warna pada obyek yang dilihat sehingga dapat merubah persepsi manusia (Junaedi. 2003:14).

Warna–warna bukanlah suatu gejala yang hanya diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kiata pada bermacam-macam benda (J. Linschoten dan Drs. Mansyur, 2007:34)

Secara visual warna memiliki kekuatan untuk mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Warna bahkan mempengaruhi kejiwaan orang yang melihatnya (Adi Kusrianto, 2009 : 47). Seorang pakar warna bernama Molly E. Holzschlag dalam bukunya “*Creating Color Scheme*” dalam Adi Kusrianto membuat daftar mengenai kemampuan warna untuk memberikan respon psikologi kepada pembacarnya saat melihat yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Respon Psikologis yang ditimbulkan dari Warna
(Sumber : Adi Kusrianto, 2009:47)

Warna	Respon Psikologis yang ditimbulkan
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah
Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur an atau kecurangan, pengecut, penghianat
Ungu	Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan
Orange	Energi, keseimbangan, kehangatan
Cokelat	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan
Abu – abu	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak
Putih	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan

Warna sangat mempengaruhi perspektif psikologi orang yang melihatnya. Penggunaan warna pada desain sampul muka majalah Tempo kasus korupsi sangat berpengaruh pada isi berita yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Melalui penggunaan warna tersebut, pembaca menjadi memahami aspek apa yang ingin disampaikan melalui pemilihan warna pada desain sampulnya.

c. Tata Letak atau *Layout*

Desain yang baik adalah tergantung dari penaturan pada setiap elemen-elemen yang ada. Tata letak dibuat untuk mempermudah agar pesan menjadi mudah untuk dimengerti. Ini adalah bagian dari

komunikasi, tidak sekedar seni atau mempercantik tampilan saja (Guruh, 2008:25).

Penerapan tata letak pada suatu desain mempengaruhi enak tidaknya visual desain tersebut untuk dilihat. Ketepatan meletakkan *headline*, *bodycopy* maupun elemen pendukung lainnya akan mempengaruhi keseimbangan dan kesatuan visual desain tersebut. Melalui proses komunikasi yang berkesan, dapat memberikan hasil penyerapan informasi yang efektif dan bertahan lama. (Guizar dan Asmoro NP, 2019 :75). Simetris atau tidak simetris dalam meletakkan elemen desain juga mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Masyarakat awam yang tidak mengetahui ilmu tentang desain maka dalam benak mereka pasti bertanya-tanya tentang gaya desain (Astuti dan Ana Rosmiati, 2019 : 62). Tantangan yang paling menarik dari desain grafis maupun tata desain layout adalah “ketiadaan aturan atau hukum yang universal”. Semuanya serba relatif . Apabila desain grafis maupun tata letak dibuat paten dengan standar yang baku, maka pekerjaan mendesain akan diambil alih oleh komputer saja (Kusrianto, 2007:276).

Adapun prinsip *layout* menurut Tom Lincy dalam bukunya *Design Principle for Desktop Publishing* dalam Adi Kusrianto yaitu :

1) Proporsi

Proporsi adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya. Dalam dunia tata layout, dikenal ukuran kertas atau bidang kerja yang paling populer yaitu yang dikenal dengan ukuran letter 8,5” x 11” (Kusrianto, 2007 : 277).

2) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen visual dalam suatu halaman memiliki efek seimbang (Kusrianto, 2007 : 279). Maksud dari seimbang itu bukan berarti sama besar, tetapi memiliki tampilan yang sama bobotnya.

Adapun keseimbangan dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Keseimbangan Formal (Simetris)

Keseimbangan formal digunakan untuk menata elemen–elemen desain grafis secara rapi agar hasil penataan tersebut dapat menimbulkan kesan formal. Kesan formal yang dapat ditimbulkan antara lain dapat memberi kesan yang dapat dipercaya, dapat diandalkan serta memberi kesan aman.

b. Keseimbangan Informal (Tidak Simetris/Asimetris)

Keseimbangan informal digunakan untuk menata elemen–elemen desain grafis secara tidak simetris namun tetap memiliki kesan seimbang, hanya saja cara pengaturannya tidak sama. Kesan yang dapat ditimbulkan dari ketidaksimetrisan ini yaitu menggambarkan adanya dinamika, energi dan pesan yang bersifat tidak formal.

3) Kontras

Sebuah desain atau tata letak harus ada kontras atau elemen visual yang ditampilkan lebih menonjol daripada elemen lainnya agar tampilan desain tersebut tidak terlihat datar. Masing-masing elemen harus ada yang dominan. Jika semua elemen sama menonjolnya, maka elemen-elemen tersebut akan berebut mencuri perhatian (Kusrianto, 2007 : 281).

4) Irama

Irama memiliki arti yang sama dengan *repetition* atau pola perulangan sehingga memiliki irama yang enak untuk diikuti (Kusrianto, 2007 : 282). Seorang desainer dapat meletakkan motif-motif tertentu secara berulang pada penyusunan layout.

5) Kesatuan

Prinsip kesatuan atau *unity* adalah hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri serta memiliki ciri sendiri-sendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh (Kusrianto, 2007 : 285). Penerapan prinsip kesatuan harus memperhatikan karakteristik dan fungsi dalam setiap elemen visual agar kesan kesatuan tersebut dapat ditampilkan secara maksimal.

Elemen tata letak yang digunakan pada penelitian ini yaitu prinsip keseimbangan. Prinsip keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu Keseimbangan Formal (Simetris) dan Keseimbangan Informal (Asimetris). Hal tersebut bertujuan

untuk mengetahui kecenderungan elemen tata letak yang paling banyak digunakan pada desain sampul majalah Tempo di dua era pemerintahan yang berbeda. Selain itu unsur keseimbangan juga merupakan salah satu unsur yang menonjol pada sebuah desain sampul.

d. Ilustrasi

Pemberitaan utama sebuah majalah yang ditampilkan dalam desain sampulnya sering kali digambarkan dengan Ilustrasi. Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung cerita (Kusrianto, 2007:140). Ilustrasi tidak hanya digunakan sebagai pendukung cerita, namun juga berfungsi sebagai bentuk komunikasi atas pesan apa yang ingin disampaikan dalam sebuah media cetak tersebut. Selain itu ilustrasi juga berfungsi untuk memperjelas teks dan sekaligus sebagai eyecatcher (Supriyono, 2010, 169). . Proses ilustrasi akan melibatkan ide untuk menentukan cerita, tokoh, latar, dan belakang. (Prilosadoso, dkk. 2019:3).

Penggunaan teknik ilustrasi pada pengolahan gambar desain sampul muka majalah Tempo merupakan penggambaran dari isi berita utama yang ingin disampaikan. Melalui ilustrasi tersebut pembaca menjadi tau berita apa yang disajikan didalam majalah Tempo. Ilustrasi dapat berbentuk macam-macam seperti karya seni sketsa, lukis, karikatur, desain grafis dan fotografi. Namun teknik pengolahan ilustrasi pada sebuah desain

sampul majalah paling sering menggunakan teknik desain grafis dan fotografi.

1) Desain Grafis

Seni Grafis merupakan seni gambar dua dimensi yang mencakup ke beberapa bentuk yaitu menggambar dan melukis (Kusrianto, 2007:100). Seiring berkembangnya zaman teknik pengolahan seni grafis kini menggunakan sistem komputer. Tahapan teknik desain grafis yang paling banyak digunakan oleh seorang ilustrator dalam mengolah sebuah desain sampul majalah yaitu dengan pembuatan sketsa di atas kertas menggunakan pensil, selanjutnya dibuat *outline* dengan menggunakan tinta hitam lalu discan sehingga menghasilkan *image bitmap*. Image hasil scan tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer sesuai dengan kebutuhan. Dalam grafika komputer dikenal dua jenis grafis yaitu raster atau bitmap dan vector (Kusrianto, 2007:119). Bitmap adalah desain yang terdiri dari *picture element* yang disingkat pixel yaitu berupa titik-titik yang membentuk gambar. Sedangkan vektor adalah perpaduan antara titik dan garis yang membentuk garis gambar yang dibuat menggunakan perhitungan matematika. Berdasarkan tekniknya, pengolahan gambar pada desain grafis dibagi menjadi berikut.

a) Weda Pop Art Potrait (WPAP)

Teknik pengolahan gambar ini pertama kali diperkenalkan oleh Weda Abdul Rasyid pada tahun 1990. Ciri-ciri dalam pengolahan gambar menggunakan teknik ini adalah penerapan tracing yang tidak menggunakan garis lengkung serta memadukan warna-warna yang dianggap ukuran gelap terangnya sama dengan gambar aslinya.

b) *Scribble Art*

Berdasarkan namanya *Scribble* berarti tulisan cakar ayam. *Scribble Art* merupakan teknik pengolahan gambar dengan membuat coretan dalam bentuk arsiran kesegala arah yang dibuat untuk memberi kesan artistik berbeda. Teknik *Scribble Art* dalam pengolahan *software* desain grafis biasanya menggunakan *pen tool* sebagai alatnya dan juga memerlukan kejelian antara gelap terang.

c) *Flat Design*

Flat Desain adalah desain dengan pendekatan minimalis dengan menekankan penggunaan. Ciri dari pengolahan gambar dengan menggunakan teknik flat desain yaitu desain yang bersih, tanpa penggunaan bevel, bayangan dan tekstur serta berfokus pada

tipografi, warna–warna cerah dan ilustrasi dua dimensi.

d) Tipografi

Tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf sehingga menimbulkan kesan tertentu. Dalam pengolahan desain grafis, ilustrator hanya menggambarkan sebuah desain melalui tipografi saja tanpa adanya visual lain.

e) *Vintage Design*

Berdasarkan namanya *Vintage Design* berarti desain yang menonjolkan zaman tempo dulu. Pemilihan warna pada *Vintage Design* terkesan lebih lembut dan kalem serta penerapan font yang cenderung jaman dulu. Namun dalam perkembangannya, teknik pengolahan gambar ini berubah mengikuti tren.

f) *Vector* atau *Vixel*

Istilah *Vector* merupakan jenis gambar yang dihasilkan oleh *software* grafis seperti CorelDraw, Adobe Illustrator. Namun teknik ini sering digunakan sebagai teknik mengartunkan sebuah obyek seperti wajah, hewan maupun benda. Sedangkan *Vixel*

merupakan gambar yang dihasilkan berbasis bitmap yang diolah menggunakan *software* grafis Photoshop.

g) *Low Poly*

Low Poly merupakan polygonal pada desain 3 dimensi yang diolah menjadi beberapa poligonal kecil. Jika dilihat lebih detail *Low Poly Art* ini merupakan kumpulan dari beberapa flat desain yang saling menyatu sehingga menghasilkan kesan gambar yang diinginkan.

2) Fotografi

Fotografi berasal dari dua istilah Yunani yaitu *photo* dari *phox* (cahaya) dan *graphe* (tulisan dan gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis) (Bull, 2010:5).

Media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Media foto atau diistilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan sebuah momen atau peristiwa penting (Sudarma, 2014:2). Karya Fotografi merupakan salah salah

satu elemen dari desain grafis yang berfungsi untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi (Kusrianto, 2007:119). Secara prinsip sebuah foto hanya menampilkan suatu keadaan yang sebenarnya. Namun, seorang fotografer dapat menentukan sudut pandang untuk memberikan suatu penekan pada obyek. Fotografi yang ditampilkan pada desain sampul majalah Tempo berkaitan erat dengan isi berita yang ingin disampaikan. Teknik pengambilan gambar tersebut biasanya berkisar tentang peristiwa yang sedang terjadi atau figur personal yang sedang menjadi berita terkini.

5. Studi Komparatif

Studi Komparatif merupakan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Nazir, 2005:58).

Metode Komparatif dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasar kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu (Hudson, 2007:3)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini adalah menggambarkan hasil penelitian tentang perbandingan desain sampul majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang objek penelitian. (Heriwati, dkk. 2019:1553). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu obyek kajian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis. Dalam memilih sampel, atau tepatnya informan, penelitian kualitatif menggunakan teknik non-probababilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan atas suatu populasi melainkan untuk mempelajari karakteristik yang

diteliti, sehingga keberlakuan hasil penelitian tersebut hanya untuk obyek yang diteliti (Sarwono dan Lubis, 2007:97)

Penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono , 2016:1).

2. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993:116) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah desain sampul kasus korupsi pada majalah Tempo era Orde Baru dan era Reformasi. Waktu yang dipilih untuk era Orde Baru yaitu rentang tahun 1994. Pemilihan waktu di era Orde Baru tersebut karena majalah Tempo terakhir terbit pada masa Orde Baru yaitu tahun 1994 setelah itu vakum selama 4 tahun kemudian terbit kembali pada masa Reformasi. Majalah Tempo dengan desain sampul kasus korupsi yang akan diteliti pada era Orde Baru sejumlah 8 majalah dari 27 majalah yang terbit pada tahun 1994. Sedangkan untuk masa Reformasi dipilih pada rentang waktu tahun 2017. Waktu tersebut dipilih karena kasus korupsi

merupakan kasus yang paling banyak menjadi pemberitaan dimedia khususnya pemberitaan majalah Tempo dibandingkan dengan tahun setelahnya yaitu tahun 2018. Selain itu pemilihan tahun 2017 dikarenakan pula tahun tersebut adalah tahun terbaru guna mengetahui perkembangan desain pada era reformasi saat ini. Majalah Tempo dengan desain sampul kasus korupsi yang akan diteliti pada era Reformasi berjumlah 14 majalah dari 52 majalah yang terbit pada tahun 2017.

Majalah Tempo yang terbit pada tahun 1994 dan 2017 memuat beragam tema kasus pemberitaan. Pemilihan tema pada majalah Tempo dibagi menjadi beberapa kategori yaitu Korupsi, Krisis, Ekonomi, Pendidikan, *Human Interest*, Internasional, Politik, *Special Interest*, Olahraga, Terorisme, Kesehatan, dan Pemerintahan. Dilakukan pembagian kategori tema tersebut disebabkan karena begitu banyaknya majalah Tempo yang terbit pada kedua era pemerintahan dengan tema berbeda. Hal tersebut juga dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis pada penelitian ini. Pembagian kategori pemilihan tema halaman muka pada majalah Tempo yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Pemilihan Tema pada Majalah Tempo Tahun 1994 dan 2017 (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

No.	Kategori Tema	Jumlah Majalah (Eksemplar)	
		Tahun 1994	Tahun 2017
1.	Korupsi	8	14
2.	Krisis	-	-

3.	Ekonomi	-	7
4.	Pendidikan	-	-
5.	<i>Human Interest</i>	5	6
6.	Internasional	1	3
7.	Politik	2	9
8.	<i>Special Interest</i>	6	5
9.	Olah Raga	-	-
10.	Terorisme	1	2
11.	Kesehatan	1	1
12.	Pemerintahan	2	4
Jumlah Majalah		27	52

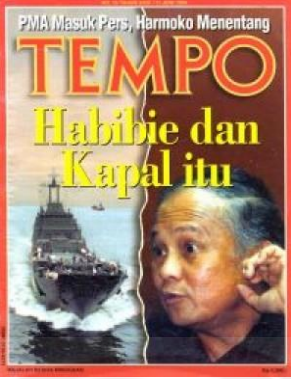
Berdasarkan hasil pembagian kategori tema halaman muka pada Majalah Tempo didua era pemerintahan tersebut, dipilihkan kasus korupsi sebagai tema yang akan diteliti pada penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada kasus korupsi merupakan kasus yang paling banyak dijadikan tema pada halaman sampul majalah tempo baik tahun 1994 pada tahun Orde Baru dan tahun 2017 pada era Reformasi.

Berikut adalah desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994, antara lain :

Tabel 3. Desain Sampul Kasus Korupsi
Majalah Tempo era Orde Baru Tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

No.	Desain Sampul	Edisi, Tanggal Terbit dan Judul Majalah
1.		No. 51 Thn XXIII 19 Februari 1994 Ini Dia EDDY TANSIL
2.		No. 52 Thn XXIII 26 Februari 1994 Kisah Bobolnya BAPINDO
3.		No. 1 Thn XXIV 5 Maret 1994 Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin

4.		No. 4 Thn XXIV 26 Maret 1994 Mar'le Menggebrak
5.		No. 6 Thn XXIV 9 April 1994 Heboh Kasus Surabaya
8.		No. 8 Thn XXIV 23 April 1994 Siapa Pembobol Sebenarnya
7.		No. 11 Tahun XXIV 14 Mei 1994 Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi

8.		No. 15 Tahun XXIV 11 Juni 1994 Habibie dan Kapal Itu
----	---	--

Sedangkan di bawah ini adalah desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 2017, antara lain :

Tabel 4. Desain Sampul Kasus Korupsi
Majalah Tempoe ra Orde Baru Tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

No.	Desain Sampul	Edisi, Tanggal Terbit dan Judul Majalah
1.		00049 31 Januari – 5 Februari 2017 Teralis Untuk Patrialis
2.		00050 6 Februari – 12 Februari 2017 Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin

3.		00001 27 Februari – 5 Maret 2017 Karena Nila Setitik
4.		00003 13 Maret – 19 Maret 2017 Pesta Pora E-KTP
5.		00006 3 April – 9 April 2017 KPK Gawat
6.		00010 1 Mei – 7 Mei 2017 Waswas Perkara Lawas

7.		00011 8 Mei – 14 Mei 2017 Serangan Angket Dari Senayan
8.		00016 12 – 18 Juni 2017 Mencari Penyerang Novel Baswedan
9.		00020 17 Juli – 23 Juli 2017 Kaleng Rombeng Angket KPK
10.		00022 24 Juli – 30 Juli 2017 Bye – Bye Setya

11.		00027 28 Agustus – 3 September 2017 Penyusup Dalam Selimut
12.		00030 18 September – 24 September 2017 Siasat Lepas Setya Novanto
13.		00036 30 Oktober – 5 November 2017 Main Setip Dokumen Sapi
14.		00038 13 November – 19 November 2017 Jerat Kedua

3. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama atau primer dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber data utama dari penelitian tersebut. Sumber data primer adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011:53). Sumber data primer dari penelitian ini adalah desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994 dan tahun 2017 yang didapatkan dari Ruang Majalah Monumen Pers Nasional kota Surakarta dan Perpustakaan Daerah kota Surakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung sumber data utama yang telah didapatkan. Sumber data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada kepada pengumpul data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. (Sugiono, 2008:402). Sumber data sekunder dari penelitian ini bersal dari buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang dapat digunakan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Metode Pengumpulan Data Primer

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini untuk pengumpulan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang telah ada di lapangan, baik berupa data tertulis sebagai kejelasan dokumentasi desain sampul majalah Tempo di era Orde Baru dan Reformasi. Sedangkan dokumen diartikan sebagai setiap bahan tertulis atau film, yang dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, metode menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Sutopo, 2006:75).

Metode dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mendokumentasikan desain sampul majalah Tempo yang sudah diklasifikasikan berdasarkan kategori kasusnya yaitu kasus korupsi. Semua desain sampul kasus korupsi majalah Tempo baik era Orde Baru 1994 maupun era Reformasi tahun 2017 didokumentasikan satu persatu untuk selanjutnya akan diteliti secara deskriptif terhadap unsur-unsur visualnya.

b. Metode Observasi

Observasi atau Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Obyek yang diamati tersebut

adalah desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru dan era Reformasi. Teknik pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengumpulkan secara langsung majalah Tempo pada era Orde Baru yaitu tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017. Setelah diamati dan dikumpulkan berdasarkan tahun terbitnya, tahap selanjutnya yaitu memilah kasus yang terjadi ditahun 1994 dan 2017 dengan beberapa kategori.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988). Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan buku, literatur, dokumen–dokumen yang berkaitan tentang desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017. Dengan mempelajari dokumen–dokumen tersebut maka peneliti dapat mengenal nilai–nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti (Jonathan Sarwono dan Hary Lubis, 2007 : 102).

3. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai informasi yang telah didapatkan selama melakukan proses penggalian dan pengumpulan data di lapangan yaitu meliputi dokumentasi data data majalah Tempo tahun 1994 dan 2017, catatan observasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode analisis pada penelitian ini yaitu melakukan studi komparatif desain sampul majalah Tempo dengan tema spesifik yaitu tema korupsi di dua era pemerintaha yang berbeda yaitu Orde Baru (tahun 1994) dan Reformasi (tahun 2017). Proses analisis pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menganalisis elemen visual pada desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994 dan 2017. Tahap kedua yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan yang divisualisasikan pada desain cover majalah Tempo di tahun 1994 dan 2017. Hasil dari kedua proses analisis tersebut akan digunakan untuk menentukan perbandingan pada desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru dan era Reformasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017:334). Teknik analisis data tersebut terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi Data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahap penyajian data peneliti melakukan proses penyusunan data yang sudah dikumpulkan melalui reduksi data. Data-data tersebut disusun kembali secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemudahan dan pemahaman yang jelas ketika data tersebut dibaca atau ditelaah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

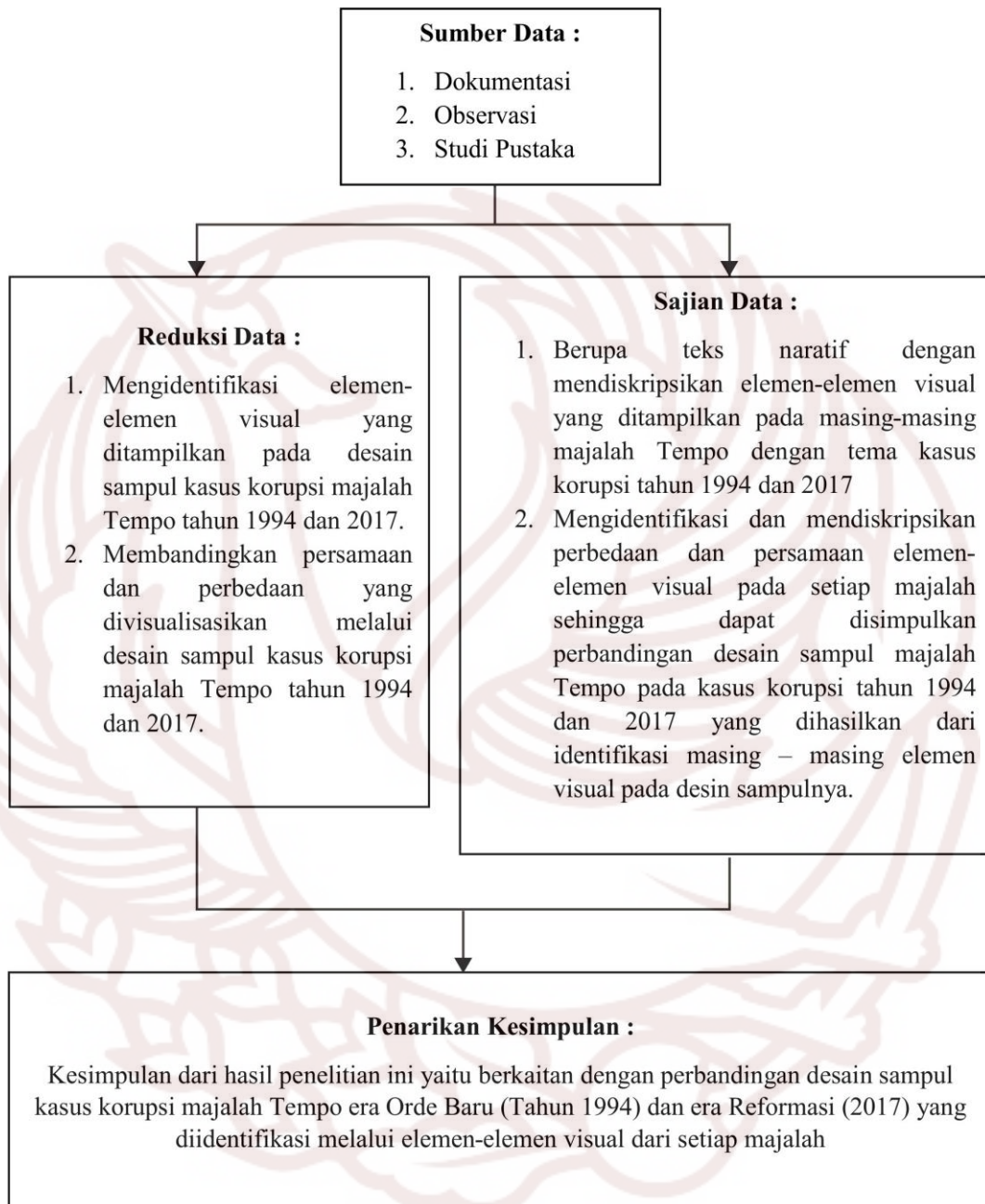
Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dengan mencari dan memahami beberapa bagian penting yang ditemukan selama melakukan proses penelitian. Setelah kesimpulan didapatkan selanjutnya yaitu melakukan verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa ulang kembali hasil penelitian dengan tujuan pemantapan, penelusuran data

kembali dengan cepat, dan lebih mengembangkan ketelitian dengan berdiskusi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis elemen–elemen visual berupa bentuk tatanan huruf (*tipografi*), komposisi warna, tata letak atau perwajahan (*layout*), ilustrasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik secara literatur maupun pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi visual untuk mengetahui bagaimana perbandingan desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017 dengan melihat dan menganalisis elemen–elemen visual yaitu antara lain yaitu : tipografi, warna, tata letak, ilustrasi dan fotografi yang ada pada desain sampul tersebut pada masing–masing era pemerintahan.

Proses analisis data diawali dengan pengelompokan jenis majalah berdasarkan kategori jenis kasus pada masing–masing era pemerintahan. Setelah didapat desain sampul majalah dengan kategori kasus korupsi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis masing–masing desain sampul pada setiap periode dengan menggunakan analisis elemen–elemen visual. Menggunakan analisis elemen–elemen visual pada desain, peneliti lebih mudah mendeskripsikan perbandingan desain sampul kasus korupsi majalah Tempo pada Orde Baru tahun

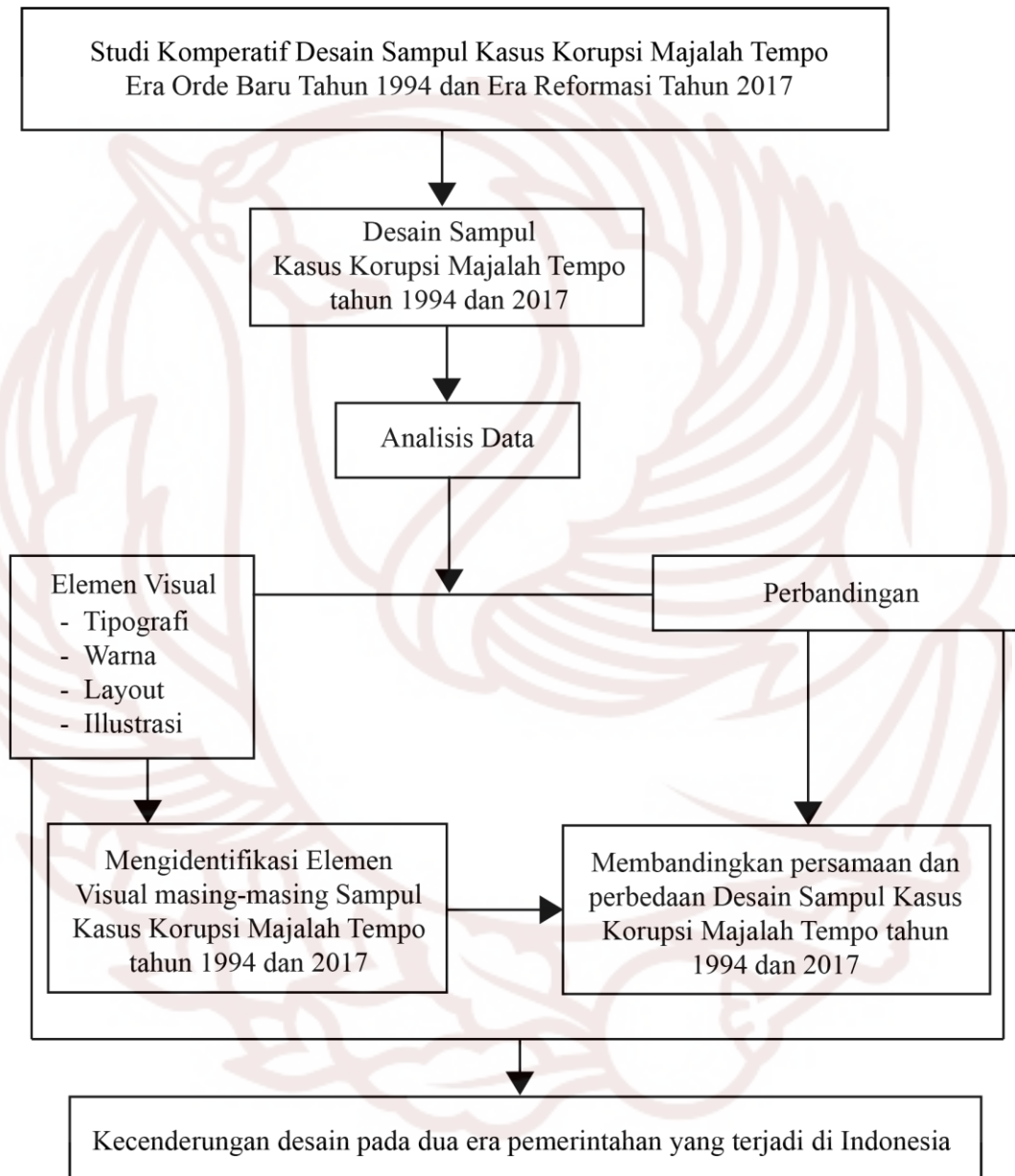
1994 dan era Reformasi tahun 2017. Berikut skema proses dan analisis data dengan menggunakan Miles Huberman :



Bagan 1. Skema Metode Analisis Perbandingan Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo era Orde Baru Tahun 1994 dan era Reformasi Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

I. Skema Penelitian

Skema Penelitian digunakan sebagai alur atau panduan dari penelitian yang dilakukan. Skema dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.



:Bagan 2. Kerangka Pemikiran Studi Komparatif Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo Era Orde Baru Tahun 1994 dan Era Reformasi Tahun 2017

(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Bagan di atas merupakan skema dari kerangka penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan dasar atau landasan berpikir yang digunakan untuk menjelaskan jalannya proses penelitian secara runtut sesuai dengan logika. Kerangka pemikiran menjadi bagian yang dibutuhkan setelah menentukan landasan teori untuk memberikan batasan-batasan terhadap topik penelitian yang akan dibahas.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada sebuah penulisan skripsi diperlukan guna menghasilkan penelitian yang baik agar pembahasan persoalan dan penyajian hasil penelitian dapat terstruktur dan mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab dan ditambah dengan bagian daftar pustaka lampiran penelitian. Penulisan sistematika penulisan disusun sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan pada penulisan penelitian ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah yang akan dikaji dari penelitian yang membahas tentang Studi Komparatif Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo era Orde Baru (Tahun 1994) dan era Reformasi (Tahun 2017), selanjutnya adalah Rumusan Masalah yang berisi permasalahan yang berkaitan tentang pembahasan penelitian yang dikaji, setelah itu Tujuan Penelitian yang berisi tujuan-tujuan dilakukannya penelitian ini, dilanjutkan Manfaat Penelitian yang berisi manfaat dilakukannya penelitian ini, selanjutnya Tinjauan Pustaka berisi gambaran secara tersamar tulisan-tulisan penelitian terdahulu yang digunakan untuk menelaah kembali penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya guna menghindari kemiripan dari penelitian

satu dengan lainnya, setelah itu Landasan Teori yang berisi teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, dilanjutkan pemaparan Metode Penelitian yang berisi pemaparan langkah-langkah melakukan penelitian dan Sistematika Isi yang berisi susunan skripsi agar penulisan dapat tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

Setelah pembahasan pada Bab I selesai, dilanjutkan dengan penjelasan pada Bab II. Memasuki Bab II berisi tentang paparan objek penelitian. Pada bab II ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang Majalah Tempo pada era Orde Baru dan Reformasi. Hal-hal apa saja yang berkaitan dengan Majalah Tempo di kedua era pemerintahan tersebut

Setelah menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian yang dibahas pada BAB II, penelitian selanjutnya membahas tentang uraian hasil penelitian beserta pembahasannya yang dimuat pada Bab III. Pembahasan pada Bab III ini memuat uraian tentang data dan temuan yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang telah dijelaskan dibagian pendahuluan. Paparan data diperoleh dari pengamatan secara langsung serta deskripsi informasi lain (dokumen dan foto).

Pembahasan penelitian terakhir ditutup pada Bab IV. Pada Bab IV yaitu Penutup berisikan kesimpulan dan saran. Semua paparan yang ditulis setelah itu disimpulkan sehingga menjadi uraian singkat, yang disajikan secara tepat dari hasil penelitian dan pembahasan. Setelah saran peneliti tentang pengalaman yang dialami penulis selama melakukan penelitian

Setelah semua bab pada penelitian selesai dilanjutkan oleh daftar pustaka. Daftar Pustaka berisi tentang daftar acuan buku, skripsi, jurnal, dan dokumen

lainnya yang digunakan dalam penelitian dan karya tulis. Pada bagian akhir penelitian diakhiri oleh lampiran-lampiran proses penelitian. Lampiran berisi tentang dokumen data atau foto yang didapat selama melakukan penelitian.



BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Majalah Tempo

Majalah Tempo berdiri pada tahun 1969. Proses berdirinya majalah Tempo dimulai dari sekumpulan anak muda yang berangan-angan mendirikan sebuah majalah berita mingguan. Keinginan tersebut mendasari terbitlah majalah berita mingguan bernama Ekspres. Di antara para pendiri dan pengelola awal, terdapat nama seperti Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Christianto Wibisono dan Usamah.

Pada bulan April tahun 1969, nomer perdana majalah itu beredar. Tebalnya 34 halaman kecuali gambar sampul, isi halaman dalamnya dicetak hitam putih. Majalah ini berkantor redaksi di Jalan Pacenongan No. 69 Jakarta, diterbitkan oleh PT. Aksi Press dan dicetak di PT. Masa Merdeka. Ekspres menggunakan nomer ijin SIT No. 0933/SK/Dir PP/SIT/A970 dan SIC No. Kep. 040 PC / IV / 1970. Rubik-rubik yang ditampilkan antara lain Laporan Utama, Agama, Ekonomi, Film, Hiburan, Hukum dan Kriminalitas, Ilustrasi, Internasional, Kota dan Desa, Olah Raga, Pendidikan, Pers, Pokok dan Tokoh, Seni dan Ilmu dan lain lain. (Junaedhi Kurniawan, 1996 : 136).

Baru enam bulan berjalan, pada bulan Oktober, Goenawan, Fikri Jufri dan Christianto Wibisono diberhentikan oleh pemilik modal dari Ekspres. Penyebabnya menurut Christianto adalah kerja sama yang dijalin antara kelompok Goenawan yang didalamnya termasuk dirinya dengan kelompok Merdeka melalui Marzuki Arifin sudah dilandasi kerapuhan Ideologi. Goenawan pun pernah mengungkapkan bahwa menurutnya ada perbedaan pendapat mengenai kepengurusan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Beberapa wartawan lain

yang solider pun ikut keluar. Diantaranya terdapat Syu'bah Asa, Putu Wijaya, Chaerul Umam, Salim Said, Bur Rasuanto dan Syahrir Wahab. (Kurniawan, 1996 :137)

Berita eksodusnya Goenawan dan kawan-kawan dari Ekspres menjadi berita yang ramai dibicarakan. Kabar itu sampai juga ditelinga Ir. Ciputra yang merupakan Ketua Yayasan Jaya Raya, penerbit Djaja. Ia ditugaskan oleh Ali Sadikin untuk menjajagi kemungkinan menswastakan Djaja. Rencana itupun disampaikan kepada Lukman yang merupakan wartawan junior Djaja. Melalui Lukman, Ir. Ciputra mengundang Goenawan Mohamad dikantornya dan membicarakan rencananya untuk menswastakan Djaja dan sekaligus mencoba kemungkinan untuk menggabungkannya dengan majalah baru yang direncanakannya berdasarkan konsep Goenawan. (Kurniawan, 1996 :137)

Bulan-bulan itu juga dicapai kesepakatan untuk menerbitkan sebuah majalah berita mingguan bergambar yang merupakan penerusan dari majalah Ekspres. Modal awalnya sebesar 20juta yang ditanggung oleh Yayasan Jaya Raya dengan pembagian saham 50% ; 50%. Setelah itu dibentuk Badan Usaha Jaya Pers sebagai penerbitnya. Majalah berita mingguan bergambar itu diberi nama majalah Tempo. (Kurniawan, 1996 :138)

Pemberian nama Tempo didasarkan pada 4 (empat) alasan berikut ini, alasan pertama ialah karena kata “Tempo” merupakan suatu kata yang singkat dan bersahaja. Kata ini mudah diucapkan oleh semua orang Indonesia yang bersal dari berbagai macam suku dan golongan. Kedua, kata ini terdengar netral, tidak mengejutkan, dan tidak merangsang. Ketiga, karena kata ini bukan merupakan sebuah simbol ataupun dapat mewakili sebuah golongan. Alasan yang keempat

adalah makna yang sederhana dari kata “Tempo” yang berarti waktu. Kesederhanaan makna itu yang membuat kata yang memiliki arti sama dipakai oleh beberapa penerbitan dinegara lain sebagai nama sebuah majalah. (Sopian, Agus dkk, 2009 : 95)

Akhir Desember tahun 1970, dengan rekomendasi Menteri Luar Negeri Adam Malik, Menpen Budiardjo mengeluarkan SIT Tempo. Selanjutnya pada 12 Januari 1971 SIC Tempo muncul dan noer pengenalan Tempo untuk pertama kalinya muncul dipasaran. Edisi awal Tempo lebih banyak membahas tentang artikel seni, gaya hidup dan perilaku tertentu yang terasa segar dan baru. Artikel yang paling diingat orang dari edisi awal majalah Tempo adalah tentang Seni, Kebudayaan dan Sastra. Apapun tema dari majalah Tempo, artikelnya ditulis “enak dibaca”. Gaya yang menggabungkan fungsi bahasa dan format berkisahanya membuat majalah ini benar-benar enak untuk dibaca (Steele dan Janet, 2007:61).

Edisi pertama majalah Tempo terbit dengan tebal 52 halaman dan dijual dengan harga Rp 80,- per eksemplar. Penjualannnya diluar dugaan, majalah yang dicetak sebanyak 10ribu eksemplar oleh PT. Dian Rakyat itu langsung ludes dipasaran. Pada edisi 27 Maret 1977, majalah Tempo berhasil mengungkapkan hutang PT. Pertamina sebesar 10 Milyar Dollar US. Berkat prestasi tersebut, majalah Tempo mendapat pujian dari surat kabar The Asian Street Journal edisi 25 Mei 1977. Menurut koran tersebut, majalah Tempo merupakan berita terbitan Indonesia yang memiliki penciuman berita yang tajam. Pada tahun itu pula untuk pertama kali majalah Tempo mengubah logonya. Logo awal majalah Tempo menggunakan jenis huruf *Times New Roman* lalu diubah menjadi *Friz Quadrata*. (Kurniawan, 1996 :140)

B. Visi dan Misi Majalah Tempo

Visi dan Misi digunakan untuk menggambarkan tujuan dari sebuah perusahaan. Berikut merupakan visi dan misi dari majalah Tempo yaitu :

1. Visi

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

2. Misi

Misi dari Majalah Tempo yaitu antara lain :

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda;
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik;
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia;
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan;
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa dan tampilan visual yang baik;
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

C. Struktur Organisasi Majalah Tempo

Struktur Organisasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah perusahaan. Bagian ini berfungsi membagi pekerjaan antara divisi satu dengan divisi lainnya. Struktur organisasi Majalah Tempo pada periode I dan II diuraikan sebagai berikut.

1. Periode I (Era Orde Baru Tahun 1994)

Pemimpin Umum	: Eric Samola, S.H.
Wakil Pemimpin Umum	: Harjoko Trisnadi
Pemimpin Perusahaan	: Harjoko Trisnadi
Pemimpin Redaksi	: Goenawan Mohamad
Wakil Pemimpin Redaksi	: Fikri Jufri
Redaktur Eksekutif	: Herry Komar
Redaktur Senior	: Goenawan Mohamad, Kami Ilyas, Yusril Djalinus
Redaktur Pelaksana Kompartemen:	A. Margana, Bambang Bujono, Isma Sawitri, Putu Setia, Zakaria M. Passe
Sidang Redaksi	: Agus Basri, Aries Margono, Budiman S. Hartoyo, Budi Kusumah, Bunga Surawijaya, Didi Prambudi, Diah Purnomowati, Ed Zoelverdi, Farida Senjaya, Gatot Triyanto, Julizar Kasiri, Max Wangkar, Mohamad Cholid, Putut Tri Husodo, Rudy Novrianto, R. Ahmed Kurnia Soeriawidjaja, Widi Yarmanto, Yopie Hidayat
Redaktur Pelaksana Liputan	: Amran Nasution (Koordinator), Syahril Chili (Wakil) Achijar Abbas Ibrahim (Asisten)

Fotografi : Riset : Anizar .M. Jasmine, Didik Budiarto, Mahanizar, Rudi P. Singgih, Sri Widodo

Fotografer : Donny Metri, Hidayat S. Gautama, Rini PWI, Robin Ong, Rully Kesuma

Sekretariat Redaksi : Rudy Novrianto (Kepala)

Redaktur Bahasa : Slamet Djabarudi, Sapto Nugroho

Pengarah Rancang Grafis : Edi Rustiadi Murad

Desain Visual Konsultan : S. Prinka

Desainer : Jesse Tanzil, Malela, Y. Joko Sulistyo

Visualiser : Mulyawan, Susthanto

Produksi Pracetak : Alex Korompos (Kepala Bagian), Lusi Rustam, Sukarno

Dokumentasi & Riset : Nico J. Tampi (Kepala Bagian)

Staf : Ramli Armin, Sri Mulungsih, Sutrisno

2. Periode II (Era Reformasi Tahun 2017)

Pimpinan Redaksi / Penanggung Jawab : Arif Zulkifli

Redaktur Eksekutif : Wahyu Dhyatmika

a. Nasional dan Hukum

1) Redaktur Pelaksana : Bagja Hidayat

2) Redaktur Utama : Jajang Jamaluddin, Dody Hidayat

3) Redaktur : Anton Aprianto, Anton Septian, Abdul Manan, Sunudyantoro, Agoeng Wijaya

4) Staf Redaksi : I Wayan Agus Purnomo, Syailendra Persada, Prihandoko, Linda Novi Trianita, Agung Sedayu, Kodrat

Setiawan, Francisco Rosarian Enga Geken, Mitra Tarigan, Hussein Abri Y.M. Dongoran, Dewi Suci, Indri Maulidar, Rina Widiastuti.

b. Ekonomi dan Media

- 1) Redaktur Pelaksana : Yandrie Arvian
- 2) Redaktur : Agus Supriyanto, Retno Sulistyowati, Jobpie Sugiharto, Ali Nur Yasin, Fery Firmansyah, Grace S. Gandhi, Dewi Rina Cahyani
- 3) Staf Redaksi : Akbar Tri Kurniawan, Ayu Prima Sandi, Abdul Malik, Khairul Anam, Praga Utama, Ali Ahmad Noor Hidayat, Andi Ibnu Masri, Robby Irfany Maqoma
- 4) Reporter : Putri Adityowati

c. Investigasi

- 1) Redaktur Pelaksana : Setri Yasra
- 2) Redaktur : Stefanus Teguh Edi Pramono, Mustofa Silalahi
- 3) Staf Redaksi : Rusman Paraqbueq

d. Internasional

- 1) Redaktur Pelaksana : Purwanto Setiadi
- 2) Redaktur Utama : Idrus F. Shahab
- 3) Redaktur : Mahardika Satria Hadi, Sukma Loppies, Maria Rita Ida Hasugian, Dwi Arjanto
- 4) Staf Redaksi : Sita Planasari, Nathalia Shanty
- 5) Reporter : Choirul Aminudin

e. Seni dan Intermezo

- 1) Redaktur Pelaksana : Seno Joko Suyono
- 2) Redaktur : Nurdin Kalim, Mustafa Ismail
- 3) Staf Redaksi : Amandra Mustika Megarani, Moyang
Kasih Dewi Merdeka, Dian Yulastuti

f. Sains dan Sport

- 1) Redaktur Pelaksana : Yoz Rizal Suriaji
- 2) Redaktur : Firman Atmakusuma, Nurdin Saleh, Hari
Prasetyo, Irfan Budiman
- 3) Staf Redaksi : Gabriel Wahyu Titiyoga, Amri Mahbub,
Nur Haryanto, Gadi Kurniawan Makitan, Erwin Prima Putra Z,
Febriyan, Indra Wijaya

g. Gaya Hidup

- 1) Redaktur Pelaksana : Sapto Yunus
- 2) Redaktur Utama : Tulus Wijanarko
- 3) Redaktur : Efri Ritonga, Rini Kustiani, Reza Maulana,
Diah Ayu Candraningrum
- 4) Staf Redaksi : Raymundus Rikang RW, Nur Alfiah BT.
Tarkhadi, Martha Warta Silaban, Kelik M. Nugroho, Cheta
Nilawaty Prasetyaningrum, Hadriani Pudjiarti, Dini Pramita,
Aisha Shaidra
- 5) Reporter : Dina Andriani, Yunia Pratiwi, Annisa
Lucyana

h. Metro

- 1) Redaktur Pelaksana : Philipus Parera
- 2) Redaktur : Zacharias Wuragil
- 3) Staf Redaksi : Ali Anwar, Suseno, Untung Widyanto,
Erwan Hermawan, Riky Ferdianto, Linda Hairani, Gangsar
Parikesit
- 4) Reporter : Afrilia Suryanis, Ninis Chairunnisa, Devy
Ernis

i. Pusat Peliputan

- 1) Redaktur Pelaksana : Yudono Yanuar
- 2) Redaktur : Juli Hantoro, Nunuy Nurhayati, Tjandra
Dewi, Rr. Ariyani, Purwanto, Nieke Indrieta, Endri Kurniawati
- 3) Staf Redaksi : Budi Riza, Eko Ari Wibowo, Aditya
Budiman, Amirullah, Istman Musaharun
- 4) Jawa Tengah dan Yogyakarta : Widiarsi Agustina, LN. Idayani

j. Kreatif, Foto dan Bahasa

- 1) Redaktur Kreatif : Gilang Rahadian
- 2) Redaktur Desain : Eko Punto Pambudi, Yuyun Nurrachman
- 3) Desainer Senior : Aji Yuliarto, Ehwan Kurniawan, Imam
Yunianto, Kendra H. Paramita
- 4) Desainer : Agus Darmawan Setiadi, Djunaedi, Gatot
Pandego, Indra Fauzi, Munzir Fadly, Rudy Asrori

5) Penata Letak : Ahmad Fatoni, Arief Mudi Handoko,
Hindrawan, Kuswoyo, Mistono, Tri Watno Widodo, Wahyu
Risyanto

6) Redaktur Foto : Rully Kesuma (Koordinator). Ijar Karim,
Majanizar Djohan

7) Periset Foto : Fardi Bestari

8) Staf : Aeni Nur Syamsiah, Edy Sembodo,
Hardian Putra Pratama, Heru Yulistyan, Michael Timur
Kharisma, Mochamad Murdwinanto, Rasdi Darma, Sekar
Septiandari, Suhud Suharjo, Andry Setiawan

k. Pusat Data dan Analisa Tempo

1) Koordinator : Priatna

2) Riset : Dwi Wiyana, Indra Mutiara

3) Pusat Data : Dina Andriani, Ismail

4) Redaktur Khusus : Daru Priyambodo (Koordinator), Gendur
Sudarsono, Amarzan Loebis, Harmien Y. Kleden, Leila S.
Chudori, Bambang Harymurti, Toriq Hadad, S. Malela
Mahargasarie, Goenawan Mohamad, Putu Setia, Fikri Jufri

5) Kepala Pemberitaan Korporat : Arif Zulkifli

6) Kepala Desain Korporat : S. Malela Mahargasarie

7) Biro Eksekutif dan Pendidikan : Lestantya R. Baskoro
(Kepala), Yos Rizal Suriaji, Philipus Parera

D. Pembredelan Majalah Tempo

Majalah Tempo merupakan majalah mingguan Indonesia yang isinya memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar Indonesia. Majalah ini memiliki tempat tersendiri dihati pembacanya. Hal yang menjadi daya tarik dari majalah ini adalah karena desain sampulnya dan isi dari majalah tempo yang selalu terkini. Gaya penulisan majalah Tempo yang berbeda dengan majalah lain membuat majalah ini memiliki ciri khas tersendiri.

Gaya penulisan dengan menyusun sebuah peristiwa menjadi sebuah cerita pendek membuat majalah ini berbeda dengan media cetak lainnya yang ada di Indonesia. Sebelum majalah Tempo terbit, hanya ada dua gaya penulisan di media cetak yaitu gaya penulisan berita langsung (*straight news*) yang sering dijumpai pada surat kabar harian dan gaya penulisan artikel seperti kolom yang biasa ditemui pada majalah atau tabloid. (Muhamad, 2014 : 4).

Perjalanan majalah Tempo yang selalu berhasil mencuri hati pembacanya tidak selalu mulus. Terhitung pada 12 April tahun 1982, SIT majalah Tempo dibekukan sementara oleh Menteri Penerangan. Berdasarkan SK Menpen No. 76/Kep/Menpen/1982, terhitung sejak tanggal 12 April majalah Tempo dilarang menerbitkan, mencetak dan mengedarkannya sampai SITnya kembali dicairkan. Ada beberapa alasan pembekuan SIT majalah Tempo, yang pertama perilah pengacauan di Lapangan Banteng yang dimuat dalam edisi tanggal 27 Maret. Perihal kedua adalah tentang insiden kampanye pemilu di Solo dan Yogyakarta yang dimuat pada edisi 3 April. Perihal yang ketiga adalah pemuatan gambar yang dapat memanaskan situasi terutama berkaitan dengan berita “UI Mogok” yang dimuat diedisi tanggal 10 April. Perihal tersebut dinilai Deppen baik disengaja

maupun tidak disengaja telah melanggar konsensus bersama antara pemerintah dan pers nasional (Kurniawan, 1996 :141)

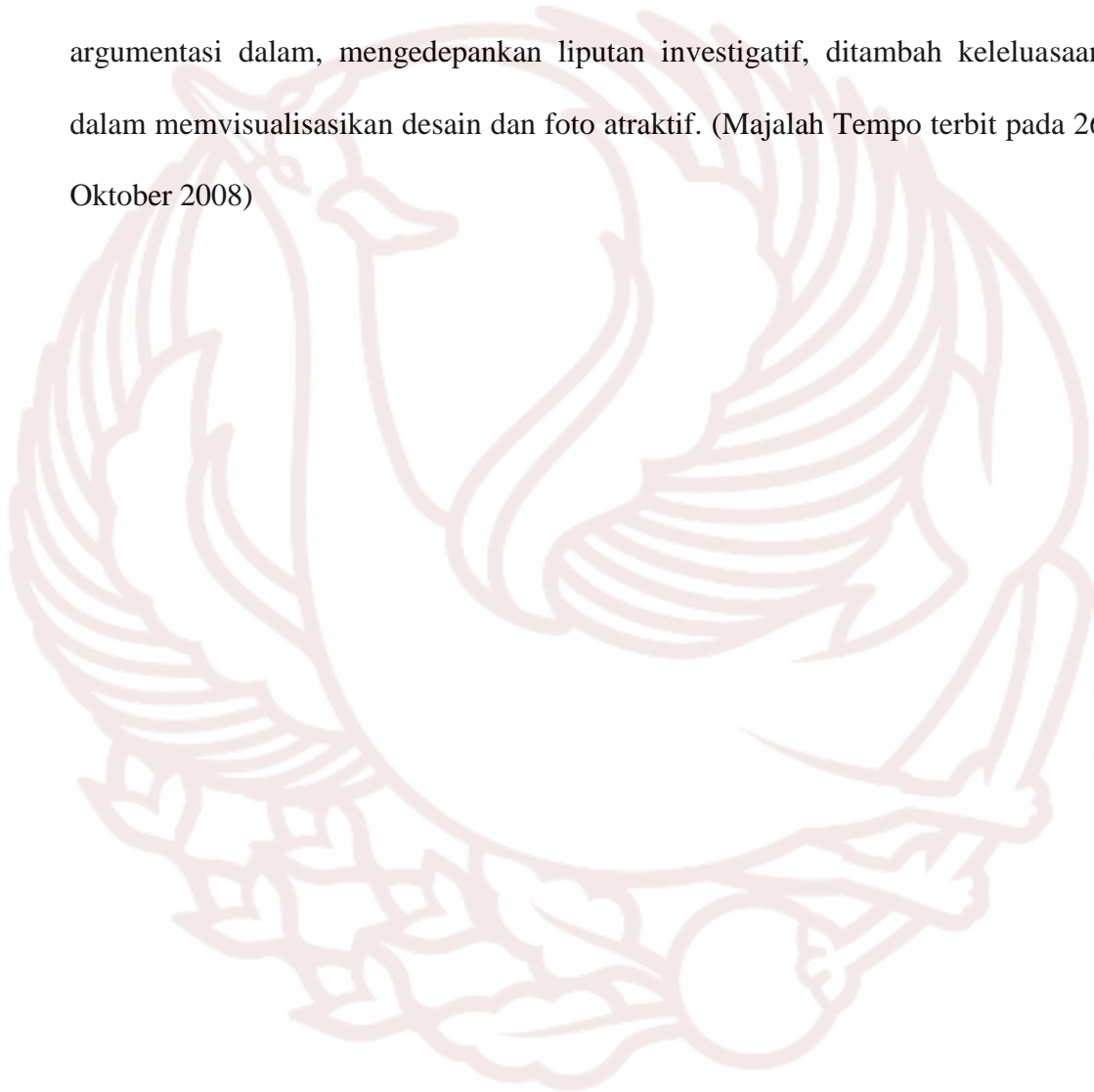
Pembekuan SIT majalah Tempo ternyata mengundang berbagai reaksi, yang umumnya menyayangkan tindakan pemerintah tersebut. Atas dukungan dari berbagai pihak antara lain : Persatuan Advokat Indonesia, Wakil Presiden Indonesia Adam Malik dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), akhirnya pada tanggal 29 Mei 1982 menteri penerangan Ali Murtopo menyatakan bahwa SIT majalah Tempo kembali dicairkan. Pada tanggal 9 Juni 1982, majalah Tempo kembali beredar dikalangan pembacanya (Kurniawan, 1996 :143).

E. Kembalinya Majalah Tempo

Pada tanggal 21 Juni 1994 untuk kedua kalinya majalah Tempo dibredel oleh pemerintah Orde Baru. Pembredelan ini dilakukan karena majalah Tempo dinilai terlalu tajam dalam mengkritik rezim pemerintahan Orde. Makin sempurna mekanisme internal keredaksian majalah Tempo, makin mengental pula semangat jurnalismenya. Maka makin tajam pula kritik majalah Tempo terhadap pemerintahan Orde Baru yang sudah berjalan selama 28 tahun kala itu. Tepat pada tanggal itu melalui Menteri Penerangan Harmoko, majalah Tempo dibredel untuk kedua kalinya. Alasannya Tempo dinilai terlalu keras mengkritik Habibie dan Soeharto perihal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur. Perihal masalah tersebut dijadikan desain sampul majalah Tempo edisi No. 15 Tahun XXIV pada Tanggal 11 Juni 1994 dengan judul Habibie dan Kapal Itu. (<https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah>)

Setelah vakum selama 4tahun akhirnya pada tanggal 6 Oktober 1998 majalah Tempo kembali terbit untuk keduakalinya. Kali ini majalah Tempo terbit

di era pemerintahan yang berbeda, pada zaman yang telah berubah. Politik bukan hanya milik satu orang. Memasuki masa Reformasi pers sudah jauh lebih bebas, tidak perlu lagi izin untuk menerbitkan media. Hampir semua majalah menulis dengan berani dan tajam seperti apa yang menjadi *Trade Mark* majalah Tempo. Mengemas informasi semenarik mungkin, dengan mengutamakan kejelasan dan argumentasi dalam, mengedepankan liputan investigatif, ditambah keleluasaan dalam memvisualisasikan desain dan foto atraktif. (Majalah Tempo terbit pada 26 Oktober 2008)



BAB III

STUDI KOMPARATIF DESAIN SAMPUL MAJALAH TEMPO ERA ORDE BARU ERA REFORMASI (STUDI KASUS KORUPSI TAHUN 1994 DAN TAHUN 2017)

A. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo Era Orde Baru dan Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017)

Analisis desain sampul kasus korupsi pada majalah Tempo dilakukan dengan menjabarkan setiap elemen visual yang divisualisasikan pada desain sampul kasus korupsi majalah Tempo di masing-masing tahun 1994 dan 2017. Analisis desain sampul dari masing-masing judul majalah tersebut akan dipaparkan kedalam beberapa deskripsi analisis yaitu antara lain analisis tipografi, warna, *layout*, dan ilustrasi. Analisis elemen visual yang pertama yaitu analisis tipografi. Analisis tipografi diklasifikasikan ke dalam dua bagian analisis yaitu berdasarkan anatomi hurufnya dan jenis huruf yang digunakan dalam masing-masing majalah di setiap.

Analisis yang kedua yaitu analisis warna. Analisis warna merupakan bagian yang penting dalam melakukan analisis elemen visual pada penelitian ini. Melalui analisis warna dapat mengetahui bagaimana sifat atau karakter dari desain sampul masing-masing majalah yang dibaca melalui konsep psikologis warna. Analisis elemen visual yang ketiga yaitu analisis *layout*. Pada analisis *layout*, penulis meneliti bagaimana kecenderungan *layout* yang digunakan pada setiap majalah di masing-masing era. Analisis elemen visual yang terakhir yaitu analisis ilustrasi. Pada analisis ilustrasi, peneliti mengelompokkannya menjadi 2 yaitu desain grafis dan fotografi. Desain grafis dan Fotografi merupakan bagian dari

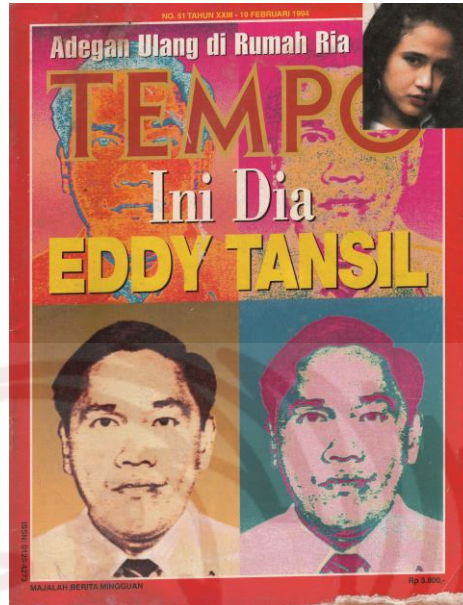
kategori ilustrasi. Desain grafis masih dianalisis lagi berdasarkan teknik pengolahan gambarnya yang diklasifikasikan kedalam empat teknik yaitu *Flat Design*, *Scribble Art*, Vektor dan *Loly Poly*

Melalui pengelompokan ini peneliti menjadi mengetahui kecenderungan ilustrasi yang digunakan pada masing-masing desain sampul kasus korupsi majalah Tempo disetiap era. Keempat analisis yang digunakan tersebut dapat menjawab kecenderungan analisis elemen visual yang digunakan pada desain sampul kasus korupsi majalah Tempo era orde baru tahun 1994 dan era reformasi tahun 2017. Selanjutnya deskripsi analisis tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Elemen Visual pada Desain Sampul Majalah Tempo Era Orde Baru (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994)

a. Majalah Tempo edisi No. 51 Th. XXIII Terbit pada 19 Februari 1994 dengan judul Ini Dia EDDY TANSIL

Majalah Tempo edisi no. 51 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil ini memberitakan tentang seputar gaduh di Bapindo dengan tujuan merekam lingkaran-lingkaran besar yang menjadi topik utama. Sosok Eddy Tansil merupakan orang yang menjadi pembahasan utama dari pemberitaan ini. Eddy Tansil merupakan orang yang terlibat pada kasus korupsi kredit macet bank. Ada dua bagian yang dibahas dalam majalah ini yaitu pertama menampilkan berbagai aspek dari kegaduhan Bapindo dan yang kedua menampilkan riwayat bisnis Eddy Tansil.



Gambar 5. Majalah Tempo edisi No. 51 Th. XXIII
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 51 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo No. 51 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil.



Gambar 6. Analisis Tipografi Majalah Tempo
No. 51 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Pada edisi majalah tersebut ada dua jenis huruf yang digunakan yaitu :

a) Teks “Ini Dia” menggunakan jenis huruf Bodoni

Bd Bt. Berdasarkan anatominya, jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok Modern yaitu huruf yang memiliki ciri-ciri *stress* yang berbentuk vertikal, memiliki serif, serif pada huruf kecil berbentuk lurus, bagian tebal dan tipis pada stroke memiliki perbedaan yang ekstrem. Kesan yang ditimbulkan dari penggunaan huruf ini yaitu tegas. Hal tersebut disebabkan oleh bobot huruf yang seakan berat bila diukur dengan bidang yang dimiliki.

Bodoni Bd Bt Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

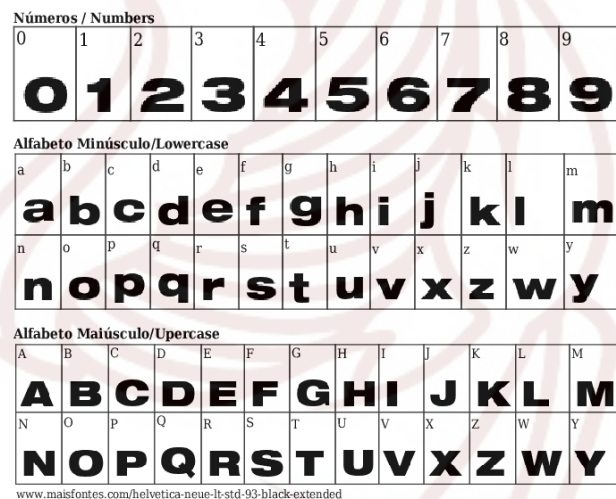
0123456789 . , ! ? - _ : ;

Gambar 7. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

b) Teks “Eddy Tansil” menggunakan jenis huruf

Helvetica Lt Std Black. Berdasarkan anatominya, jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok Sans Serif. Jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki

ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Kesan yang ditimbulkan dari jenis huruf ini yaitu modern, kontemporer dan efisien. Selain itu huruf tersebut menambahkan efek *bold* sehingga memberikan penekanan lebih pada desain sampul majalah. Memberikan kesan bahwa fokus yang dibahas pada majalah edisi ini adalah sosok Eddy Tansil.



Gambar 8. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black
(Sumber : www.legionfonts.com 2019)




2) Analisis Warna




Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 51 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil yaitu warna merah, orange, merah muda, biru, kuning, putih. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing - masing warna yang digunakan

pada majalah Tempo No. 51 dengan judul Ini Dia Eddy

Tansil:

Tabel 5. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 51 Tahun 1994 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil (Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah sebagai warna dasar dan warna <i>border</i> atau bingkai sampul serta warna huruf Tempo yang digunakan pada sampul majalah Tempo no. 51 Tahun 1994
 C:1, M : 60 Y:100, K:1	Energi, keseimbangan, kehangatan	Warna orange sebagai warna pada manipulasi foto Eddy Tansil
 C:1, M:100 Y:1, K:1	Semangat, sensual	Warna merah muda sebagai warna pada manipulasi foto Eddy Tansil

 C:1, M:20 Y:100, K:1	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujuran atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning digunakan sebagai warna pada manipulasi foto Eddy Tansil dan teks Eddy Tansil pada judul sampul majalah
 C:87, M:42 Y:36, K:0	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru digunakan sebagai warna pada manipulasi foto Eddy Tansil
 C:0, M:0 Y:0, K:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada teks Ini Dia pada judul sampul majalah

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 51 tahun 1994 dengan judul Ini Dia Eddy Tansil apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut

dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 51 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada seluruh poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan pada desain sampul majalah.

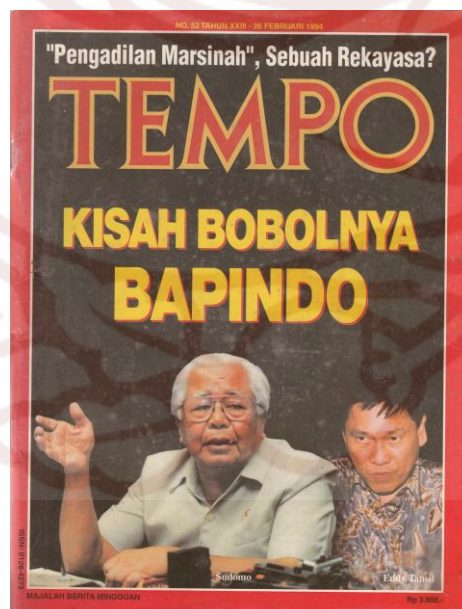
4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 51 Tahun 1994 adalah fotografi. Hasil fotografi tersebut diolah kembali menggunakan teknik manipulasi foto. Teknik manipulasi foto yang digunakan yaitu membagi foto tersebut kedalam 4 bagian dengan warna yang berbeda. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya tersebut menggambarkan sosok Eddy Tansil yang diduga sebagai tersangka dari kasus Bapindo. Ilustrasi dengan teknik fotografi tersebut

mendominasi disemua ampul majalah dan memberikan kesan bahwa topik yang dibahas pada majalah Tempo edisi ini adalah sosok Eddy Tansil.

b. Majalah Tempo edisi No. 52 Th. XXIII Terbit pada 26 Februari 1994 dengan judul “Kisah Bobolnya BAPINDO”

Majalah Tempo edisi 52 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo membahas tentang dua hal yang berkaitan erat dengan kisah bobolnya Bapindo. Pertama yaitu memuat kisah penahanan Eddy Tansil yang berujung pada aksi menuntut Sudomo dan Sumarlin agar mengundurkan diri. Sosok Sudomo digambarkan jelas pada desain sampul majalah edisi ini. Hal kedua yaitu menuliskan dengan detail bagaimana cara Eddy Tansil membobol Bapindo.



Gambar 9. Majalah Tempo edisi No. 52 Th. XXIII
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah ini merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo no. 52 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo.



Gambar 10. Analisis Tipografi Majalah Tempo
No. 52 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Helvetica Lt Std Black. Huruf tersebut termasuk dalam kelompok Sans Serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Meskipun jenis huruf yang digunakan sama tetapi ukuran huruf antara baris pertama dan kedua berbeda. Ukuran huruf “Bapindo” lebih besar daripada “Kisah Bobolnya”, hal tersebut memberikan kesan bahwa yang menjadi topik pembahasan utama dari majalah edisi ini adalah Bapindo. Selain itu penggunaan jenis huruf Sans Serif



memberikan kesan luwes dan tidak kaku pada desain sampul majalah.



Gambar 11. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black
(Sumber : www.legionfonts.com 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 52 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo yaitu warna merah, putih, hitam dan kuning. Berikut ini adalah karakter masing - masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 52 Tahun 1994 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo :

Tabel 6. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 52 Tahun 1994 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 CMYK : 100	Kekuatan,seksualitas, kemewahan,kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam merupakan warna dasar yang digunakan pada sampul majalah Tempo no. 8 Tahun 1994
 C:1, M:20	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur atau kecurangan, pengecut,	Warna kuning (<i>deep yellow</i>) digunakan

Y:100, K:1	penghianat	sebagai warna pada judul huruf majalah
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna tulisan Tempo dan warna bingkai no. 52 th. 1994
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada teks Ini Pengadilan Marsinah, Sebuah Rekayasa?

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 52 tahun 1994 dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata pada poros halaman.

Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 52 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi tepat pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan. Pada desain sampul majalah.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai sampul desain majalah Tempo. Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 52 Tahun 1994 adalah fotografi.. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Kisah Bobolnya Bapindo tersebut menggambarkan sosok Eddy Tansil yang diduga sebagai tersangka dari kasus Bapindo dan Sudarmo. Kedua sosok tersebut ditampilkan dengan apa adanya tanpa ada ilustrasi tambahan lainnya. Adanya ilustrasi sosok Eddy Tansil dan Sudarmo mendukung elemen tipografi pada judul majalah. Hal tersebut memberikan

kesan bahwa ada keterkaitan antara Eddy Tansil dan Sudarmo dengan kasus bobolnya Bapindo.

c. Majalah Tempo edisi No. 1 Th. XXIV Terbit pada 05 Maret 1994 dengan judul “Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin”

Desain sampul majalah Tempo edisi no. 1 tahun XXIV yang terbit pada 5 Maret 1994 membahas tentang sosok Subekti yang berkelit atas kasus Bapindo. Subekti merupakan salah satu sosok yang diduga terlibat pada kasus kredit macet Bapindo. Hal tersebut menuai tanggapan dari Sumarlin. Keduanya merupakan sosok yang menjadi kunci atas kasus Bapindo. Pada desain sampul tersebut divisualisasikan logo Bapindo dalam kunci emas dan dengan bertalikan *tag*.



Gambar 12. Majalah Tempo edisi No. 1 Th. XXIII
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

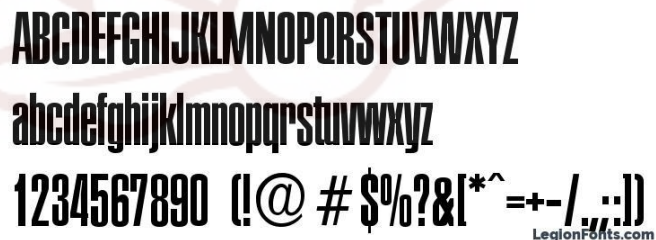
Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Analisis Tipografi



Gambar 13. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 1 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi no. 1 dengan judul Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin. Jenis huruf yang digunakan adalah Plakette Serial. Font tersebut termasuk dalam kelompok Sans Serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Ukuran antara huruf satu dengan lainnya sama, hal tersebut memberikan kesan seimbang dan fokus pembahasan pada majalah ini yaitu semua yang menjadi judul majalah.

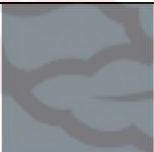
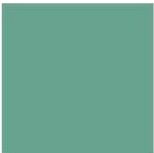


Gambar 14. Jenis Huruf Plakette Serial
(Sumber : www.legionfonts.com 2019)

2. Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 01 Tahun 1994 dengan judul Subekti Berkelit Apa Kata Sumarlin yaitu warna biru, kuning (*deep yellow*) dan putih. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing - masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 01 Tahun 1994 dengan judul Subekti Berkelit Apa Kata Sumarlin:

Tabel 7. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 01 Tahun 1994 dengan judul Subekti Berkelit Apa Kata Sumarlin
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:62, M:39 Y:33, K:2 	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru digunakan sebagai warna dasar dari sampul halaman majalah dan warna logo

C:65, M:13 Y:41, K:0		Bapindo yang terdapat pada gambar kunci.
 C:1, M:20 Y:100, K:1	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning (<i>deep yellow</i>) merupakan asosiasi dari warna kunci dan teks pada judul majalah.
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada warna huruf judul sampul majalah.
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna tulisan Tempo dan warna <i>border</i> atau bingkai sampul majalah Tempo

3. Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 01 tahun 1994 dengan judul Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 01 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi seimbang pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4. Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai sampul desain majalah Tempo. Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo no. 01 tahun 1994 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik

Vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin tersebut memvisualisasikan gambar kunci dengan warna emas dan logo Bapindo yang berada didalam kunci. Ilustrasi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan judul majalah. Penggambaran ilustrasi vektor kunci emas memberikan kesan bahwa Subekti dan Sumarlin juga merupakan sosok yang diduga kuat menjadi kunci dari permasalahan Bapindo.

d. Majalah Tempo edisi No. 4 Th. XXIV Terbit pada 26 Maret 1994 dengan judul “Mar’ie Menggebrak”

Majalah Tempo edisi no 4 tahun XXII yang terbit pada tanggal 26 Maret 1994 membahas tentang gebrakan-gebrakan yang dilakukan Menteri Keuangan saat itu yaitu Mar’ie Muhammad. Salah satu gebrakan yang dilakukan Mar’ie Muhammad yaitu keinginannya untuk berpaling dari Bapindo ke manajemen asing. Hal tersebut bukan dikarenakan tidak percaya pada tenaga profesional Indonesia tetapi karena adanya tindakan kolusi yang hanya bisa dihindari oleh pihak luar. Pada ilustrasi tersebut menampilkan sosok Muhammad Mar’ie dan logo dari Bapindo dengan bagian yang terlepas.



Gambar 15. Majalah Tempo edisi No. 4 Th. XXIII
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1) Analisis Tipografi



Gambar 16. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 4
tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi no. 4 dengan judul Mar'ie Menggebrak. Jenis huruf yang digunakan adalah Swis721 BlkCn BT. Font tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap

ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Meskipun semua jenis huruf yang digunakan sama tetapi memiliki ukuran yang berbeda. Ukuran huruf “Mar’ie” lebih besar dibandingkan huruf “Menggebrak”. Hal tersebut memiliki kesan bahwa yang menjadi topik yang dibahas pada majalah edisi ini adalah sosok Mar’ie.

**THE QUICK BROWN FOX JUMPED
OVER THE LAZY DOG. the quick
brown fox jumped over the lazy
dog. 0123456789**




Gambar 17 Jenis Huruf Swiss 721 Blk Cb BT
(Sumber : www.legionfonts.com 2019)

2) Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 04 Tahun 1994 dengan judul Mar’ie Menggebrak yaitu warna biru dan kuning. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing - masing warna yang digunakan

pada majalah Tempo No. 04 Tahun 1994 dengan judul
Mar'ie Menggebrak :

Tabel 8. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo
No. 04 Tahun 1994 dengan judul Mar'ie Menggebrak
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:98, M:90 Y:43, K:2	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru digunakan sebagai warna dasar dari sampul halaman majalah dan warna logo Bapindo yang dipegang oleh Mar'ie
 C:1, M:20 Y:100, K:1	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujuran atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning merupakan warna yang digunakan pada judul teks majalah
 C:0,M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna tulisan Tempo dan warna

		<i>border</i> atau bingkai sampul majalah Tempo no. 04 th. 1994
--	--	--

3) Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo No. 04 tahun 1994 dengan judul Mar'ie Menggebrak apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo No. 04 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi sosok Mar'ie menitik beratkan pada sisi sebelah kiri. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kanan. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan

tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan pada desain sampul majalah. Namun tidak beraturan tersebut memberikan kesan dinamis dan meruang pada desain sampul majalah.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai desain sampul majalah Tempo. Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo No. 4 tahun 1994 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Mar'ie Menggebrak tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Mar'ie yang memegang logo Bapindo dengan salah satu bagian dari logo tersebut yang terlepas. Ilustrasi tersebut memperkuat judul majalah. Melalui penggambaran ilustrasi tersebut menjadi jawaban dari topik yang dibahas pada majalah edisi ini yaitu gebrakan yang akan dilakukan Mar'ie Masih berkaitan dengan Bapindo.

e. Majalah Tempo edisi No. 6 Th. XXIV Terbit pada 09 April 1994 dengan judul “Heboh Kasus Surabaya”

Majalah Tempo edisi no. 6 tahun XXIV terbit pada 9 April 1994 membahas tentang kiat pengusaha untuk menghindari bea masuk bermacam-macam. Kejadian ini terjadi di Surabayadan menuai banyak kontroversi. Salah satu cara yang paling sering ditempuh oleh para pengusaha adalah dengan mengimpor barang yang dikirim berupa bingkisan dan ditujukan atasnama karyawan perusahaan. Pada desain sampul tersebut diilustrasikan sebuah palu yang berisi uang.



Gambar 18. Majalah Tempo edisi No. 6 Th. XXIV
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1) Analisis Tipografi



Gambar 19. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 4 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi no. 6 dengan judul Heboh Kasus Surabaya. Jenis huruf yang digunakan adalah Helvetica Lt Std Black. Font tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Penggunaan huruf pada desain sampul ini memiliki ukuran yang sama sehingga tidak memberikan penekanan pada salah satu kata atau kalimat saja tetapi terfokus pada semua judul majalah. Huruf Sans Serif memberikan kesan tidak kaku dan luwes pada desain sampul majalah.

Números / Numbers

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Alfabeto Minúsculo/Lowercase

a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m
n	o	p	q	r	s	t	u	v	x	z	w	y
n	o	p	q	r	s	t	u	v	x	z	w	y

Alfabeto Maiúsculo/Uppercase

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	X	Z	W	Y
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	X	Z	W	Y




www.maisfontes.com/helvetica-neue-lt-std-93-black-extended


Gambar 20. Jenis Huruf Helvetica St Ltd Black
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 06 Tahun 1994 dengan judul Heboh Kasus Surabaya yaitu warna biru dan kuning. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 06 Tahun 1994 dengan judul Heboh Kasus Surabaya:

Tabel 9. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 06 Tahun 1994 dengan judul Heboh Kasus Surabaya
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna dasar sampul majalah, warna tulisan Tempo dan warna <i>border</i> atau bingkai sampul majalah Tempo no. 06 th. 1994
 CMYK:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih merupakan warna yang digunakan pada judul teks majalah
 C:87, M:56 Y:61, K:10	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna putih merupakan warna yang digunakan pada tulisan TEMPO

 <p>C:44, M:5 Y:22, K:0</p>		
--	--	--

3) Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 06 tahun 1994 dengan judul Heboh Kasus Surabaya apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 06 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi seimbang pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai desain sampul majalah Tempo. Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo No. 6 tahun 1994 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Heboh Kasus Surabaya digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sebuah palu dan beberapa lembar uang rupiah. Palu dengan uang didalamnya tersebut menjadi ilustrasi tunggal dan tidak ada ilustrasi tambahan pendukung lainnya. Selain itu ukuran palu digambarkan dengan cukup besar mendominasi setelah halaman desain sampul majalah.

f. Majalah Tempo edisi No. 8 Th. XXIV Terbit pada 23 April 1994 dengan judul “Siapa Pembobol Sebenarnya”

Majalah Tempo edisi no. 8 Th XXIV yang terbit pada 23 April 1994 membahas tentang orang-orang yang diduga sebagai pembobol dari Bapindo. Ada beberapa sosok birokrat yang diduga sebagai pembobol dari Bapindo. Selain itu diberitakan juga cerita dari Sudomo dan kesaksiannya pada Kejaksaan Agung. Pada ilustrasi desain sampulnya ditampilkan sosok yang diduga sebagai

pembobol Bapindo dengan tambahan ilustrasi logo Bapindo dalam sebuah tempat yang seolah hampir terbuka.



Gambar 21. Majalah Tempo edisi No. 8 Th. XXIV
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1) Analisis Tipografi



Gambar 22. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 8 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi No. 8 tahun 1994 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya. Jenis huruf yang digunakan adalah Futura Md Bt. *Font* tersebut

termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Jenis huruf yang digunakan tebal sehingga memberikan kesan penuh pada desain sampul majalah.

**THE QUICK BROWN FOX
JUMPED OVER THE LAZY
DOG. the quick brown fox
jumped over the lazy dog.
0123456789**




Gambar 23. Jenis Huruf Futura Md Bt
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)



2) Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 8 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya yaitu warna hitam, kuning, biru dan orange. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki

karakter. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 8 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya.

Tabel 10. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah No. 08 Tahun 1994 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 CMYK:100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam sebagai warna pokok dengan tambahan gradasi kuning digunakan sebagai warna dasar dari sampul majalah
 C:100, M:18 Y:1, K:1	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru merupakan asosiasi warna yang pada logo bapindo
 C:1, M:20 Y:100, K:1	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning digunakan sebagai warna teks "Siapa Pembobol

		Sebenarnya” pada judul majalah
 C:1, M:60 Y:100, K:1	Energi, keseimbangan, kehangatan	Warna orange digunakan pada permukaan box segienam
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna tulisan Tempo dan warna <i>border</i> atau bingkai sampul majalah Tempo no. 08 th. 1994

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 08 tahun 1994 dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal

tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 08 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai sampul desain majalah Tempo. Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 8 Tahun 1994 adalah teknik fotografi. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Siapa Pembobol Sebenarnya tersebut menggambarkan sosok yang diduga sebagai pembobol Bapindo.

g. Majalah Tempo edisi No. 11 Th. XXIV Terbit pada 14 Mei 1994 dengan judul “Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi”

Majalah Tempo edisi no. 11 tahun XXIV yang terbit pada 14 Mei 1994 membahas tentang adanya perkembangan baru yang menjadi tonggak dalam penanganan kasus pembobolan Bapindo. Edisi majalah ini membahas tentang pengakuan saksi-saksi yang diduga mengetahui tentang kasus Eddy Tansil. Selain itu pada edisi ini juga diungkapkan tentang adanya uang pelicin dalam penanganan kasus ini. Pada desain sampul majalah divisualkan sebuah buku yang dan sosok Eddy Tansil pada sampul halaman buku tersebut. Buku tersebut diilustrasikan seolah berisi pengakuan dari para saksi kasus tersebut.



Gambar 24. Majalah Tempo edisi No. 11 Th. XXIII
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1) Analisis Tipografi



Gambar 25. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 11 tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi No. 11 dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi. Jenis huruf yang digunakan adalah Bodoni Bd BT. Font tersebut termasuk dalam kelompok Modern yaitu huruf yang memiliki ciri-ciri *stress* yang berbentuk vertical, memiliki serif, serif pada huruf kecil berbentuk lurus, bagian tebal dan tipis pada stroke memiliki perbedaan yang ekstrem. Penggunaan jenis huruf ini memberikan kesan informatif dan tegas namun kaku.

Bodoni Bd Bt Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz


0123456789 . , ! ? - _ : ;





Gambar 26. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 11 dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi yaitu warna hitam, kuning, biru dan putih. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 11 Tahun 1994 dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi:

Tabel 11. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah No. 11 Tahun 1994 dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019).

Warna	Karakter	Keterangan
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam dengan gradasi kuning digunakan sebagai warna dasar dari sampul

		majalah
 C:85, M:91 Y:35, K:1	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru merupakan warna yang digunakan pada gambar buku BAP
 C:1, M:20 Y:100, K:1	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning digunakan sebagai warna teks “Sidang Eddy Tansil” pada judul majalah
 CMYK:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan sebagai warna teks “Pengakuan Pra Saksi” pada judul majalah
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna <i>border</i> atau bingkai sampul majalah

		Tempo no. 08 th. 1994
--	--	--------------------------

3) Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 11 tahun 1994 dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 11 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

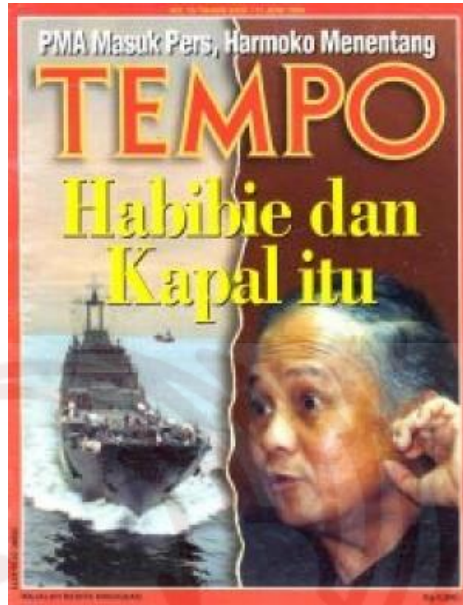
4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai desain sampul majalah Tempo.

Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo no. 11 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Eddy Tansil dan sebuah buku yang berisi rangkain tulisan didalamnya. Rangkaian tulisan pada buku tersebut digambarkan berisi pengakuan – pengakuan para saksi pada sidang yang dijalani Eddy Tansil.

h. Majalah Tempo edisi No. 15 Th. XXIV Terbit pada 11 Juni 1994 dengan judul “Habibie dan Kapal itu”

Majalah Tempo edisi no. 15 tahun XXIV yang terbit pada 11 Juni 1994 membahas tentang pebelian kapal dari Jerman Timur yang dilakukan oleh Menteri Habibie. Pembelian kapan tersebut menuai persoalan karena diduga menggunakan uang ilegal. Pada desain sampul majalah tersebut divisualisasikan sosok Habibie dan kapal yang dibeli dari Jerman Timur.



Gambar 27. Majalah Tempo edisi No. 15 Th. XXIV
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1) Analisis Tipografi



Gambar 28. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi No. 15 tahun 1994 (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi no. 15 dengan judul Habibie dan Kapal itu. Jenis huruf yang digunakan adalah Bodoni Bd BT. Huruf tersebut termasuk dalam kelompok Modern yaitu huruf yang memiliki ciri-ciri *stress* yang berbentuk vertical, memiliki serif, serif pada huruf kecil berbentuk lurus, bagian tebal dan tipis pada stroke memiliki perbedaan yang ekstrem. Kesan yang

ditimbulkan dari penggunaan huruf ini yaitu tegas. Hal tersebut disebabkan oleh bobot huruf yang seakan berat bila diukur dengan bidang yang dimiliki.

Bodoni Bd Bt Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz




0123456789 . , ! ? - _ : ;

Gambar 29. Jenis Huruf Bodoni Bd Bt Bold
(Sumber : www.legionfonts.com,2019)

2) Analisis Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk membaca unsur visual pada suatu desain. Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo No. 15 Tahun 1994 dengan judul Habibie dan Kapal Itu yaitu warna merah dan kuning. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo No. 15 Tahun 1994 dengan Habibie dan Kapal Itu.

Tabel 12. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo No. 15 Tahun 1994 dengan judul Habibie dan Kapal Itu
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan sebagai warna tulisan Tempo dan warna <i>border</i> atau bingkai sampul majalah Tempo no. 15 th. 1994
 C:56, M:91 Y:85, K:40	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan	Warna coklat digunakan sebagai warna dasar pada background Habibie sampul majalah Tempo no. 15 th. 1994
 C:0, M:0	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran atau kecurangan, pengecut,	Warna kuning merupakan warna yang

Y:100, K:0	penghianat	digunakan pada judul teks majalah
------------	------------	---

3) Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo no. 15 tahun 1994 dengan judul Habibie dan Kapal Itu apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo no. 15 tahun 1994 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada seluruh poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

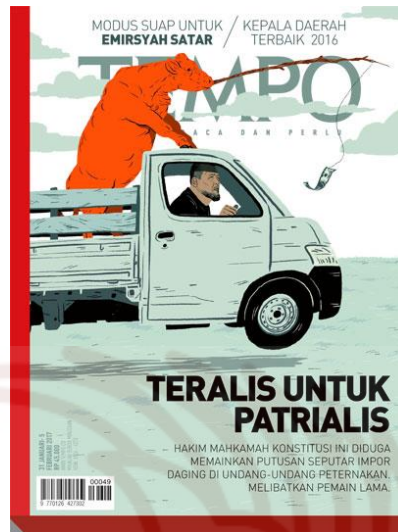
Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan isi berita yang digunakan sebagai desain sampul majalah Tempo.

Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo No. 15 tahun 1994 adalah fotografi. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul “Habibie dan Kapal itu” tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Habibie dan sebuah kapal yang berasal dari Jerman Timur yang menjadi pokok permasalahan utama yang diangkat oleh majalah Tempo pada edisi majalah tersebut.

2. Analisis Elemen Visual pada Desain Sampul Majalah Tempo Era Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 2017)

a. Majalah Tempo Edisi 00049 Terbit pada 31 Januari – 5 Februari 2017 dengan judul “ Teralis Untuk Patrialis”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis Untuk Patrialis memvisualisasikan hakim konstitusi yang bernama Patrialis Akbar yang diduga memainkan putusan seputar import daging di undang-undang peternakan di mana kasus tersebut melibatkan pemain lama. Pada desain sampul tersebut digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita yaitu hewan sapi sebagai asosiasi dari daging hewan yang sering diimport, uang pada kail pancing, dan sosok Patrialis Akbar yang merupakan hakim mahkamah konstitusi.



Gambar 30. Majalah Tempo edisi 00049 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00049 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah ini merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis Untuk Patrialis.



Gambar 31. Analisis Tipografi Majalah Tempo edisi 00050 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Kesan yang ditampilkan dari jenis huruf Sans Serif yaitu dinamis dan tidak kaku. Memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Huruf pada judul majalah memiliki ukuran huruf yang sama sehingga memberikan kesan yang seimbang dan tidak ada yang mendominasi antara kata satu dengan lainnya. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan bahwa topik pembahasan dari majalah terletak pada semua judul majalah tidak hanya pada satu atau dua kata saja.



**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**




Gambar 32. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

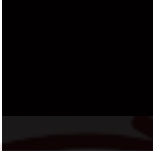
2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00049 dengan judul

Teralis Untuk Patrialis yaitu warna biru, hitam dan merah dengan dua turunan warna. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis Untuk Patrialis :

Tabel 13. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis Untuk Patrialis
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:30, M:0 Y:13, K:0	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru merupakan warna yang digunakan sebagai dasar dari desain sampul majalah pada edisi 00049
 C:0, M:100 Y:100, K:0  C:0, M:84 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah merupakan asosiasi dari warna hewan sapi yang menjadi fokus utama kasus tersebut pada edisi majalah 00049, selain itu warna

		merah juga digunakan pada bingkai tepi halaman
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam digunakan sebagai warna pada judul majalah Tempo edisi 00049

Penggunaan warna merah dengan satu turunan warna pada gambar sapi cenderung mencolok dibandingkan dengan warna lainnya. Hal tersebut memberikan kesan bahwa topik yang dibahas pada majalah Tempo edisi ini berkaitan erat dengan hewan sapi. Selain itu penggunaan warna merah dengan satu turunan warna pada sapi secara psikologis memberikan kesan bahaya atau adanya kasus yang disebabkan oleh hewan sapi. Dominasi warna biru muda dengan campuran putih (warna pastel) menyeimbangkan warna lainnya khususnya merah yang menjadi topik dari isi majalah. Meskipun warnanya dominan namun menyeimbangkan komposisi warna pada desain sampul majalah Tempo edisi 0049 tahun 2017.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00049 dengan judul Teralis untuk Patrialis apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00049 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kiri sehingga sisi sebelah kanan menjadi kosong. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kanan sehingga menimbulkan ruang kosong pada sisi sebelah kiri. Penerapan tata letak elemen visual tersebut memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan. Meskipun tidak beraturan namun memberikan kesan harmonis yang dinamis pada desain sampul majalah.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00049 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik

vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Teralis Untuk Patrialis tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu daging hewan yang pada sampul ini divisualkan oleh sapi, uang yang dikailkan pada pancing, dan sosok Patrialis Akbar. Ilustrasi pada desain sampul majalah edisi 00049 menggambarkan dengan jelas sosok Patrialis Akbar yang menjabat sebagai Hakim Mahkamah Konstitusi mengendalikan atau memainkan putusan import daging pada undang-undang peternakan. Hal tersebut divisualisasikan dengan beberapa hal yaitu :

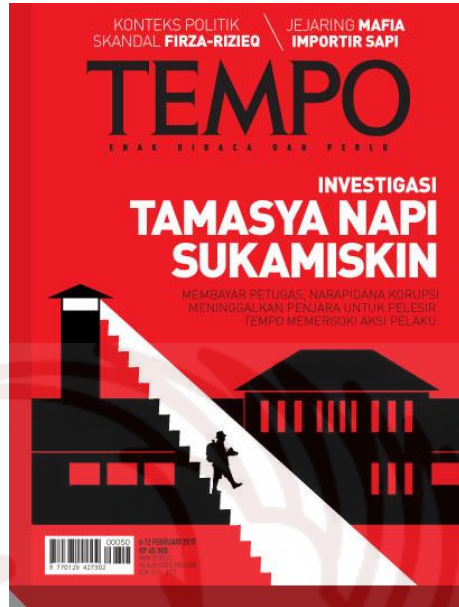
- a) Seekor sapi berwarna merah berada di atas *pick up* di mana sapi tersebut diasosiasikan sebagai hewan yang dagingnya akan diimport. Sapi berwarna merah diasosiasikan sebagai sesuatu yang sedang bermasalah;
- b) Patrialis Akbar yang menjabat sebagai Hakim Mahkamah Konstitusi mengemudikan sebuah *pick up*. Visual tersebut diasosiasikan sebagai seorang hakim mahkamah konstitusi yang memiliki wewenang untuk memutuskan, mengendalikan atau memainkan putusan yang

berkaitan dengan import daging pada undang – undang peternakan;

- c) Sapi di atas *pick up* memegang selemba uang yang dikailkan pada pancing tepat didepan kaca *pick up* yang dikemudikan oleh Patrialis Akbar.

b. Majalah Tempo Edisi 00050 Terbit pada 6 Februari – 12 Februari 2017 dengan judul “ Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin memvisualisasikan tentang narapidana kasus korupsi yang membayar petugas lapas untuk dapat meninggalkan penjara dengan tujuan pelesir atau tamasya. Pada desain sampul tersebut digambarkan dengan jelas bagian-bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita, yaitu bangunan penjara Sukamiskin dan seorang narapidana yang menggunakan atribut seolah-olah dia akan pergi melakukan tamasya ke suatu tempat.



Gambar 33. Majalah Tempo edisi 00050 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00050 yaitu elemen tipografi, warna, *layout* dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin.



Gambar 34. Bentuk Tipografi Majalah Tempo
edisi 00050 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Adanya perbedaan huruf antara kata “Investigasi” dengan kata “Tamasya Napi Sukamiskin”. Kata “Investigasi” ditampilkan dengan ukuran yang jauh lebih kecil dibandingkan huruf “Tamasya Napi Sukamiskin”. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi topik pembahasan utama dari majalah edisi ini adalah Tamasya Napi Sukamiskin. Selain itu penataan anatara huruf satu dengan huruf lainnya ditata dengan harmonis. Meskipun memiliki ukuran huruf yang beragam namun justru memberikan kesan seimbang antara kata satu dengan lainnya. Tidak ada yang mendominasi, sehingga dapat menyatu dengan elemen visual lainnya.

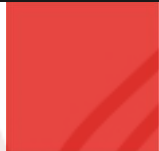
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789

Gambar 35. Jenis Huruf Din Next Devanagari
 (Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin yaitu warna hitam, merah dan putih. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin.

Tabel 14. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan sebagai warna dasar pada desain sampul, selain itu warna merah juga digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam merupakan asosiasi dari bangunan penjara Sukamiskin

	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih merupakan asosiasi dari cahaya yang menerangi narapidana saat hendak keluar penjara Sukamiskin
CMYK : 0		

Warna merah mendominasi pada semua desain sampul majalah edisi 00050 tahun 2017. Warna merah memberikan kesan adanya bahaya yang ingin divisualisasikan tema majalah melalui pewarnaan desain sampulnya. Warna hitam digunakan pada gambar penjara Sukamiskin. Warna hitam tersebut memberikan kesan ketakutan dan ketidakbahagiaan yang berkaitan dengan penjara. Selain itu warna hitam yang digabungkan dengan warna merah memberikan kesan mencolok meskipun warna merah mendominasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik yang menjadi pembahasan utama pada desain sampul majalah ini adalah penjara Sukamiskin. Warna putih digunakan pada warna tulisan judul majalah. Penggunaan warna tersebut memberikan kesan kontras pada desain sampul majalah sehingga memiliki tingkat keterbacaan tulisan yang tinggi dan tulisan menjadi mudah untuk dibaca.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00050 dengan judul Investigasi Tamasya Napi

Sukamiskin apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00050 tahun 2017 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi bangunan tahanan Sukamiskin menyeluruh pada poros halaman tetapi lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kanan. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang harmonis.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00050 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik *Flat*

Design. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu Tamasya, Narapidana dan penjara Sukamiskin. Ilustrasi desain sampulnya menggambarkan dengan jelas visualisasi bangunan penjara Sukamiskin yang sesuai dengan bentuk aslinya. Selain itu, digambarkan pula seorang narapidana yang menuruni tangga penjara dengan menggondong sebuah tas dipunggungnya dan membawa sebuah kamera ditangannya. Ilustrasi tersebut menggambarkan seolah-olah narapidana itu hendak melakukan tamasya ke suatu tempat. Pada saat narapidana tersebut menuruni tangga penjara ada sebuah cahaya putih yang menerangi dan mempermudah proses keluarnya narapidana itu dari penjara.

c. Majalah Tempo Edisi 00001 Terbit pada 27 Februari – 5 Maret 2017 dengan judul “ Karena Nila Setitik”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik memvisualisasikan tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh adik ipar presiden Joko Widodo yang seolah olah menjadi nila atau noda yang dapat merusak citra nama baik presiden Joko Widodo. Pada desain sampul majalah tersebut

digambarkan dengan jelas bagian-bagian pokok yang menjadi pembahasan utama pada isi berita majalah yaitu presiden Joko Widodo dan masalah korupsi yang sedang dihadapi adik iparnya yang diibaratkan seperti nila atau noda.



Gambar 36. Majalah Tempo edisi 00001 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00001 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik.

KARENA NILA SETITIK

Gambar 37. Bentuk Tipografi Majalah Tempo
edisi 00001 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf yang digunakan antara kata satu dengan kata yang lain memiliki ukuran yang sama sehingga memberikan kesan seimbang dan tidak ada yang mendominasi antara huruf yang satu dengan lainnya. Selain itu penggunaan huruf dan ukuran yang sama menunjukkan bahwa topik yang fokus dibahas pada majalah tersebut terletak pada semua kata pada judul majalah.



**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**



Gambar 38. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik yaitu warna hitam, coklat, merah dan putih. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik :

Tabel 15. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 CMYK : 100	Kekuatan,seksualitas, kemewahan,kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam merupakan asosiasi dari warna rambut presiden Jokowi dan pada font yang digunakan
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih merupakan asosiasi dari baju presiden Joko Widodo yang bersih

 C:0, M:60 Y:72, K:28	Bumi,dapat dipercaya, nyaman, bertahan	Warna cokelat merupakan asosiasi warna nila atau noda pada baju presiden yang berwarna putih
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan,bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah

Penggunaan warna putih pada gambar Jokowi memberikan kesan bahwa Jokowi merupakan sosok yang jujur, dihormati dan menjadi panutan. Namun ada tambahan warna cokelat yang mendominasi warna putih. Warna cokelat tersebut memberikan kesan kotor pada dominan warna putih. Hal tersebut berkaitan dengan judul majalah yaitu adanya aib yang merusak citra kehormatan sosok Jokowi atau diperibahasakan Karena Nila Setitik.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00001 dengan judul Karena Nila Setitik apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo 00001 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi presiden Joko Widodo digambarkan dengan ukuran yang menonjol dan lebih besar dibandingkan elemen lainnya. Peletakan ilustrasinya pun lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kiri. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kanan dengan posisi cenderung ke bagian atas poros halaman. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual lebih berat atau penuh pada bagian sisi atas poros majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00001 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vektor. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Karena Nila Setitik tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu Presiden Joko Widodo dan kasus korupsi yang dilakukan adik iparnya yang diibaratkan sebagai nila atau noda pada tubuh presiden Joko Widodo. Ilustrasi desain sampulnya menggambarkan sosok presiden Joko Widodo dengan menggunakan baju putih bersih. Berdasarkan ilustrasi tersebut menggambarkan citra presiden Joko Widodo sebagai pemimpin negara yang bersih atau anti korupsi. Namun pada bagian baju presiden yang putih tersebut terdapat noda coklat yang diibaratkan seperti nila sebagai penggambaran dari kasus korupsi yang dilakukan oleh adik iparnya. Akibat dari adanya kasus tersebut seperti menjadi setitik nila dari citra bersih dan anti korupsi yang tergambar dari diri presiden Joko Widodo selama ini.

d. Majalah Tempo Edisi 00003 Terbit pada 13 Maret – 19 Maret 2017 dengan judul “Pesta Pora E-KTP”

Desain sampul majalah Tempo edisi 0003 tahun 2017 memvisualisasikan tentang penyalahgunaan anggaran E-KTP. Kaus penyalahgunaan tersebut melibatkan banyak anggota legislator. Diduga ada 60 legislator diduga terlibat dalam penyalahgunaan anggaran pengadaan E-KTP. Dalam ilustrasi desain sampul tersebut digambarkan dengan jelas masing-masing pejabat yang diduga terlibat memegang E-KTP yang sudah terpotong pada beberapa bagian.



Gambar 39. Majalah Tempo edisi 00003 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00003 dengan judul Pesta Pora E-KTP.



Gambar 40. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00003 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Pemilihan jenis huruf sangat berpengaruh pada kemampuan sebuah teks untuk mudah dibaca atau tidak. Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf yang digunakan pada judul majalah memiliki ukuran yang berbeda. Huruf pada “Pesta Pora” memiliki ukuran lebih kecil daripada huruf “E-KTP”. Hal tersebut memberikan kesan bahwa yang

menjadi topik pembahasan utama majalah yaitu berkisar tentang E-KTP.

**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**



Gambar 41. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)


2) Analisis Warna

Ada banyak warna beserta turunanannya yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 0003. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00003 dengan judul Pesta Pora E-KTP :

Tabel 16. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00003 dengan judul Pesta Pora E-KTP
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada warna jas salah satu tokoh yang divisualisasikan, selain itu juga digunakan pada bingkai halaman sampul majalah

  C:82, M:65 Y:36, K:0 C:87, M:98 Y:69, K:61	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru digunakan pada warna jas salah satu tokoh yang divisualisasikan
C:40,M:98 Y:100, K:5    	Energi, keseimbangan, kehangatan	Warna oren digunakan pada warna jas salah satu tokoh yang divisualisasikan
 	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan	Warna hijau digunakan pada warna jas salah satu tokoh yang divisualisasikan

C:64, M:29 Y:100, K:0 C:85, M:62 Y:100, K:42		
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna Putih digunakan pada judul majalah dan tulisan TEMPO

Penggunaan warna yang beragam pada desain sampul majalah memberikan kesan harmonis. Meskipun warnanya beragam dan banyak namun tidak ada yang mendominasi. Warna satu dengan lainnya ditata dengan komposisi yang baik sehingga memberikan kesan yang seimbang.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00003 dengan judul Pesta Pora E-KTP apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo 00003 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi digambarkan dengan

ukuran yang menonjol dan lebih besar dibandingkan elemen lainnya. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kanan dengan posisi cenderung ke bagian bawah poros halaman. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang harmonis.

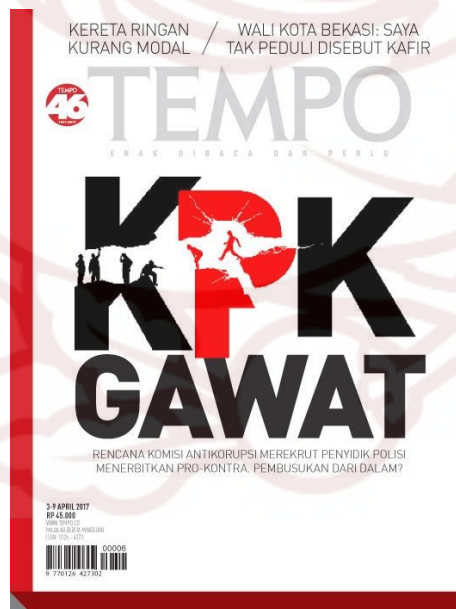
4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00003 th 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Pesta Pora E-KTP tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu anggota DPR dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik. Pada ilustrasi tersebut digambarkan sosok wajah para anggota legislatif yang masing-masing memegang e-ktp. Ada hal yang menarik yang hendak disampaikan melalui desain sampul majalah Tempo edisi tersebut, yaitu e-ktp yang dipegang oleh masing-masing anggota legislatif tersebut terlihat ada bagian yang hilang (tergigit). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada beberapa anggota DPR yang mengambil bagian anggaran atau korupsi dalam proses pengadaan

e-ktp. Meskipun memiliki ilustrasi yang banyak dan mendominasi namun ditata dengan sedemikian rupa sehingga memberikan kesan harmonis.

e. Majalah Tempo Edisi 00006 Terbit pada 3 April – 9 April 2017 dengan judul “ KPK Gawat”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat memvisualisasikan tentang adanya dugaan pembusukan KPK dari dalam. Hal tersebut disebabkan adanya rencana Komisi Anti Korupsi merekrut penyidik polisi. Rencana tersebut menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak serta memunculkan dugaan adanya dugaan pembusukan atau pelemahan KPK dari dalam.



Gambar 42. Majalah Tempo edisi 00006 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00006 yaitu elemen

tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat.



Gambar 43. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00006 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

. Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf pada judul majalah memiliki ukuran yang berbeda. Huruf “KPK” memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan huruf “Gawat”. Hal tersebut memberikan kesan bahwa yang menjadi topik pembahasan utama yaitu berkaitan dengan KPK.

Tipografi tersebut juga digunakan sebagai ilustrasi pada desain sampul majalah.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789

Gambar 44. Jenis Huruf Din Next Devanagari
 (Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat yaitu warna hitam, merah dan putih. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat.

Tabel 17. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat
 (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K : 0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan dihuruf P pada KPK, selain itu warna merah juga digunakan

		pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah
 CMYK : 100	Kekuatan,seksualitas, kemewahan,kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam digunakan dihuruf K pada KPK
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada warna dasar sampul majalah.

Warna putih mendominasi dan menjadi *background* pada desain sampul majalah. Huruf hitam dan merah digunakan pada tulisan KPK Gawat memberikan kesan yang kontras pada desain sampul majalah.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00006 dengan judul KPK Gawat apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau

kembali dari desain sampul majalah Tempo 00006 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi dan tipografi pada tulisan KPK Gawat terletak merata ditengah poros halaman. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00006 th 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik *Flat Design*. Ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Pesta Pora E-KTP tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu tipografi KPK GAWAT dan ilustrasi yang menggambarkan penghancuran tubuh KPK dari dalam.

f. Majalah Tempo Edisi 00010 Terbit pada 1 Mei – 7 Mei 2017 dengan judul “ Was-was Perkara Lawas”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was–Was Perkara Lawas memvisualisasikan tentang KPK membuka kembali kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia yang melibatkan pengusaha Sjamsul Nursalim di mana catatan keuangan

staf perusahaannya memastikan adanya suap kepada sejumlah pejabat yang berwenang. Pada desain sampul majalah tersebut digambarkan dengan jelas bagian-bagian pokok yang menjadi pembahasan utama pada isi berita majalah yaitu sosok Sjaamsul Nursalim dan pejabat-pejabat yang terlibat pada kasus suap tersebut.



Gambar 45. Majalah Tempo edisi 00010 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00010 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was Was Perkara Lawas.



Gambar 46. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00010
Tahun 2017

(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf satu dengan lainnya memiliki ukuran yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada yang ditekankan pada judul majalah. Pembahasan terfokus pada semua judul majalah. Penggunaan huruf tersebut memberikan kesan modern, sederhana dan mudah untuk dibaca.

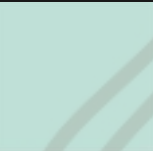
ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789

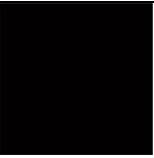


Gambar 47. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was–Was Perkara Lawas yaitu warna biru, cokelat, hitam, merah, putih. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was-Was Perkara Lawas.

Tabel 18. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was–Was Perkara Lawas
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:30, M:0 Y:13, K:0	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah	Warna biru merupakan warna dominan yang digunakan sebagai warna dasar pada desain sampul majalah
 C:0, M:60 Y:72, K:28	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan	Warna cokelat merupakan asosiasi pada warna kain lusuh yang digunakan untuk menutupi sosok para pejabat

		dibalik kasus suap Sjamsul Nursalim
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakhahagiaan, keanggunan	Warna hitam digunakan sebagai warna pada huruf judul teks majalah
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah
 CMYK : 0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada tulisan TEMPO

Warna biru dengan campuran putih menghasilkan warna yang cenderung pastel mendominasi semua sampul majalah Tempo edisi 00010. Meskipun warnanya mendominasi namun tidak menguasai pewarnaan pada desain sampul. Pemberian warna yang cenderung muda justru memberikan ruang warna lain yang menjadi fokus pembahasan untuk lebih mencolok. Warna coklat digunakan pada warna tubuh para

koruptor. Warna ini memberikan kesan kotor seperti halnya para koruptor. Warna hitam digunakan pada warna tulisan judul majalah. Warna ini memiliki kesan kontras terhadap warna lainnya sehingga memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00010 dengan judul Was-Was Perkara Lawas apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo 00010 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi digambarkan dengan ukuran yang menonjol dan lebih besar dibandingkan elemen lainnya. Peletakan ilustrasinya pun lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kiri dengan spasi tulisan yang tidak seimbang dan tulisan cenderung

lebih banyak pada bagian atas poros halaman. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual lebih berat atau penuh pada bagian sisi atas poros majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek dinamis pada desain sampul majalah Tempo edisi 0010.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00010 tahun 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Was-Was Perkara Lawas tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Sjamzul Nursalim dan beberapa sosok pejabat yang juga terlibat kasus korupsi lawas.

g. Majalah Tempo Edisi 00011 Terbit pada 8 Mei – 14 Mei 2017 dengan judul “Serangan Angket dari Senayan”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan memvisualisasikan tentang adanya angket dari DPR (Senayan) yang seolah bertujuan untuk melemahkan KPK.



Gambar 48. Majalah Tempo edisi 00011 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00011 yaitu elemen tipografi, warna, *layout* dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut .

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan.



Gambar 49. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00011
Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari *Italic*. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf pada judul memiliki ukuran yang sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua kata pada huruf menjadi fokus pembahasan.



**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**

Gambar 50. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan yaitu warna abu-abu dengan beberapa turunan warna, hitam dan merah. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan.

Tabel 19. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah
Tempo edisi 0001 Serangan Angket dari Senayan
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:51, M:36 Y:39, K:0	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak	Warna abu – abu mendominasi semua bagian pada majalah edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna Hitam digunakan sebagai warna teks Serangan Angket Dra Senayan pada judul sampul majalah
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah

Warna abu dengan beberapa turunan warna mendominasi desain sampul majalah. Pemberian warna ini memiliki keterkaitan dengan judul majalah. Warna abu memberikan kesan tidak jelas. Hal tersebut berkaitan dengan judul “Serangan Angket KPK” dimana serangan tersebut juga tidak ada kejelasan maksud dan tujuannya. Warna hitam digunakan pada warna tulisan pada judul majalah. Meskipun warna hitam dan abu memiliki kedekatan warna namun pada desain sampul majalah ini judul diletakkan pada bagian abu muda sehingga memiliki kesan kontras dan mudah dibaca.

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00011 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada seluruh poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros

halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang dinamis.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00011 tahun 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vektor.

h. Majalah Tempo Edisi 00016 Terbit pada 12 Juni – 18 Juni 2017 dengan judul “ Mencari Penyerang Novel Baswedan”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan memvisualisasikan tentang majalah Tempo yang berusaha melacak jaringan yang diduga mnyiramkan air kepada penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi yaitu Novel Baswedan. Dalam proses pemecahan kasus tersebut, polisi terkesan ogah-ogahan. Polisi sempat memeriksa dan menangkap empat orang yang dicurigai sebagai tersangka, namun pihak polisi melepaskan mereka kembali dengan alasan alibi yang kuat. Berdasarkan penelusuran majalah Tempo, ternyata empat terduga pelaku tersebut memiliki hubungan dengan Kepolisian Daerah Metro Jaya.

Pada desain sampul majalah Tempo edisi 00016 digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai

dengan judul berita yaitu sosok Novel Baswedan dengan balutan perban pada kepalanya dan sebuah tangan yang memegang jaringan benang yang seolah akan melepas jaringan tersebut.



Gambar 51. Majalah Tempo edisi 00016 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00016 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan.



Gambar 52. Tipografi Majalah Tempo edisi 00016 Th. 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next

Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya. Huruf pada judul memiliki ukuran yang sama pada semua teks. Sehingga memberikan kesan tidak ada yang mendominasi antara satu kata dengan kata yang lain dan pembahasan terfokus pada semua judul majalah.





Gambar 53. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

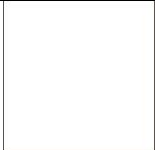

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan yaitu warna

hitam, merah, putih dan coklat. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan :

Tabel 20. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan sebagai warna pada judul utama berita, selain itu warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah
 CMYK100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam digunakan sebagai ilustrasi sosok Novel Baswedan dan jaringan tali yang menutupi seluruh bagian kepalanya.

	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan sebagai warna dasar dari desain sampul majalah
 C:0,M:60 Y:72,K:28	Bumi,dapat dipercaya, nyaman, bertahan	Warna cokelat merupakan asosiasi dari tangan yang memegang jaringan tali yang menutupi seluruh bagian kepala Novel Baswedan

Warna hitam digunakan pada ilustrasi sosok Novel Baswedan. Warna tersebut memberikan kesan misteri. Hal tersebut berkaitan dengan judul majalah yaitu “Mencari Penyerang Novel Baswedan” yang belum diketahui siapa pelakunya. Selain itu pemberian warna hitam juga sesuai dengan konsep ilustrasi yaitu *Scribe Art* yang berupa coretan. Warna putih digunakan pada warna dasar atau *background* dari desain sampul majalah. Warna ini memberikan ruang yang luas bagi ilustrasi dan tulisan untuk saling memadupadankan warna. Warna merah digunakan pada warna tulisan

judul majalah. Warna ini memberikan kesan kontras terhadap ilustrasi dan background.

3) Analisis Layout

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00016 dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00016 tahun 2017 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi sosok Novel Baswedan dan gambar tangan lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kiri. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang

tidak beraturan. Tidak beraturan tersebut memberikan kesan dinamis pada layout majalah.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00016 tahun 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik *ScribbleArt*. Ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Mencari Penyerang Novel Baswedan tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Novel Baswedan dan sebuah tangan yang memegang jaringan benang yang seolah akan melepas jaringan tersebut. Sosok wajah Novel Baswedan digambarkan menggunakan teknik coretan artistik yang disebut dengan *ScribbleArt* dan sebuah tangan yang digambarkan menggunakan teknik vektor.

i. Majalah Tempo Edisi 00021 Terbit pada 17 Juli – 23 Juli 2017 dengan judul “ Kaleng Rombeng Angket KPK”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK memvisualisasikan tentang rencana melumpuhkan Komisi Pemberantasan Korupsi terungkap lewat percakapan WhatsApp panitia khusus DPR di mana dalam kasus tersebut terungkap melibatkan polisi dan bekas penyidik. Pada desain sampul majalah tersebut digambarkan dengan jelas bagian –

bagian pokok yang menjadi pembahasan utama pada isi berita majalah yaitu angket KPK dan terungkapnya rencana pelumpuhan Komisi Pemberantasan Korupsi .



Gambar 54. Majalah Tempo edisi 00021 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00021 yaitu elemen tipografi, warna, *layout* dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK.



Gambar 55. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00021 Tahun 2017

(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next

Devanagari *Italic*. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.

**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**




Gambar 56. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)


2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK yaitu warna merah, cokelat, hitam dan abu-abu. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah

Tempo edisi 00011 dengan judul Serangan Angket dari Senayan.

Tabel 21. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:16,M:13 Y:20,K:0	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak	Warna abu – abu digunakan sebagai warna pada gambar kaleng (tong) dan warna dasar sampul majalah
 CMYK : 100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna Hitam merupakan asosiasi warna pada kantong plastik dalam tong dan jas yang dikenakan oleh tokoh pada desain sampul majalah
 C:0, M:60 Y:72, K:28	Bumi,dapat dipercaya, nyaman, bertahan	Warna coklat digunakan pada warna sepatu dan kantong plastik yang berada diluar kaleng

 C:0,M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah, selain itu juga digunakan pada warna tulisan judul berita.
--	---	---

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00021 tahun 2017 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah

diletakkan pada sisi sebelah kiri. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00021 tahun 2017 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vektor. Ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Kelang Rombeng Angket KPK tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Anggota DPR yang berada dalam sebuah Kelang (Tong Sampah) dan beberapa barang yang berserakan disekitar tong tersebut. Ilustrasi tersebut mengartikan bahwa adanya usaha DPR untuk melumpuhkan KPK melalui angket DPR kepada KPK.

j. Majalah Tempo Edisi 00022 Terbit pada 24 Juli – 30 Juli 2017 dengan judul “ Bye-Bye Setya”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00022 dengan judul Bye–Bye Setya memvisualisasikan tentang sebuah percakapan grup *Whatsapp* di mana dalam percakapan tersebut sosok Setya

Novanto yang ditinggal keluar oleh beberapa orang dalam grup dan pada akhirnya dia menjadi administrator dalam grup tersebut . Ilustrasi tersebut merupakan penggambaran dari penyalahgunaan anggaran pengadaan E-KTP yang melibatkan beberapa anggota legislator. Setya Novanto ditinggalkan oleh beberapa rekannya yang sebenarnya juga merupakan tersangka dan pada akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka kasus penyalahgunaan anggaran pengadaan E-KTP. Pada desain sampul majalah Tempo edisi 00022 digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita yaitu sosok Setya Novanto, sebuah handphone dengan logo partai Golkar, dan sebuah percakapan *Whatsapp*.



Gambar 57. Majalah Tempo edisi 00022 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00022 yaitu elemen

tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di atas merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00022 dengan judul Bye-Bye Setya.



Gambar 58. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00022 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789

Gambar 59. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00022 dengan judul Bye-Bye Setya yaitu warna cokelat eemasan, hitam, putih dan merah. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing - masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00022 dengan judul Bye-Bye Setya.

Tabel 22. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00021 dengan judul Kaleng Rombeng Angket KPK
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:45, M:68 Y:100, K:7	Prestasi, Kesuksesan, Kemewahan, Kemenangan dan Kemakmuran	Warna emas kecokelatan digunakan pada warna handphone Setya Novanto
 CMYK:100	Kekuatan, Seksualitas, Kemewahan, Kematian, Misteri,	Warna hitam digunakan sebagai pada warna

	Ketakutan, Ketidakbahagiaan, Keanggunan	rambut, jas dan tulisan pada desain sampul majalah
 CMYK:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan pada logo Golkar yg terletak di Handphone Setya Novanto
 C:0, M:100 Y:100, K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00022 dengan judul Bye-Bye Setya apabila *ditinjau* dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata

ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00022 tahun 2017 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi sosok Setya Novanto digambarkan dengan sangat besar dan lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kiri. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00022 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Bye-Bye Setya tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Setya Novanto, handphone dan percakapan grup whatsapp. Ilustrasi pada desain sampul majalah tersebut menggambarkan sosok Setya Novanto yang sedang memegang sebuah

handphone ditangannya. Kegiatan yang dia lakukan adalah membaca percakapan disalah satu grup whatsapp, hal tersebut digambarkan dengan ada percakapan whatsapp yang tergambar pada ilustrasi desain sampul majalah tersebut. Setya Novanto merupakan ketua DPR RI dari partai Golongan Karya (Golkar). Hal tersebut diketahui dari ilustrasi gambar pohon beringin pada handphone Setya Novanto yang merupakan logo utama dari partai Golkar. Pada ilustrasi tersebut tergambar betapa terkejutnya Setya Novanto saat membukan percakapan grup whatsapp ternyata para anggota grup tersebut keluar dari grup. Keterkejutan Setya Novanto diilustrasikan dengan dia menutup mulut menggunakan tangannya dengan ekspresi wajah terkejut. Pada ilustrasi percakapan grup whatsapp digambarkan semua anggotadari grup whatsapp tersebut keluar, tersisa Setya Novanto dan ditetapkan sebagai administrator grup.

k. Majalah Tempo Edisi 00027 Terbit pada 28 Agustus – 3 September 2017 dengan judul “ Penyusup dalam Selimut”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup Dalam Selimut memvisualisasikan tentang dugaan adanya penyusup dalam tubuh KPK sendiri. Hal tersebut disebabkan karena adanya dugaan pelanggaran etik KPK yaitu

antara lain membocorkan materi pemeriksaan sampai dengan menghalangi penetapan tersangka Setya Novanto. Pelanggaran etik KPK tersebut diduga dilakukan oleh Direktur Penyidikan KPK yang mengharuskan KPK memeriksa direktur penyidikan lembaganya sendiri.



Gambar 60. Majalah Tempo edisi 00027 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00027 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Deskripsi analisis elemen-elemen visual pada desain sampul di atas akan dijelaskan seperti di bawah ini.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut.



Gambar 61. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00027
Tahun 2017

(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.




**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**

Gambar 62. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut yaitu warna abu-abu, hitam dan merah. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut :

Tabel 23. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:51, M:36 Y:39, K:0	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak	Warna abu – abu dengan beberapa turunan warna merupakan warna yang digunakan pada atribut seragam KPK
 CMYK:100	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna Hitam digunakan sebagai warna teks Penyusup dalam Selimut pada judul sampul majalah dan pakaian bagian dalam yang digunakan oleh figur gambar pada ilustrasi
	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas,	Warna merah digunakan pada ilustrasi

C:0, M:100 Y:100, K:0	bahaya	tangan yang keluar dari dalam atribut rompi KPK, selain itu juga digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah
--------------------------	--------	--

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00027 dengan judul Penyusup dalam Selimut apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00027 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada seluruh poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual

pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00027 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vektor. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Penyusup dalam Selimut tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok anggota KPK dan sebuah tangan yang keluar dari dalam rompi KPK. Ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa ada sosok internal KPK yang menjadi penyusup dalam tubuh KPK. Sosok tersebut diduga melakukan pelanggaran kode etik KPK. Dia membocorkan materi pemeriksaan sampai menghalangi penetapan tersangka Setya Novanto.

1. Majalah Tempo Edisi 00030 Terbit pada 18 September – 24 September 2017 dengan judul “ Siasat Lepas Setya Novanto”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto memvisualisasikan tentang rencana – rencana Setya Novanto untuk berusaha lepas dari hukuman

penjaranya. Pada desain sampul majalah Tempo edisi 00030 digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita yaitu sosok Setya Novanto yang berada didalam sebuah kolam air sedang berusaha melepaskan rantai yang melilit tubuhnya.



Gambar 63. Majalah Tempo edisi 00030 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00030 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing-masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto.



Gambar 64. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00030 Tahun 2017

(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.

**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**



Gambar 65. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)


2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto yaitu warna hijau muda, putih, merah dan hitam. Berikut ini adalah karakter masing-

masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto

Tabel 24. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:62, M:0 Y:37, K:0	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan	Warna hijau muda merupakan warna yang dominan pada majalah edisi 00030. Warna tersebut digunakan sebagai warna dasar dan mengasosiasikan air pada desain sampul tersebut
 CMYK:100	Kekuatan,seksualitas, kemewahan,kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam digunakan sebagai warna rantai, celana dan rambut Setya Novanto

 CMYK:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih digunakan sebagai warna pada gelembung air
 C:0,M:100 Y:100,K:0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00030 dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori simetris atau seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout formal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang seimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya dan merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00030 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi merata dan seimbang pada tengah poros halaman. Elemen tipografi terutama judul halaman juga diletakkan tepat pada tengah poros

halaman sampul majalah. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00030 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Siasat Lepas Setya Novanto tersebut digambarkan beberapa bagian pokok yang menjadi pemikiran utama dari judul majalah yaitu sosok Setya Novanto, rantai, borgol dan gelembung air. Ilustrasi pada desain sampul majalah tersebut menggambarkan sosok Setya Novanto yang tubuhnya diikat dengan rantai dan borgol. Ilustrasi lain menggambarkan Setya Novanto sedang berada didalam air yang digambarkan dengan gelembung-gelembung yang keluar dari mulutnya. Berdasarkan kedua ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa Setya Novanto sedang berada didalam jeruji penjara. Jika dilihat lebih detail lagi, terlihat tangan Setya Novanto yang berusaha melepaskan borgol yang ada pada kedua tangannya.

Selain itu, mata Setya Novanto pada ilustrasi tersebut mengarah pada borgol dan rantai yang menjeratnya

m. Majalah Tempo Edisi 00036 Terbit pada 30 Oktober – 5 November 2017 dengan judul “ Main Setip Dokumen Sapi”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi memvisualisasikan tentang adanya dugaan menghilangkan barang bukti suap import daging sapi kepada sejumlah pejabat dan perwira polisi yang diduga dilakukan oleh dua penyidik KPK. Pada desain sampul majalah Tempo edisi 00036 digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita yaitu seekor sapi yang dibungkam mulutnya oleh seorang perwira polisi



Gambar 66. Majalah Tempo edisi 00036 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00036 yaitu elemen

tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing–masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi.



Gambar 67. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00036 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789

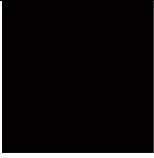


Gambar 68. Jenis Huruf Din Next Devanagari
 (Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi yaitu warna hitam, merah, abu-abu dan putih. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi :

Tabel 25. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi
 (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:100 Y:100, K: 0	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada judul huruf majalah, selain itu warna merah digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman

		sampul majalah
 CMYK:100	Kekuatan,seksualitas, kemewahan,kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan	Warna hitam merupakan asosiasi dari warna sapi, tangan polisi dan topi polisi
 C:51, M:36 Y:39, K:0	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak	Warna abu merupakan asosiasi dari warna baju pada polisi dan warna dasar pada sampul majalah
 CMYK:0	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian	Warna putih merupakan asosiasi dari warna sapi yang mencari topik pembahasan dari berita tersebut

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00036 dengan judul Main Setip Dokumen Sapi apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00036 tahun 2017 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi polisi dan hewan sapi memenuhi semua poros halaman tetapi lebih berat pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kiri. Peletakan dua elemen visual tersebut pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang pada tengah poros halaman sampul majalah. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah tempo edisi 00036 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vector. Pada ilustrasi desain sampul majalah Tempo dengan judul Main Setip Dokumen Sapi yaitu sosok anggota polisi dan seekor sapi yang dibungkam mulutnya. Melalui ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa ada penghilangan dokumen suap importir daging sapi.

n. Majalah Tempo Edisi 00038 Terbit pada 13 November-19 November 2017 dengan judul “ Jerat Kedua”

Desain sampul majalah Tempo edisi 00038 dengan judul Jerat Kedua memvisualisasikan tentang dua orang pemimpin KPK yang diperkarakan oleh Polisi akibat diduga karena menetapkan status tersangka kepada Setya Novanto. Hal tersebut selanjutnya dihubungkan dengan kasus Cicak vs Buaya ke-3. Pada desain sampul majalah Tempo edisi 00038 digambarkan dengan jelas bagian bagian yang menjadi pembahasan utama sesuai dengan judul berita yaitu sosok Setya Novanto yang sedang tertitir dan dua orang pemimpin KPK yang nampak kebingungan setelah melepaskan beberapa panah ke arah Setya Novanto.



Gambar 69. Majalah Tempo edisi 00038 tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Ada beberapa elemen visual yang menjadi pokok dari visualisasi desain sampul majalah Tempo edisi 00038 yaitu elemen tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Masing – masing deskripsi analisis dari elemen visual pada desain sampul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Tipografi

Gambar di bawah merupakan tipografi yang digunakan pada sampul majalah Tempo edisi 00038 dengan judul Jerat Kedua.



Gambar 70. Bentuk Tipografi Majalah Tempo edisi 00038 Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, Tahun 2019)

Jenis huruf yang digunakan adalah Din Next Devanagari. Berdasarkan anatominya jenis huruf

tersebut termasuk dalam kelompok sans serif yaitu jenis kelompok huruf yang anatominya tidak memiliki serif atau kait pada setiap ujungnya. Jenis huruf ini memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan huruf lainnya.





**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
0123456789**

Gambar 71. Jenis Huruf Din Next Devanagari
(Sumber : www.legionfonts.com, 2019)

2) Analisis Warna

Warna yang dominan digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00038 dengan judul Jerat Kedua yaitu warna *deepyellow*, merah dan coklat. Pemilihan penggunaan warna tersebut secara psikologis sangat berkaitan erat dengan judul isi pemberitaan pada edisi majalah tersebut yang divisualisasikan melalui desain sampulnya. Secara psikologis penggunaan warna-warna tersebut memiliki karakter. Berikut ini adalah karakter masing-masing warna yang digunakan pada majalah Tempo edisi 0003 dengan judul Jerat Kedua.

Tabel 26.. Analisis Warna pada Desain Sampul Majalah
Tempo edisi 0003 dengan judul Jerat Kedua
(Sumber : Regena Moksia Dewi, 2017)

Warna	Karakter	Keterangan
 C:0, M:29 Y:91, K:0	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur atau kecurangan, pengecut, penghianat	Warna kuning keorenan (<i>deepyellow</i>) merupakan warna yang digunakan sebagai warna dasar dari majalah edisi 0003
 C:0, M:100 Y:100,K:0	Kekuatan,bertenaga, kehangatan, nafsu, cita, agresifitas, bahaya	Warna merah digunakan pada gambar kursi yang diduduki oleh Setya Novanto, selain itu warna merah juga digunakan pada bingkai atau <i>border</i> tepi halaman sampul majalah

3) Analisis *Layout*

Penerapan tata letak pada sampul majalah Tempo edisi 00038 dengan Jerat Kedua apabila ditinjau dari segi keseimbangan termasuk kedalam kategori asimetris atau tidak seimbang dan masuk kedalam kategori penataan layout informal. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan setiap elemen visual dari majalah yang tidak seimbang atau berat sebelah antara elemen satu dengan elemen lainnya dan tidak merata ditengah poros halaman. Apabila ditinjau kembali dari desain sampul majalah Tempo edisi 00038 dapat dilihat bahwa peletakan elemen ilustrasi sosok Setya Novanto digambarkan dengan ukuran yang menonjol dan lebih besar dibandingkan ilustrasi dua petugas KPK. Peletakan ilustrasinya pun lebih menitik beratkan pada sisi sebelah kanan. Hal tersebut juga terjadi pada elemen tipografi. Elemen tipografi khususnya judul pada desain sampul majalah diletakkan pada sisi sebelah kiri dengan posisi cenderung ke bagian atas poros halaman. Peletakan dua elemen visual pada sampul halaman memberikan kesan visual yang tidak seimbang. Penerapan tata letak elemen visual tersebut juga memberikan efek keseimbangan yang tidak beraturan.

4) Analisis Ilustrasi

Jenis ilustrasi yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo edisi 00030 adalah desain grafis. Pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik vektor.

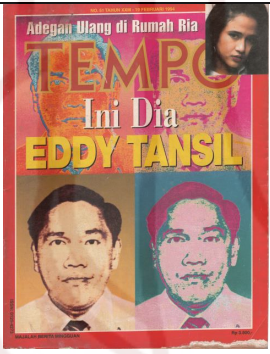




B. Analisis Studi Komparatif Elemen Visual Desain Sampul Kasus Korupsi Majalah Tempo Era Orde Baru Tahun 1994 dan Era Reformasi Tahun 2017








Analisis visual tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan desain sampul majalah Tempo dengan tema kasus korupsi pada tahun 1994 untuk era Orde Baru dan tahun 2017 untuk era Reformasi. Proses analisis visualnya dilakukan dengan cara membaca elemen-elemen visual setiap sampul majalah dan melakukan analisa perbandingan dan mencari kecenderungan desain majalah Tempo khususnya dengan tema korupsi pada setiap era pemerintahan di Indonesia. Elemen visual yang dianalisis antara lain tipografi, warna, layout dan ilustrasi. Analisis elemen visual tersebut kemudian ditelaah menggunakan akal pikiran dan sudut pandang peneliti dan dituangkan kedalam sebuah deskripsi. Analisis penelitian pada tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil analisa elemen visual yang sudah dilakukan pada tahap penelitian sebelumnya sesuai dengan kelompok analisa elemen visualnya.









1. Analisa Elemen Visual Majalah Tempo Tahun 1994



Pada sub bab sebelumnya sudah dijelaskan secara mendasar analisis masing–masing elemen visual pada setiap majalah Tempo dengan tema korupsi yang terbit pada tahun 1994. Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan secara singkat hasil analisis masing–masing elemen visual pada setiap majalah.




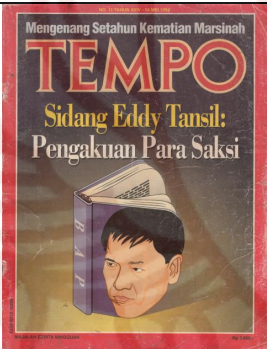



Tabel 27. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo tahun 1994
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)



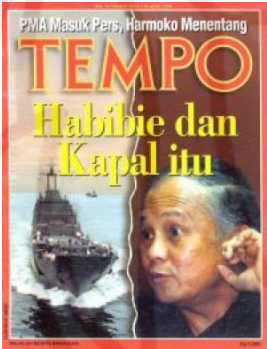



No	Judul Majalah	Analisis Elemen Visual			
		Tipografi	Warna	Layout	Ilustrasi
1.	 <p>Ini Dia EDDY TANSIL Edisi No. 51 Th. XXIII Terbit pada 19 Februari 1994</p>	<p>Kelompok Huruf Modern dan Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Bodoni Bd Bt dan Helvetica Lt Std Black</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  C:1,M:60 Y:100,K:1  C:1,M:100 Y:1,K:1  C:1, M:20 Y:100, K:1	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p>	<p>Teknik Fotografi</p>

			 <p>C:87,M:42 Y:36,K:0</p>  <p>CMYK:0</p>		
2.	 <p>“Kisah Bobolnya BAPINDO” Edisi No. 52 Th. XXIII Terbit pada 26 Februari 1994</p>	<p>Kelompok Huruf Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Helvetica Lt Std Black</p>	 <p>CMYK100</p>  <p>C:1,M:20 Y:100,K:1</p>  <p>C:0,M:100 Y:100,K:0</p>  <p>CMYK:0</p>	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p>	<p>Teknik Fotografi</p>

3.	 <p>“Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin” Edisi No. 1 Th. XXIV 05 Maret 1994</p>	<p>Kelompok Huruf Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Plakette Serial</p>	 C:62, M:39 Y:33, K:2  C:65,M:13 Y:41,K:0  C:1, M:20 Y:100, K:1  CMYK:0  C:0, M:100 Y:100,K:0	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>
4.	 <p>“Mar’ie</p>	<p>Kelompok Huruf Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Swis721</p>	 C:98,M:90 Y:43,K:2	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>

	<p>Menggebrak” Edisi No. 4 Th. XXIV Terbit pada 26 Maret 1994</p>	BlkCn BT	 C:1,M:20 Y:100,K:1  C:0,M:100 Y:100,K:0		
5.	 <p>“Heboh Kasus Surabaya” Edisi No. 6 Th. XXIV Terbit pada 09 April 1994</p>	<p>Kelompok Huruf Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Helvetica Lt Std Black</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  CMYK:0  C:100M:18 Y:1, K:1	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p> <p>Teknik Vektor</p>	<p>Desain Grafis</p>
6.	 <p>“Siapa Pembobol</p>	<p>Kelompok Huruf Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Futura Md</p>	 CMYK100	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p> <p>Teknik Vektor</p>	<p>Desain Grafis</p>

	<p>Sebenarnya” Edisi No. 8 Th. XXIV Terbit pada 23 April 1994</p>	Bt	 C:100M:18 Y:1, K:1  C:1,M:60 Y:100,K:1  C:0, M:100 Y:100, K:0		
7.	 <p>“Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi” Edisi No. 11 Th. XXIV Terbit pada 14 Mei 1994</p>	<p>Kelompok Huruf Modern</p> <p>Jenis Huruf Bodoni Bd BT</p>	 CMYK100  C:85,M:91 Y:35,K:1  C:1,M:20 Y:100, K:1	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p> <p>Teknik Vektor</p>	<p>Desain Grafis</p>

			 CMYK:0  C:0M:100 Y:100,K:0		
8.	 “Habibie dan Kapal itu” Edisi No. 15 Th. XXIV Terbit pada 11 Juni 1994	Kelompok Huruf Modern Jenis Huruf Bodoni Bd BT	 C:0,M:100 Y:100,K:0  C:56,M:91 Y:85,K:40  C:0,M:0 Y:100K:0	Simetris / Seimbang / Formal	Teknik Fotografi

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa Elemen Visual Majalah Tempo tahun 1994 yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Tipografi

Analisis elemen visual tipografi pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 dibagi menjadi dua yaitu kelompok huruf berdasarkan anatominya dan jenis hurufnya. Analisa yang pertama yaitu kelompok huruf berdasarkan anatominya. Menurut kelompok huruf berdasarkan anatominya yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 yaitu Modern dan Sans Serif. Kelompok Modern digunakan pada 2 sampul majalah Tempo yaitu dengan judul “Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi” dan “Habibie dan Kapal Itu”. Sedangkan kelompok Sans Serif digunakan pada 5 sampul majalah Tempo yaitu dengan judul “Kisah Bobolnya Bapindo”, “Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin”, “Mar’ie Menggebrak”, “Heboh Kasus Surabaya” dan “Siapa Pembobol Sebenarnya”. Selain itu, ada 1 majalah Tempo yang desain sampulnya menggunakan gabungan antara kedua kelompok huruf tersebut yaitu berjudul “Ini Dia Eddy Tansil”. Analisa yang kedua yaitu berdasarkan jenis hurufnya (*Font*). Ada beberapa jenis huruf yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 yaitu Jenis Huruf Bodoni Bd BT untuk kelompok Modern. Selain itu ada pula jenis huruf Helvetica Lt Std Black, Plakette Serial, Swiss721BlkCn BT, dan Futura Md Bt untuk kelompok huruf Sans Serif. Penggunaan kelompok huruf Modern memberikan kesan tegas dan informatif pada desain sampul majalah. Sedangkan penggunaan kelompok huruf Sans Serif memberikan kesan luwes dan tidak kaku pada desain sampul majalah. Namun rata-rata menggunakan jenis teks dengan ukuran *bold* sehingga memberikan kesan yang berat pada huruf. Penulisan teks pada judul sampul majalah Tempo

tahun 1994 cenderung besar dan terkesan penuh. Ukuran judul majalah dengan teks Tempo juga hampir sama sehingga memiliki tingkat keterfokusan dalam membaca kurang.

b. Analisis Warna

Analisis Elemen Visual Warna pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 yaitu hampir semua majalah menggunakan komposisi warna yang sama, hal tersebut dapat dilihat pada tabel Analisis Warna Majalah Tempo. Warna yang digunakan sebagian besar menggunakan warna-warna pokok, komposisi dan penggunaan campuran warnanya pun masih sederhana. Beberapa warna yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 yaitu antara lain merah, kuning dan *deep yellow*, biru, hitam, putih, merah muda dan orange. Komposisi penggunaan warna antara satu majalah dan majalah lainnya memiliki kemiripan penggunaan warnanya. Warna merah digunakan pada semua desain sampul majalah Tempo tahun 1994. Warna tersebut digunakan pada semua tulisan TEMPO pada majalah dan keempat sisi *border* atau bingkai majalah. Selain itu warna pada tulisan TEMPO memiliki *countur outside* warna yang berbeda antara edisi satu dengan edisi yang lainnya.

c. Analisis Layout

Analisis Elemen Visual Layout pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 dibagi menjadi 2 yaitu Layout Simetris / Seimbang / Formal dan Layout Asimetris / Tidak Seimbang / Informal. Desain sampul majalah Tempo yang menerapkan prinsip Layout Simetris berjumlah 7 majalah yaitu dengan judul “Ini Dia Eddy Tansil”, “Kisah Bobolnya

Bapindo”, “Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin”, “Heboh Kasus Surabaya”, “Siapa Pembobol Sebenarnya”, “ Sidang Eddy Tansil: Pengakuan Para Saksi” dan “Habibie dan Kapal Itu”. Sedangkan desain sampul majalah Tempo yang menerapkan prinsip layout Asimetris berjumlah 1 majalah yaitu dengan judul “ Mar’ie Menggebrak”. Layout Simetris lebih banyak digunakan daripada Asimetris pada desain sampul majalah. Penggunaan layout tersebut memberikan kesan keseimbangan yang merata pada semua elemen visual desain sampul majalah. Penataan layout terkesan aman dan statis sehingga memberikan kesan kurang variatif pada penataan komposisi desain sampul majalah.

d. Analisis Ilustrasi


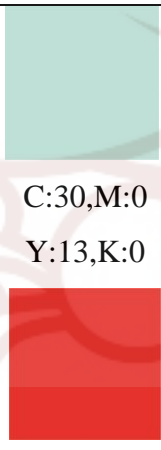
Analisis Elemen Visual Ilustrasi pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994 dibagi menjadi 2 jenis yaitu Desain Grafis dan Fotografi. Analisis Desain Grafis dibagi menjadi 4 teknik yaitu Teknik Vektor, Teknik *Scribble Art*, Teknik *Flat Design*, Teknik Loly Poly. Desain sampul majalah Tempo tahun 1994 menggunakan elemen ilustrasi Fotografi dan Desain Grafis dengan teknik Vektor. Teknik Fotografi digunakan pada 3 sampul majalah Tempo dengan judul “Ini Dia Eddy Tansil”, “Kisah Bobolnya BAPINDO” dan “Habibie dan Kapal Itu”. Sedangkan elemen Desain Grafis dengan teknik Vektor digunakan pada 5 sampul majalah Tempo yaitu dengan judul “Subekti Berkelit, Apa Kata Sumarlin” , “Mar’ie Menggebrak” , “Heboh Kasus Surabaya”, “Siapa Pembobol Sebenarnya” , “Sidang Eddy Tansil : Pengakuan Para Saksi”. Pengolahan gambar dengan teknik fotografi seringkali ditampilkan dengan


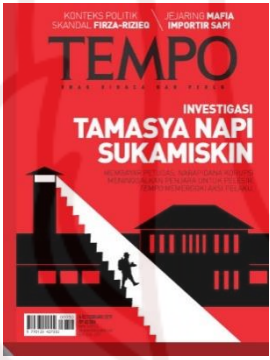

apa adanya tanpa ada tambahan ilustrasi lainnya. Selain itu vektor menjadi satu-satunya teknik yang digunakan dalam pengolahan gambar desain sampul majalah Tempo tahun 1994. Teknik pengolahan gambar lain tidak digunakan. Tidak ada kombinasi menggunakan teknik yang satu dengan yang lain. Hal tersebut memberikan kesan monoton pada desain sampul majalah Tempo tahun 1994

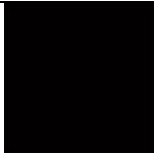






2. Analisa Elemen Visual Majalah Tempo Tahun 2017

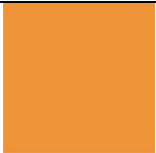






Pada sub bab sebelumnya sudah dijelaskan secara mendasar analisis masing–masing elemen visual pada setiap majalah Tempo dengan tema korupsi yang terbit pada tahun 2017. Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan secara singkat hasil analisis masing–masing elemen visual pada setiap majalah, yaitu sebagai berikut.

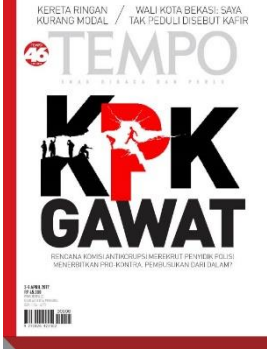







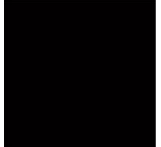
Tabel 28. Analisis Elemen Visual Desain Sampul Majalah Tempo Tahun 2017
(Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

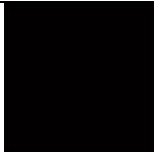





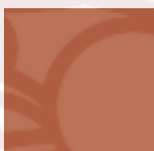

No	Judul Majalah	Analisis Elemen Visual			
		Tipografi	Warna	Layout	Ilustrasi
1.	 <p>Teralis Untuk Patrialis Edisi 00049 31 Januari – 5 Februari 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 <p>C:30,M:0 Y:13,K:0</p> <p>C:0,M:100 Y:100,K:0</p>	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>


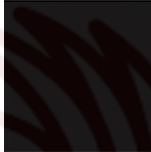

			 C:0,M:84 Y:100,K:0  CMYK100		
2.	 Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin Edisi 00050 6 Februari – 12 Februari 2017	Kelompok Sans Serif Jenis Huruf Din Next Devanagari	 C:0,M:100 Y:100,K:0  CMYK100  CMYK0	Asimetris / Tidak Seimbang / Informal Teknik <i>Flat Design</i>	Desain Grafis Teknik <i>Flat Design</i>
3.	 KARENA NILA SETITIK Ada apa Presiden tanpa pengawal satu paku. Dari dalam daging kencing siapa Jika Wido?	Kelompok Sans Serif Jenis Huruf Din Next Devanagari	 C:0,M:100 Y:100,K:0	Asimetris / Tidak Seimbang / Informal	Desain Grafis Teknik Vektor






	<p>Karena Nila Setitik Edisi 00001 27 Februari – 5 Maret 2017</p>		 CMYK100  CMYK:0  C:0,M:60 Y:72,K:28		
4.	 Pesta Pora E-KTP Edisi 00003 13 Maret – 19 Maret 2017	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  C:82,M:65 Y:36,K:0  C:87,M:98 Y:69,K:61	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>








					
					
					
					
			C:40,M:98 Y:100,K:5		
					
			C:64,M:29 Y:100,K:0		
					
			C:85,M:62 Y:100,K:42		
					
			C:0M:0 Y:0,K:0		

5.	 <p>KPK Gawat Edisi 00006 3 April – 9 April 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  CMYK:100  CMYK:0	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik <i>Flat Design</i></p>
6.	 <p>Waswas Perkara Lawas Edisi 00010 1 Mei – 7 Mei 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  C:30,M:0 Y:13,K:0  C:0,M:60 Y:72,K:28 	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>

	<p>Mencari</p> <p>Penyerang Novel</p> <p>Baswedan</p> <p>Edisi 00016</p> <p>12 Juni – 18 Juni</p> <p>2017</p>		 CMYK100		
			 CMYK : 0		
			 C:0, M:60 Y:72, K:28		
9.	 <p>Kaleng Rombeng</p> <p>Angket KPK</p> <p>Edisi 00020</p> <p>17 Juli – 23 Juli</p> <p>2017</p>	<p>Kelompok</p> <p>Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf</p> <p>Din Next</p> <p>Devanagari</p>	 C:16, M:13 Y:20, K:0	<p>Asimetris /</p> <p>Tidak</p> <p>Seimbang</p> <p>/ Informal</p>	<p>Desain</p> <p>Grafis</p> <p>Teknik</p> <p>Vektor</p>
			 CMYK:100		
			 C:0,M:60 Y:72,K:28		
			 C:0,M:100		

			Y:100, K:0		
10.	 <p>Bye – Bye Setya Edisi 00022 24 Juli – 30 Juli 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:45,M:68 Y:100,K:7  CMYK:100  CMYK : 0  C:0, M:100 Y:100,K:0	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>
11.	 <p>Penyusup Dalam Selimut Edisi 00027 28 Agustus – 3 September 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0	<p>Simetris / Seimbang / Formal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>

			 C:51,M:36 Y:39,K:0		
			 CMYK:100		
12.	 Siasat Lepas Setya Novanto Edisi 00030 18 September – 24 September 2017	Kelompok Sans Serif Jenis Huruf Din Next Devanagari	 C:0,M:100 Y:100,K:0  CMYK:100	Simetris / Seimbang / Formal Teknik Vektor	Desain Grafis Teknik Vektor

				CMYK : 0	
13.	 <p>Main Setip Dokumen Sapi Edisi 00036 30 Oktober – 5 November 201</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 <p>C:0,M:100 Y:100,K:0</p>  <p>CMYK:100</p>    <p>C:51,M:36 Y:39,K:0</p>  <p>CMYK:0</p>	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>

14.	 <p>Jerat Kedua Edisi 00038 13 November – 19 November 2017</p>	<p>Kelompok Sans Serif</p> <p>Jenis Huruf Din Next Devanagari</p>	 C:0,M:100 Y:100,K:0  C:0, M:29 Y:91, K:0	<p>Asimetris / Tidak Seimbang / Informal</p>	<p>Desain Grafis</p> <p>Teknik Vektor</p>
-----	--	---	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa Elemen Visual Majalah Tempo tahun 2017 yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Tipografi

Analisis elemen visual tipografi pada desain sampul majalah Tempo tahun 2017 dibagi menjadi dua yaitu kelompok huruf berdasarkan anatominya dan jenis hurufnya. Analisa yang pertama yaitu kelompok huruf berdasarkan anatominya. Menurut kelompok huruf berdasarkan anatominya yang digunakan pada desain sampul majalah Tempo tahun 2017 yaitu semua majalah menggunakan model Sans Serif. Analisa yang kedua yaitu berdasarkan jenis hurufnya (*Font*). Berdasarkan jenis hurufnya desain sampul majalah Tempo tahun 2017 hanya menggunakan 1 jenis huruf yaitu Din Next Devanagari. Kesan yang ditimbulkan dari penggunaan jenis huruf tersebut terhadap desain sampul majalah Tempo tahun 2017 yaitu modern, sederhana dan efisien. Selain itu kesan konsisten juga ingin ditampilkan, hal tersebut

ditunjukkan dengan penggunaan satu jenis huruf yang sama pada semua majalah Tempo tahun 2017. Komposisi penataan huruf diatur sedemikian rupa sehingga mudah dibaca.

b. Analisis Layout

Analisis Elemen Visual Layout pada desain sampul maalah Tempo tahun 2017 dibagi menjadi 2 yaitu Layout Simetris / Seimbang / Formal dan Layout Asimetris / Tidak Seimbang / Informal. Desain sampul majalah Tempo yang menerapkan prinsip Layout Simetris berjumlah 4 majalah yaitu dengan judul “KPK Gawat”, “Serangan Angket dari Senayan”, “Penyusup Dalam Selimut”, dan “ Siasat Lepas Setya Novanto”. Sedangkan desain sampul majalah Tempo yang menerapkan prinsip layout Asimetris berjumlah 13 majalah yaitu dengan judul “ Teralis Untuk Patrialis”, “Investigasi Tamasya Napi Sukamiskin”, “Karena Nila Setitik”, “Pesta Pora E-KTP”, “Was-Was Perkara Lawas”, “Mencari Penyerang Novel Baswedan”, “Kaleng Rombeng Angket KPK”, “Bye-Bye Setya”, “Main Setip Dokumen Sapi”, “Jerat Kedua”. Penerapan layout asimetris pada desain sampul majalah memberikan kesan ketidak beraturan. Namun ketidak-beraturan tersebut justru memberikan kesan keharmonisan antara elemen satu dan elemen lainnya. Selain itu juga memberikan kesan adanya dinamika yang variatif dari penataan letak antara elemen visual satu dengan lainnya pada desain sampul majalah.

c. Analisis Warna

Analisis warna pada desain sampul majalah Tempo tahun 2017 yaitu sebagai berikut Warna Merah digunakan pada semua sampul majalah Tempo tahun 2017. Warna tersebut digunakan sebagai warna *border* atau bingkai pada sisi kiri dan bawah halaman sampul majalah Tempo tahun 2017. Penggunaan warnanya lebih beragam dan menggunakan banyak turunan warna. Antara majalah satu dengan majalah yang lain menggunakan komposisi warna yang selalu berbeda. Warna-warna ditata dengan saling mengimbangi. Tidak ada dominan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Komposisi warnanya ditata dengan harmonis sehingga menghasilkan komposisi warna yang menarik sesuai dengan tema yang dibahas pada majalah Tempo setiap edisinya. Setiap warna yang digunakan pada desain sampul majalah selalu berkaitan atau memiliki nilai psikologis dari topik yang menjadi pembahasan dari majalah Tempo.

d. Analisis Ilustrasi

Analisis Elemen Visual Ilustrasi pada desain sampul majalah Tempo tahun 2017 dibagi menjadi 2 jenis yaitu Desain Grafis dan Fotografi. Analisis Desain Grafis dibagi menjadi 4 teknik yaitu Teknik Vektor, Teknik *Scribble Art*, Teknik *Flat Design*, Teknik Loly Poly. Desain sampul majalah Tempo tahun 2017 semua menggunakan jenis Desain Grafis. Teknik yang digunakan yaitu Teknik Vektor, *Scribble Art* dan *Flat Design*.

Desain sampul majalah Tempo tahun 2017 yang menggunakan teknik *Scribble Art* pada pengolahan desain grafisnya berjumlah 1 majalah yaitu dengan judul “Mencari Penyerang Baswedan”. Selanjutnya desain sampul majalah Tempo tahun 2017 yang menggunakan teknik *Flat Design* ada 1 majalah yaitu dengan judul “Tamasya Napi Sukamiskin”. Sedangkan desain sampul majalah Tempo yang pengolahan desain grafisnya menggunakan teknik Vektor ada 12 majalah yaitu dengan judul “Teralis Untuk Patrialis”, “Karena Nila Setitik”, “Pesta Pora E-KTP”, “Was-Was Perkara Lawas”, “Serangan Angket dari Senayan”, “Kaleng Rombeng Angket KPK”, “Bye-Bye Setya”, “Penyusup Dalam Selimut”, “Siasat Lepas Setya Novanto”, “Main Setip Dokumen Sapi”, “Jerat Kedua”. Jika dibandingkan dengan era Orde Baru khususnya tahun 1994, penerapan ilustrasi pada era reformasi mulai digambarkan dengan berani sesuai dengan topik pembahasan majalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan era pemerintahan juga mempengaruhi pada keberanian menampilkan ilustrasi majalah. Selain itu hal tersebut juga didukung semakin majunya perkembangan desain.

C. Studi Komparatif Desain Sampul majalah Tempo Era Orde Baru dan Reformasi (Studi Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017)

Hasil analisa setiap elemen visual selanjutnya dilakukan studi komparatif masing-masing elemen visual tersebut untuk mengetahui persamaan dan

perbedaannya. Studi Komparatif desain sampul majalah tempo era orde baru dan reformasi dengan studi kasus korupsi tahun 1994 dan 2017 yaitu sebagai berikut.

Tabel 29. Studi Komparatif Desain Sampul Majalah Tempo Tahun 1994 dan 2017 (Sumber : Regena Moksa Dewi, 2019)

Studi Komparatif	Deskripsi			
Persamaan	Tipografi	Warna	Tata Letak	Ilustrasi
Tahun 1994 dan 2017	Kedua era tahun menggunakan tipografi jenis Sans Serif	Semua sampul majalah kedua era menggunakan warna merah pada border atau tepi majalah	Tata Letak Asimetris dan Simetris digunakan pada kedua era majalah	Ilustrasi Desain Grafis digunakan dikedua era majalah
Perbedaan	Tipografi	Warna	Tata Letak	Ilustrasi
Tahun 1994	<ul style="list-style-type: none">• Berdasarkan anatomi huruf selain menggunakan Sans Serif, tahun 1994 juga menggunakan anatomi Modern• Berdasarkan jenis hurufnya, tahun 1994	<ul style="list-style-type: none">• Komposisi warna sederhana• Tidak banyak menggunakan turunan warna• Antara majalah satu dan lainnya memiliki kemiripan penggunaan warna	Tata Letak Simetris mendominasi. 7 dari 8 majalah menggunakan tata letak simetris sedangkan 1 majalah sisanya menggunakan layout Asimetris	<ul style="list-style-type: none">• Fotografi• Desain Grafis menggunakan teknik vektor

	menggunakan jenis huruf yang beragam dan berbeda			
Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan anatomi hurufnya hanya menggunakan Sans Serif dengan 1 jenis huruf yaitu Den Next Devanagari 	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi warna lebih beragam Banyak menggunakan turunan warna Antara majalah satu dan lainnya menggunakan komposisi warna yang berbeda 	Tata Letak Asimetris lebih banyak digunakan. 10 dari 14 majalah menggunakan Asimetris sedangkan sisanya 4 majalah menggunakan tata letak Simetris	Hanya menggunakan Desain Grafis dengan teknik pengolahan Vektor, <i>Flat Design</i> dan <i>Scribble Art</i>

Kesimpulan dari hasil studi komparatif analisis pada setiap elemen visual desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994 dan 2017 dalam penelitian ini yakni terdapat dua pokok kesimpulan yaitu keduanya memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap elemen visualnya. Persamaan desain sampul kasus korupsi majalah Tempo di dua pemerintahan yang berbeda tersebut antara lain berdasarkan anatomi hurufnya kedua era majalah tersebut menggunakan anatomi huruf San Serif pada tulisannya. Tata letak kedua era majalah tersebut juga menerapkan prinsip Asimetris dan Simetris pada penataan elemen visual sampul majalahnya. Selain itu kedua era majalah tersebut juga menggunakan warna yang sama yaitu merah pada penerapan bingkai atau *border* tepi majalah.

Penggunaan teknik Vektor pada pengolahan desain grafisnya juga mendominasi pada desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994 dan 2017. Selain itu, setiap elemen visualnya juga memiliki perbedaan. Tahun 1994 penggunaan setiap elemen visualnya yaitu antara lain tipografi, warna, layout dan ilustrasinya memiliki kesan lebih sederhana dan kurang bervariasi. Elemen tipografi berdasarkan anatomi hurufnya menggunakan dua macam yaitu Modern dan Sans Serif dengan menggunakan berbagai jenis huruf yang berbeda. Teks judul seringkali ditulis dengan ukuran yang cukup besar sehingga menimbulkan kesan penuh dan kenyamanan untuk membaca kurang. Penggunaan warnanya sebagian besar menggunakan warna-warna pokok. Tidak terlalu banyak menggunakan turunan warna. Hanya menggunakan gradasi warna sederhana. Penerapan layoutnya pun lebih rapi karena sebagian besar desain sampulnya menggunakan layout Simetris. Kesan aman dan statis ditimbulkan dari penggunaan layout Simetris. Pengolahan gambar berita utamanya pada desain sampulnya digambarkan dengan lebih sederhana. Ada 3 dari 8 majalah yang figur utamanya digambarkan dengan teknik fotografi. Penerapannya pun digambarkan dengan lebih lugas dan terkesan apa adanya. Selain fotografi, pengolahan gambar ilustrasi juga menggunakan desain grafis. Sisanya yaitu 5 dari 8 majalah semua menggunakan desain grafis dengan teknik vektor pada pengolahan gambarnya.

Penerapan pengolahan elemen visual tahun 1994 berbeda dengan tahun 2017. Pada tahun 2017 penerapan setiap elemen visualnya lebih kreatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan desain sampulnya banyak menggunakan turunan warna yang beragam. Satu jenis warna bisa digunakan dengan beberapa turunan warna. Komposisi warnanya pun lebih beragam dan tidak hanya menggunakan

warna-warna pokok saja. Dari segi penggunaan tipografi desain sampul majalah Tempo tahun 2017 konsisten hanya menggunakan satu jenis huruf saja pada semua sampul majalah yaitu Din Next Devanagari. Hal tersebut memberikan kesan konsisten pada desain sampul majalah Tempo tahun 2017. Penerapan layout Asimetris lebih mendominasi daripada Simetris. Penggunaan layout tersebut memiliki kesan ketidakberaturan. Namun ketidakberaturan tersebut ditata sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan harmonis dan dinamis pada desain sampul majalah Tempo. Untuk segi pengolahan ilustrasi meskipun semua figur berita tidak ada yang digambarkan dengan menggunakan Fotografi dan hanya menerapkan Desain Grafis saja, namun teknik pengolahan desain grafisnya lebih beragam. Teknik pengolahan desain grafisnya tidak hanya menggunakan teknik Vektor saja tetapi juga menggunakan teknik *Scribble Art* dan *Flat Design*. Hal tersebut memberikan kesan variatif dan beragam pada pengolahan ilustrasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majalah Tempo telah terbit didua pemerintahan yang berbeda. Perkembangan desain didua era pemerintahan tersebut pun juga berbeda. Hal tersebut menyebabkan desain sampul majalah Tempo juga mengalami perubahan. Pada penelitian ini, penulis menganalisis desain sampul kasus korupsi majalah Tempo dengan beberapa analisis elemen visual yaitu antara lain analisis tipografi, warna, tata letak dan ilustrasi. Setelah dilakukan analisis elemen visual pada masing masing desain sampul majalah Tempo yang selanjutnya dilakukan studi komparatif atau perbandingan, akhirnya ditemukan beberapa hal yang menjadi perbedaan dan persamaan desain sampul majalah Tempo era Orde Baru tahun 1994 dan era Reformasi tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perbedaan desain sampul majalah Tempo melalui analisis elemen visualnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, obeservasi dan studi pustaka. Obyek penelitian ini adalah sampul muka majalah Tempo dengan studi kasus tema korupsi tahun 1994 dan 2017. Analisa data yang digunakan untuk menganalisis elemen visual adalah teori dari Miles Huberman. Hasil analisis visual desain sampul majalah Tempo pada Orde Baru dan Reformasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu adanya ciri khas warna merah disemua. tepi halaman majalah yang terbit pada kedua era pemerintahan tersebut. Perbedaannya yaitu: Tahun 1994 Tipografi berdasarkan anatomi hurufnya menggunakan model Sans Serif dan Modern dengan penggunaan jenis huruf yang beragam. Warna

yang digunakan menggunakan komposisi warna yang sederhana, tidak banyak turunan warna dan sebagian besar menggunakan warna pokok. Antara majalah satu dan lainnya memiliki kemiripan komposisi warna. *Layout* simetris paling banyak digunakan. Ilustrasinya menggunakan fotografi dan desain grafis dengan teknik vektor. Sedangkan tahun 2017, semua tipografinya menggunakan anatomi huruf Sans Serif dengan jenis huruf Din Next Devanagari. *Layout* Asimetris paling banyak digunakan. Warnanya lebih beragam, banyak menggunakan turunan warna dengan komposisi yang berfariatif. Ilustrasinya menggunakan desain grafis dengan teknik vektor, *Scribble Art* dan *Flat Design*.

Kesimpulan dari hasil studi komparatif analisis pada setiap elemen visual desain sampul kasus korupsi majalah Tempo tahun 1994 dan 2017 dalam penelitian ini yakni terdapat dua pokok kesimpulan yaitu keduanya memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap elemen visualnya. Persamaan desain sampul kasus korupsi majalah Tempo antara lain berdasarkan anatomi hurufnya kedua era majalah menggunakan anatomi huruf San. Tata letak kedua era majalah tersebut juga menerapkan prinsip Asimetris dan Simetris. Selain itu kedua era majalah tersebut juga menggunakan warna yang sama yaitu merah pada penerapan bingkai atau *border* tepi majalah. Penggunaan teknik Vektor pada pengolahan desain grafisnya juga mendominasi pada desain sampul majalah Tempo. Selain itu, setiap elemen visualnya juga memiliki perbedaan. Tahun 1994 elemen tipografi berdasarkan anatomi hurufnya menggunakan dua macam yaitu Modern dan Sans Serif dengan menggunakan berbagai jenis huruf yang berbeda. Penggunaan warnanya sebagian besar menggunakan warna pokok. Tidak banyak menggunakan turunan warna. Hanya menggunakan gradasi warna sederhana.

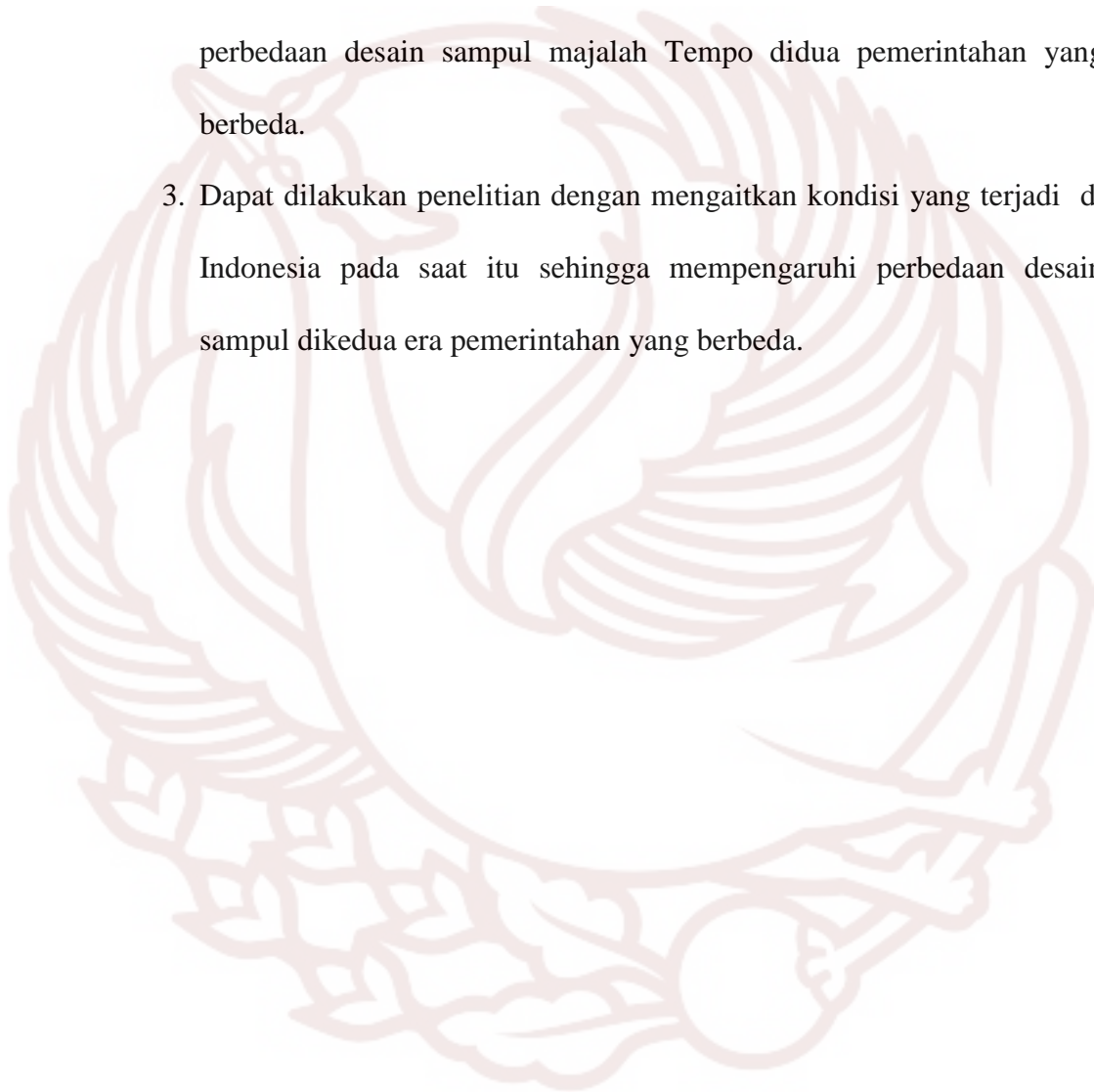
Penerapan tata letak lebih rapi karena sebagian besar menggunakan layout Simetris. Selain itu pengolahan figur gambar berita utamanya pada desain sampulnya digambarkan dengan lebih sederhana. Ada 3 dari 8 majalah yang figur utamanya digambarkan dengan teknik fotografi. Penerapannya pun digambarkan dengan lebih lugas dan terkesan apa adanya. Selain fotografi, pengolahan gambar ilustrasi juga menggunakan desain grafis. Sisanya yaitu 5 dari 8 majalah semua menggunakan desain grafis dengan teknik vektor pada pengolahan gambarnya.

Penerapan pengolahan elemen visual tahun 1994 berbeda dengan tahun 2017. Pada tahun 2017 penerapan setiap elemen visualnya lebih kreatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan desain sampulnya banyak menggunakan turunan warna yang beragam. Satu jenis warna bisa digunakan dengan beberapa turunan warna. Komposisi warnanya juga lebih beragam dan tidak hanya menggunakan warna pokok saja. Berdasarkan tipografinya tahun 2017 konsisten hanya menggunakan satu jenis huruf saja pada semua sampul majalah yaitu Din Next Devanagari dengan anatomi San Serif. Penerapan layout Asimetris lebih mendominasi daripada Simetris. Penggunaan layout tersebut memiliki kesan lebih santai dan *simple* dibandingkan layout Simetris. Pengolahan ilustrasi hanya menerapkan Desain Grafis dengan menggunakan teknik Vektor, *Scribble Art* dan *Flat Design*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian. Peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kemajuan penelitian selanjutnya yaitu antara lain :

1. Dapat dilakukan penelitian tentang desain sampul majalah Tempo dengan sudut pandang penelitian yang berbeda.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih dalam berkaitan tentang desain sampul majalah Tempo khususnya kasus korupsi, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan desain sampul majalah Tempo didua pemerintahan yang berbeda.
3. Dapat dilakukan penelitian dengan mengaitkan kondisi yang terjadi di Indonesia pada saat itu sehingga mempengaruhi perbedaan desain sampul dikedua era pemerintahan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Basnendar Herry Priilosadoso. 2009. Strategi Komparatif Iklan Televisi Produk Shampoo Wanita. *Acintya*, Jurnal Penelitian Seni Budaya. Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol. 1 No. 1. 2009. ISSN online : 2655-5247, ISSN cetak : 2085-2444. hal. 11.
- Basnendar Herry Priilosadoso, dkk. 2019. *Cartoon Character in Animation Media for Preserving Folklore Traditional Art in Surakarta, SEWORD FRESSH 2019*, April 27, Surakarta, Indonesia, EAI DOI 10.4108/eai.27-4-2019.2286814, p. 3.
- Haryatmoko. 2012. *Sumbangan Hermeutika dan Ikonologi untuk Pemahaman Seni*. Yogyakarta : Makalah Kuliah Perdana Pasca ISI Yogyakarta.
- John A Walker. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya*. Yogyakarta : Jalasutra
- Jonathan Sarwono dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Kurniawan, Junaedhi. 1996. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Linschoten, J., dan Drs. Mansyur. 2007. *Warna*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Mohamad, Goenawan. 2014. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta : Tempo Publishing
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Sri Witari dan Ketut Nala Hari Wardana. 2017. Analisis Visual Sampul Majalah “Bobo” Edisi Bulan April 2016. *Prasi*. e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 12 No. 1. Januari - Juni 2017. e-ISSN : 2614-1116 (Online). hal. 52.
- Panofsky, Erwin. 1979. *Meaning in the Visual Art*. Chicago : The University of Chicago Press.

- S H Heriwati, dkk. 2019. *3D Puppets Animation for Encouraging Character Education and Culture Preservation in Surakarta. International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*. Volume-9 Issue-1, October 2019. ISSN : 2249-8958,A1341109119/2019©BEIESP. DOI:10.35940/ijeat.A1341.109119. Blue Eyes Intelligence Engineering & Sciences Publication. p. 1553.
- Rakhmat Supriyono. 2010. *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Riduwan. 2004. *metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual..* Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Sopian, Agus dkk. 2009. *Jurnalisme Sastrawi:Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Steele, Janet. 2007. *Wars Within*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Subandy, Idi Ibrahim. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerappannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pngembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Taufik Murtono. 2014. Penguatan Citra Merek Batik dengan Tipografi Vernacular. *Jurnal Acintya*, Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol. 6, No. 2 Desember 2014. ISSN Online : 2655-5247 ISSN Cetak : 2085-2444. hal. 117.
- Tias Puji Astuti dan Ana Rosmiati. 2019. Gaya Desain Cover Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016. *Texture, Art & Culture Journal*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol.2 No.1 ISSN 2655-6758, hal.62.

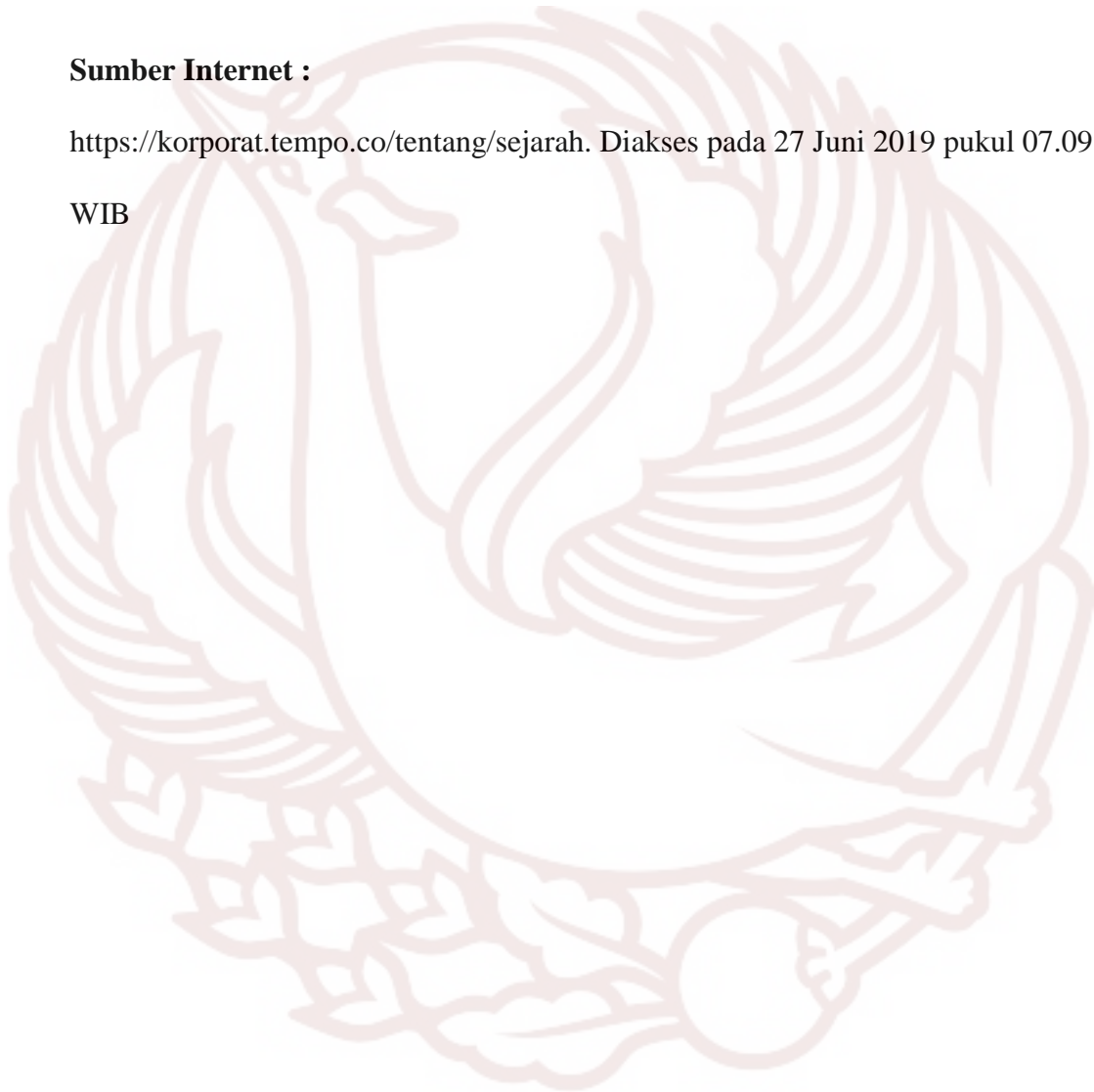
Vicky Tito Guizar dan Asmoro NP. 2019. Media Promosi Edukasi Sejarah Melalui Perancangan Karakter Visual Singo Ulung Bondowoso. *Texture, Art & Culture Journal*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol. 2 No.1 ISSN 2655-6758, hal. 75.

Wisyatama, Rendra. 2007. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Sumber Internet :

<https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah>. Diakses pada 27 Juni 2019 pukul 07.09

WIB



LAMPIRAN

1. Majalah Tempo dengan Tema Kasus Korupsi Tahun 1994 dan 2017
2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

